

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO
TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MANDI WAJIB
BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA**



Oleh:
Agus Tri Yuniawan
NIM : 21913047

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2024**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO
TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MANDI WAJIB
BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA**



Oleh:
Agus Tri Yuniawan
NIM : 21913047

Pembimbing:
Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Tri Yuniawan

NIM : 21913047

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO
TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa tesis ini hasil plagiat, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah dianugerahkan kepada saya dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 November 2024
Yang menyatakan,


Agus Tri Yuniawan



PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
VIDEO TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MANDI
WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA**
Disusun oleh : Agus Tri Yuniawan
Nomor Mahasiswa : 21913047
Konsentrasi : Pendidikan Islam

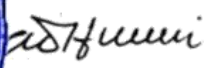
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (.....)
Penguji I : Dr. M. Hajar Dewantoro, M. Ag (.....)
Penguji II : Dr. Dra. Sri Haningsih., M.Ag. (.....)
Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. (.....)



Yogyakarta, 18 Desember 2024
Dekan,


Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Nomor: 148/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/XII/2024

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA**

Ditulis oleh : Agus Tri Yuniawan

NIM : 21913047

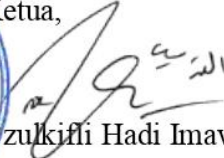
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 05 Desember 2024

Ketua,


Udzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
VIDEO TUTORIAL BERBASIS SIMULASI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG
TUNAGRAHITA

Nama : Agus Tri Yuniawan

NIM : 21913047

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 November 2024
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'MJS' with a large circular flourish on the left side.

Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd.,M.Pd.

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta,

Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universita Islam Indonesia

Sahabat-Sahabat,

Sahabat-sahabat seperjuangan yang tergabung dalam AGPAII DIY
Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Putra Penulis,

Danar Ali Bahauddin, semoga menjadi manusia solih dan berilmu, membawa
maslahat untuk sesama dan agama

MOTTO

...وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ...

... tidak ada kemampuan bagiku (untuk mendatangkan perbaikan) melainkan dengan (pertolongan) Allah....

QS. Hud: 881

1 Al Qur'an, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, trans. H. Zaini Dahlan (Yogyakarta: UII Press, 2021).

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA

Agus Tri Yuniawan
NIM. 21913047

Kaum disabilitas tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam praktik keterampilan hidup sehari-hari seperti merawat diri sendiri dan pelaksanaan ibadah. Hal ini karena kemampuan kognitif dan adaptif yang rendah. Kesulitan tersebut perlu diatasi melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video tutorial berbasis simulasi sebagai media pembelajaran yang layak dan efektif guna meningkatkan keterampilan mandi wajib bagi penyandang tunagrahita. Penelitian ini menggunakan model 4D Thiagarajan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan angket. Uji coba produk dilakukan melalui review ahli, uji coba terbatas, dan uji coba skala luas. Teknik analisis data yang digunakan secara kuantitatif dan kualitatif. Review para ahli menunjukkan bahwa video tutorial mandi wajib ini layak untuk digunakan untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib bagi penyandang tunagrahita. Uji coba terbatas di SLBN 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan media sebesar 81,11 (baik) dengan peningkatan keterampilan mandi wajib 80%. Penerapan uji luas di SLBN 1 Yogyakarta menunjukkan tingkat keterbacaan media sebesar 92,36 (baik) dan di SLBN Pembina 86 (baik). Media ini efektif meningkatkan keterampilan mandi wajib pada peserta didik tunagrahita di SLBN 1 Yogyakarta sebesar 85,33% dan SLBN Pembina sebesar 81,33%. Media video tutorial mandi wajib ini dapat terus dikembangkan untuk disabilitas lainnya. Hal ini semakin mendukung rencana strategis UII yaitu Pembangunan Inklusif Mewujudkan Masyarakat Madani Yang Berdaya Saing Tinggi Menghadapi Era Industri 4.0 dan Society 5.0.

Kata kunci: video tutorial; mandi wajib; disabilitas; inklusi; teknologi

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF SIMULATION-BASED VIDEO TUTORIAL LEARNING MEDIA TO IMPROVE OBLIGATORY CEREMONIAL BATH SKILL FOR PEOPLE WITH MENTAL DISABILITIES

Agus Tri Yuniawan
NIM. 21913047

People with mental disability often experience difficulties in practicing daily living skills such as taking care of themselves and doing worship due to their low cognitive and adaptive abilities. These difficulties then need to be coped with through learning activities. This study aims to develop a simulation-based video tutorial as a suitable and effective learning media to improve obligatory ceremonial bath skill for people with mental disabilities. It used the Thiagarajan 4D model and data were collected through observation, interviews, tests, and questionnaires. Product trials were carried out through expert reviews, limited trials, and large-scale trials. Meanwhile, data analysis technique were used quantitatively and qualitatively. Expert reviews showed that this obligatory ceremonial bath tutorial video is suitable for use to improve obligatory ceremonial bath skill for people with mental disabilities. Limited trials at SLBN 2 Yogyakarta showed that the media readability level was 81.11 (good) with an increase in obligatory ceremonial bath skill of 80%. The implementation of extensive trials at SLBN 1 Yogyakarta showed a media readability level of 92.36 (good) and at SLBN Pembina 86 (good). This media is effective in improving obligatory ceremonial bath skill in mentally retarded students at SLBN 1 Yogyakarta by 85.33% and SLBN Pembina by 81.33%. This video tutorial media can continue to be developed for other disabilities. This further supports UII's strategic plan, namely Inclusive Development to Realize a Highly Competitive Civil Society Facing the Industrial Era 4.0 and Society 5.0.

Keywords: video tutorial; obligatory ceremonial bath; disability; inclusion; technology

November 26, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b//U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Śād</i>	ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Ṭā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Żā'</i>	ẓ	zet titik di bawah

ع	<i>'Aīn</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gāīn</i>	g	ge
ف	<i>Fā'</i>	f	ef
ق	<i>Qāf</i>	q	qi
ك	<i>Kāf</i>	k	ka
ل	<i>Lām</i>	l	el
م	<i>Mīm</i>	m	em
ن	<i>Nūn</i>	n	en
و	<i>Wawu</i>	w	we
ه	<i>Hā'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Tā' Marbūṭah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *tā' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *tā' marbūṭah* dihidupkan (berharakat) karena berangkaian dengan kata lain maka ditulis *t*

الله نعمة	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

IV. Vokal Pendek

—َ—	<i>fathah</i>	ضَرَبَ	<i>ḍaraba</i>
—ِ—	<i>kasrah</i>	بِكَ	<i>biki</i>
—ُ—	<i>ḍammah</i>	الْكِتَابُ	<i>al-kutubu</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i> (garis di atas)
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + alif maqṣūr</i>	ditulis	<i>ā</i> (garis di atas)
	يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i> (garis di atas)
	مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i> (garis di atas)
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ الْجَنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah mencurahkan segala kenikmatan yang tak terkira sehingga penulis diberikan kemampuan dan kekuatan untuk menyelesaikan penelitian. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Maha Guru kita, Nabi Agung Muhammad Saw. yang menjadi suri tauladan sepanjang zaman, menerangi alam ini dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak di *yaumul akhir* kita semua mendapat limpahan *syafa'atnya*.

Peserta didik penyandang tunagrahita seringkali mengalami kesulitan dalam pelaksanaan ibadah. Penyandang tunagrahita sering menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan penguasaan keterampilan hidup sehari-hari. Hal ini termasuk pada praktik thaharah seperti mandi wajib terutama bagi mereka yang dalam masa transisi menuju kehidupan dewasa. Keterbatasan dalam aspek kognitif dan adaptif membuat proses pembelajaran tradisional kurang efektif bagi mereka. Oleh karena itu, pengembangan teknologi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka menjadi sangat penting. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran video tutorial yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib bagi penyandang tunagrahita.

Penelitian dan laporan ini terselesaikan tentu atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih setulusnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

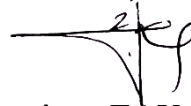
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan dalam proses penyelesaian tesis.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan semangat, pengarahan, dan kemudahan dalam penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus serta sabar memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dalam penyusunan tesis.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi IAIPM yang dengan tulus ikhlas membekali penulis dengan berbagai ilmu sehingga terselesaikan tesis ini.
7. Staf dan karyawan Prodi IAIPM yang dengan sabar memberikan pelayanan dan kemudahan dalam penyelesaian tesis.

8. Ibu Dyah Sulistyawati, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala SLB Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyelesaian tesis.
9. Ibu Jumarsih, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala SLB Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyelesaian tesis.
10. Ibu Nur Hasanah, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyelesaian tesis.
11. Segenap peserta didik kelas IV SLB Negeri 2 Yogyakarta, SLB Negeri 1 Yogyakarta, dan SLB Negeri Pembina yang telah memberikan inspirasi kepada penulis dan telah belajar dengan penuh semangat.
12. Segenap rekan kerja di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesaikan tesis ini.

Atas segala kebaikan beliau yang tersebut diatas semoga mendapatkan balasan terbaik dari Allah *Ta'ala*. Tiada kesempurnaan kecuali Allah *Ta'ala*, begitu juga penulisan tesis ini tentu jauh dari sempurna, karena itulah penulis terbuka menerima saran dan kritik yang membangun. Selanjutnya semoga tesis ini memberikan manfaat khususnya untuk penulis pribadi, dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah *Ta'ala* selalu memberikan ridho-Nya untuk kita semua.

Yogyakarta, 22 November 2024

Penulis,



Agus Tri Yuniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Pengembangan.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian	9
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI ...	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori	33
1. Media Pembelajaran	33
2. Video Tutorial	37
3. Metode Pembelajaran Simulasi	39
4. Keterampilan	41

5. Mandi Wajib	42
6. Penyandang Tunagrahita	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Model Pengembangan	50
B. Prosedur Pengembangan.....	52
C. Desain Uji Coba Produk.....	55
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
E. Pembakuan Instrumen	57
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Penyajian Hasil Penelitian Pengembangan.....	62
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
2. Penelitian Awal (Tahap <i>Define</i>)	63
3. Perancangan Produk (Tahap <i>Design</i>)	71
4. Pengembangan Produk (Tahap <i>Development</i>).....	82
5. Penyebarluasan Produk (Tahap <i>Disseminate</i>)	107
B. Pembahasan	109
1. Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial di SLB Negeri 1 Yogyakarta.....	109
2. Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial di SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	115
3. Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	122
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Model 4D	52
Gambar 4. 1 Pengembangan Video Proses Editing Cover.....	82
Gambar 4. 2 Editing Bagian Isi Video	82
Gambar 4. 3 Editing bagian Soal Latihan	83
Gambar 4. 4 Pencermatan Video di SLB Negeri 2 Yogyakarta	86
Gambar 4. 5 Pencermatan Video di SLB Negeri 1 Yogyakarta	97
Gambar 4. 6 Pencermatan Video di SLB Negeri Pembina Yogyakarta	103
Gambar 4. 7 Grafik Uji Keterbacaan Media di Sekolah	107
Gambar 4. 8 Penyebarluasan Video melalui Platform YouTube.....	108
Gambar 4. 9 Simulasi Mandi Wajib di SLB Negeri 1 Yogyakarta.....	111
Gambar 4. 10 Simulasi Mandi Wajib di SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	118
Gambar 4. 11 Simulasi Mandi Wajib di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	125
Gambar 4.12 Peningkatan Keterampilan Mandi Wajib	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interval Kriteria Kelayakan Video oleh Ahli.....	60
Tabel 3.2 Interval Kriteria Tingkat Pemahaman Video	61
Tabel 4.1 Rancangan Storyline	74
Tabel 4.2 Hasil Review Produk Media Video dari Para Ahli	85
Tabel 4.3 Rangkuman Produk Sebelum dan Sesudah Revisi	85
Tabel 4.4 Aspek Keterbacaan Media	87
Tabel 4.5 Hasil Uji Keterbacaan Media di SLB Negeri 2 Yogyakarta	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Keterbacaan Media di SLB Negeri 1 Yogyakarta	100
Tabel 4.7 Hasil Uji Keterbacaan Media di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ...	104
Tabel 4.8 Analisis Hasil Pretes di SLB Negeri 1 Yogyakarta	110
Tabel 4.9 Analisis Hasil Postes di SLB Negeri 1 Yogyakarta	113
Tabel 4.10 Analisis Hasil Pretes di SLB Negeri 2 Yogyakarta	116
Tabel 4.11 Analisis Hasil Postes di SLB Negeri 2 Yogyakarta	119
Tabel 4.12 Analisis Hasil Pretes di SLB Negeri Pembina Yogyakarta	122
Tabel 4.13 Analisis Hasil Postes di SLB Negeri Pembina Yogyakarta	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kaum disabilitas sering mengalami kesulitan dalam pelaksanaan ibadah dalam Islam. Contoh konkret adalah banyak yang mempertanyakan keabsahan akad nikah, utamanya bagi tunarungu yang tidak bisa mengucapkan akad, atau penyandang tunadaksa yang tidak punya tangan dan menggunakan kaki untuk berjabat tangan. Penyandang disabilitas dalam urusan rumah tangga banyak mengalami perceraian karena alasan disabilitas yang disandangnya. Banyak juga anak-anak disabilitas yang memperoleh pengasuhan yang diskriminatif dalam keluarga.² Penyandang tunagrahita sering menghadapi tantangan tersendiri dalam pembelajaran dan penguasaan keterampilan hidup sehari-hari. Hal ini termasuk pada praktik thaharah seperti mandi wajib. Keterbatasan dalam aspek kognitif dan adaptif membuat proses pembelajaran tradisional kurang efektif bagi mereka. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka menjadi sangat penting.

Karakteristik umum penyandang tunagrahita adalah mereka memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif. Fungsi intelektual berkaitan dengan kemampuan mereka dalam belajar, berpikir dan menyelesaikan permasalahan. Sedangkan masalah perilaku adaptif berkaitan

² Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), dan Pusat Studi, and Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya (PSLD-UB), *Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas* (Jakarta: Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2019).

dengan kemampuan dalam menyesuaikan keadaan yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitar seperti keterampilan sosial dan keterampilan praktis.³ Maka penelitian tentang praktik thaharah untuk disabilitas mendukung prinsip pendidikan inklusif. Pendidikan inklusi memuat prinsip dasar bahwa semua anak seharusnya dapat belajar bersama tanpa memandang kesulitan atau perbedaan yang mungkin ada.⁴ Program pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan keanekaragaman karakteristik dan kebutuhan tersebut.⁵ Dengan demikian setiap orang memiliki hak untuk mengakses materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka.

Materi penting pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah thaharah. Hal utama yang menjadi pendorong adalah karena Islam mengajarkan bagi umatnya untuk senantiasa dalam keadaan suci lahir maupun batin. Allah sangat mencintai orang-orang yang selalu memelihara kesucian dirinya.⁶ Thaharah juga merupakan kunci sahnya ibadah yang dilakukan seperti salat, puasa, haji, dsb. Jika orang tidak dalam keadaan suci maka ibadah yang dilakukan tidak sah secara fiqh.⁷ Pentingnya perihal bersuci ini menjadikan

3 Eviani Damastuti, *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual* (Kalimantan Selatan: Prodi PLB FKIP ULM Banjarmasin, 2020).

4 Nurul Hidayah, dkk, *Pendidikan Inklusi Dan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019).

5 Budiyanto, *Pe-ngantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).

6 Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019).

7 Syaikh Abu Abdillah Syamsuddin, *Terjemah Fathul Qorib* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2020).

orangtua perlu mengajarkan kepada anak-anak mereka. Hal ini bahkan dihukumi fardhu kifayah.⁸

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan Agus Tri Yuniawan bahwa penggunaan video mampu meningkatkan keterampilan mandi wajib peserta didik tunagrahita kelas V SDLB di SLBN 2 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada 20 September – 11 Oktober 2022 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada pra siklus diperoleh nilai 36,62, selanjutnya meningkat menjadi 55 pada siklus I dan meningkat menjadi 76,6 pada siklus II. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yakni sebesar 75. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media video tutorial membuat peserta didik tunagrahita lebih terampil dalam melaksanakan mandi wajib mulai dari melafalkan niat, meratakan air ke seluruh tubuh, dan melaksanakan sunah mandi wajib.⁹

Pengajaran materi thaharah untuk disabilitas menunjukkan perhatian terhadap kesetaraan dalam pendidikan. Adanya ketersediaan sumber belajar yang efektif maka menjadikan penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian penyandang tunagrahita. Perlu adanya pendekatan yang menarik misalnya dengan melibatkan penggunaan teknologi sehingga dalam pengajaran bersuci untuk penyandang disabilitas menjadi lebih efektif. Pendekatan yang

⁸ Salim bin Smeer Al Hadhrami, *Terjemah Safinatun Naja: Fiqih Islam Tingkat Menengah*, trans. Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2012).

⁹ Agus Tri Yuniawan, "Peningkatan Keterampilan Mandi Wajib Menggunakan Media Video Tutorial Pada Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLBN 2 Yogyakarta" (Yogyakarta: SLB Negeri 2 Yogyakarta, 2022).

tepat akan mendorong siswa untuk mendayagunakan modalitas yang dimiliki untuk belajar. Belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, melalui aktivitas kolaboratif, reflektif dan interpretasi.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Eninnda Martha tentang media video berbantuan poster dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentang berwudhu bagi anak tunagrahita menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan anak tunagrahita dalam mempelajari agama Islam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya tentang tata cara berwudhu.¹¹ Kenyataan lapangan yang peneliti amati adalah penyandang tunagrahita sering lupa akan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Maka pelibatan alat bantu diperlukan agar materi pelajaran dapat diulang-ulang setiap saat.

Kurikulum merdeka menyebutkan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik hendaklah relevan. Hal ini berarti pembelajaran dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.¹² Penelitian yang dilakukan melibatkan peran teknologi digital yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat melalui internet. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan

10 Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

11 Enninda Martha and Wiwik Widajati, "Media Video Berbantuan Poster Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Berwudhu Bagi Anak Tunagrahita," *Jurnal Pendidikan Khusus* 16, no. 1 (2020): 1–6.

12 Dwi Nurani, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

dan kemampuan penyandang tunagrahita. Secara keseluruhan, topik penelitian yang dilakukan ini tidak hanya penting dari sudut pandang akademis tetapi juga berpotensi memberikan dampak sosial yang signifikan, mendukung inklusi, kemandirian, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam masyarakat.

Penelitian ini berpotensi memberikan hasil yang baru dan signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, ini merupakan inovasi dalam pendidikan khusus yang menawarkan pendekatan baru dalam menyampaikan pendidikan yang lebih menarik dan efektif untuk penyandang tunagrahita. Kedua, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian penyandang tunagrahita sekaligus membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam kegiatan pokok sehari-hari. Ketiga, penggunaan teknologi dalam solusi edukasi seperti video tutorial dapat menunjukkan cara baru dalam mendukung pembelajaran bagi individu dengan kebutuhan khusus. Keempat, penelitian ini meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang tantangan yang dihadapi oleh penyandang tunagrahita serta membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan empatik. Kelima, hasil penelitian ini berpotensi untuk dapat dijadikan model untuk pengembangan materi pembelajaran serupa dalam konteks lain atau untuk kelompok berkebutuhan khusus lainnya.

Penelitian tentang "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Mandi Wajib untuk Penyandang Tunagrahita" adalah penting dan berguna karena menangani kebutuhan pendidikan khusus yang diperlukan di masyarakat. Mandi wajib dalam Islam juga menjadi praktik penting bagi banyak orang. Kaidah umumnya adalah setiap orang perlu melakukan ibadah sesuai

dengan kemampuan sebagaimana hadis “...apa yang aku perintahkan maka kerjakanlah sesuai kemampuan kalian...”¹³ Al-Qur’an dalam surat At-Taghabun ayat 16 juga disampaikan bahwa “...maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu...”¹⁴ Penyandang tunagrahita pun penting untuk memiliki kemampuan melaksanakan mandi wajib secara mandiri. Oleh karena itu, dalam pemberian materi ini diterapkan juga prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Prinsip pembelajaran yang dimaksud adalah prinsip: motivasi, konteks, keterarahan, hubungan sosial, belajar dengan beraktivitas, individual, menemukan, dan pemecahan masalah.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembelajaran dipilih metode yang paling sesuai dengan media dan materi yang digunakan video tutorial mandi wajib. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan sumber belajar yang memungkinkan mereka mempelajari dan melaksanakan praktik ini dengan lebih mandiri, percaya diri, dan sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah. Luaran penelitian yang berupa video tutorial dapat menjadi pedoman orangtua dalam mengajarkan mandi wajib kepada anak-anaknya di rumah. Hal ini sekaligus menjadi upaya kerjasama antara guru PAI dan orangtua peserta didik.¹⁶ Oleh karena itu penelitian ini selain memberikan kontribusi pada aspek pendidikan

13 Fawaid Kangaswad, “Hadits.Site | Shahih Muslim Nomor 1337,” Hadits.Site, 2020, <https://hadits.site/hadits/87>.

14 Al Qur’an, *Qur’an Karim Dan Terjemahan Artinya*.

15 Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017).

16 Adi Wijaya and Ridho Ramadhon, “Collaborative Relations Between Islamic Religious Education (PAI) Teachers and Parents in Islamic Education,” *Journal of Research in Islamic Education* 4, no. 2 (December 24, 2022): 106–22, <https://doi.org/10.25217/jrie.v4i2.2945>.

dan kesejahteraan penyandang tunagrahita juga memperhatikan kebutuhan keagamaan mereka, menunjukkan pendekatan yang holistik dan inklusif dalam pendidikan Islam dan pendidikan khusus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penyandang tunagrahita sering mengalami kesulitan dengan metode pembelajaran tradisional yang mungkin tidak memenuhi kebutuhan khusus mereka, terutama dalam mempelajari keterampilan thaharah seperti mandi wajib.
2. Terdapat kekurangan dalam materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk penyandang tunagrahita, yang mempertimbangkan cara mereka memproses informasi dan belajar.
3. Meskipun teknologi, seperti video tutorial, telah menunjukkan potensi dalam pendidikan khusus, masih ada kebutuhan untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan penggunaannya untuk penyandang tunagrahita.
4. Ada kebutuhan untuk mengembangkan strategi dan alat yang dapat meningkatkan kemandirian penyandang tunagrahita dalam kegiatan sehari-hari, termasuk mandi wajib.
5. Masih terdapat kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang cara terbaik untuk mendukung pembelajaran dan kemandirian penyandang tunagrahita.

6. Mandi wajib memiliki aspek praktis dan keagamaan yang penting. Namun penyandang tunagrahita mungkin menghadapi tantangan dalam mempelajari dan melaksanakan praktik ini secara mandiri.
7. Perlu adanya diversifikasi dalam media pembelajaran untuk menyesuaikan dengan berbagai jenis kebutuhan pembelajaran yang ada pada penyandang tunagrahita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan media pembelajaran video tutorial mandi wajib untuk penyandang tunagrahita, kelayakan dari video pembelajaran tutorial mandi wajib apabila digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik tunagrahita, dan efektifitasnya dalam meningkatkan keterampilan mandi wajib bagi penyandang tunagrahita.

D. Rumusan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang diperlukan untuk mengembangkan media video tutorial berbasis simulasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib penyandang tunagrahita?
2. Bagaimana kualitas produk video tutorial berbasis simulasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib penyandang tunagrahita?

3. Seberapa besar efektivitas media pembelajaran video tutorial dalam meningkatkan keterampilan mandi wajib setelah diujikan pada penyandang tunagrahita?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan media video tutorial berbasis simulasi dengan model pengembangan 4D sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib penyandang tunagrahita.
2. Mengembangkan kualitas produk video tutorial berbasis simulasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib penyandang tunagrahita.
3. Mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran video tutorial dalam meningkatkan keterampilan mandi wajib setelah diujikan pada penyandang tunagrahita.

F. Manfaat penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pendidikan Islam dan pendidikan khusus.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan khusus dan pendidikan Islam dengan menyediakan wawasan baru tentang pembelajaran inklusif

dan model pengembangan media pembelajaran yang disesuaikan untuk penyandang tunagrahita.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini membantu guru dalam mengadaptasi teknologi dan metode pembelajaran inklusif, meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, dan menyediakan peluang pengembangan profesional dalam menggunakan teknologi pendidikan.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kemandirian mereka melalui pembelajaran yang menarik dan efektif serta memperkuat kepercayaan diri mereka dalam melakukan keterampilan thaharah.

c. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memberikan dasar bagi peneliti berikutnya dalam pendidikan Islam dan pendidikan khusus, mendorong inovasi dan menjadi referensi penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan inklusif.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tutorial mandi wajib bagi penyandang tunagrahita memiliki keterkaitan dengan pengembangan media pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Eni Fariyatul Fahyuni, 2019, “Pengembangan Video Pembelajaran Tutorial Sujud Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada materi sholat dan sujud. Pengembangan produk pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall dengan sepuluh langkah. Data menunjukkan adanya perbedaan nilai siswa antara pretest (63) dan posttest (76). Kesimpulan penelitian menunjukkan semua materi yang terkandung dalam video yang dikembangkan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar shalat. Produk yang dikembangkan terbukti valid dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan media video tutorial. Perbedaan adalah pada sasaran penelitiannya yaitu untuk peserta didik penyandang

¹⁷ Eni Fariyatul Fahyuni and Wilna Aini, “Pengembangan Video Pembelajaran Tutorial Sujud pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (June 5, 2019): 43–52, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2116>.

tunagrahita sedangkan sub bab pembelajarannya adalah mengenai mandi wajib. Selain itu penelitian pengembangan ini mengacu pada model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan.

2. Eliwatis, 2021, “Pengembangan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Wondershare Filmora.” Berdasarkan hasil penelitian diketahui persentase validitas dari produk pengembangan ini adalah 94,4%. Aspek praktikalitas produk diketahui bahwa video yang dihasilkan sangat menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, baik digunakan secara mandiri maupun berkelompok.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran video. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilaksanakan pada siswa reguler yakni jenjang SMP kelas VIII, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian khusus untuk siswa tunagrahita mulai dari kelas V. Perbedaan lainnya dalam hal materi atau konten yaitu dalam penelitian ini adalah pada elemen aqidah yaitu iman kepada rasul Allah sedangkan peneliti membahas pada elemen fiqih yaitu tata cara mandi wajib. Adapun aplikasi yang digunakan tidak sebatas menggunakan wondershare filmora tetapi juga menggunakan program pendukung lainnya.
3. Nasir, 2020, “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar”.

¹⁸ Eliwatis and Sabarullah, “Pengembangan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Wondershare Filmora,” *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (May 23, 2021): 25, <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3319>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis web yang valid dan praktis. Subyek penelitian adalah guru dan 30 siswa SMP. Hasilnya adalah aktivitas pembelajaran terlaksana dengan baik, respon guru sangat baik, dan siswa memberikan respon yang baik terhadap media pembelajaran.¹⁹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran PAI. Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian dilakukan kepada siswa dengan hambatan intelektual atau tunagrahita. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah berupa video sehingga dapat didistribusikan tidak hanya melalui web tetapi lintas platform.

4. Rifa Setiani Z, 2022, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Huruf Hijaiyah dan Harakatnya”. Penelitian tersebut dilakukan dengan media power point untuk mengatasi pengucapan huruf hijaiyah dan harakatnya bagi peserta didik kelas 1 SD. Tujuan lain dari penelitian ini adalah mengetahui keefektifan, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta pemahaman peserta didik pada materi huruf hijaiyah dan harakatnya. Metode Pengembangan media pembelajaran powerpoint ini dilakukan berdasarkan pengembangan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Hasil pengimplementasian media powerpoint di SDN 2 Picungremuk

¹⁹ Nasir, “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar,” *Akademika* 9, no. 1 (2020): 127–38, <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.813>.

berdasarkan respon siswa bahwa keefektifan memiliki nilai persentase 88% dengan predikat sangat baik dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki nilai persentase 89% dengan predikat sangat baik. Selanjutnya berdasarkan hasil belajar peserta didik dimana dari 13 peserta didik hanya terdapat 2 peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.²⁰ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran PAI. Perbedaannya adalah media yang dikembangkan berupa video dengan format mp4 yang dapat diputar di berbagai platform dan perangkat. Materi yang disematkan adalah tentang tata cara mandi wajib, sedangkan subyeknya adalah penyandang disabilitas tunagrahita.

5. Nor Lisda Arianti, dkk, 2021, “Pengembangan Video Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Sungai Lulut 7”. Tujuan penelitian untuk mengembangkan Video Pembelajaran melalui metode Contextual Teaching and Learning guna menaikkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN Sungai Lulut 7. Tes percobaan yang dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa skor keseluruhan reponden berjumlah 14 dengan kategori sangat layak. Hasil pengujian meningkatkan minat belajar siswa dikategorikan sedang. Hasil uji coba sebelumnya bisa ditemukan bahwa video pembelajaran mari melaksanakan

²⁰ Rifa Setiani Z and Erwin Rahayu Saputra, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Huruf Hijaiyah dan Harakatnya,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 2, 2022): 552–63, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1947>.

salat layak digunakan sebagai video pembelajaran siswa.²¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan produk berupa video untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah praktis. Perbedaannya adalah pada media yang akan dikembangkan pada penelitian ini tentang mandi wajib untuk penyandang tunagrahita.

6. Marlinda Astulia Khoiriah, dkk, 2022, “Pengaruh Pemanfaatan Media Video Tutorial dan Gambar Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Anak”. Penelitian ini fokus pada efek penggunaan media video tutorial dan gambar terhadap motivasi dan kemandirian belajar anak usia dini. Metode penelitian melibatkan dua kelompok belajar, dengan satu menggunakan video tutorial dan yang lain gambar. Hasil menunjukkan bahwa media video tutorial memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan kemandirian belajar anak, dengan kemandirian lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan gambar.²² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berhubungan dengan media pembelajaran video tutorial. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut sifatnya sebatas pada implementasi sedangkan pada penelitian ini bersifat pengembangan. Focus penelitian tersebut adalah tentang pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan

21 Nor Lisda Arianti, Hamsi Mansur, and Zaudah Cyly Arrum Dalu, “Pengembangan Video Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Sungai Lulut 7,” *Journal of Instructional Technology* 2, no. 2 (2021): 104–11, <https://doi.org/10.20527/j-instech.v2i2.9456>.

22 Marlinda Astulia Khoiriah, Sujarwo Sujarwo, and Putri Handayani, “Pengaruh Pemanfaatan Media Video Tutorial dan Gambar Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Anak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (October 29, 2022): 6360–74, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3197>.

kemandirian anak sedangkan pada penelitian ini adalah tentang video tutorial mandi wajib untuk penyandang tunagrahita.

7. Wardina Zahra dan Irdamurni, 2021, Efektivitas Video Tutorial Dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Tempat Buah Dari Gelas Plastik Bekas Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas video tutorial dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat buah dari gelas plastik bekas bagi anak tunagrahita ringan kelas IX di SLBN 1 Ranah Pesisir. Penelitian ini menggunakan pendekatan Single Subject Research (SSR) desain A-B-A, yang dilaksanakan selama 18 sesi dengan tiga kondisi, yaitu 3 sesi pada kondisi baseline (A1), 9 sesi pada kondisi intervensi (B), dan 6 sesi pada kondisi baseline (A2). Hasil analisis data menunjukkan peningkatan keterampilan anak tunagrahita ringan dalam membuat tempat buah dari gelas plastik bekas setelah diberikan intervensi berupa video tutorial. Hasil penelitian menyatakan bahwa video tutorial efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat buah dari gelas plastik bekas bagi anak tunagrahita ringan.²³ Persamaan dengan penelitian ini adalah mengukur efektivitas video tutorial untuk anak tunagrahita. Perbedaannya adalah pada pendekatan dan konten yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan 4D dengan konten yang dikembangkan adalah materi mandi wajib.

²³ Wardina Zahra and Irdamurni Irdamurni, "Efektivitas Video Tutorial dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Tempat Buah dari Gelas Plastik Bekas bagi Anak Tunagrahita Ringan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (October 1, 2021): 389–94, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2107>.

8. Tesi Ilhamri dan Marlina Marlina, 2021, “Penggunaan Video Tutorial Gerak Dasar Senam untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Sedang” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita sedang di SLBN 02 Padang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan Single Subject Research dan desain A-B-A. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan tes. Subjeknya adalah siswa kelas IV tunagrahita sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial memberikan efek positif terhadap keterampilan motorik kasar anak. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui video tutorial dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak tunagrahita sedang, sehingga menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan secara efektif dalam pendidikan di Sekolah Luar Biasa.²⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada sasaran penelitian yakni anak tunagrahita. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak hanya pada aktifitas menggunakan media pembelajaran tetapi juga mengembangkannya. Selain itu metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan 4D dengan konten yang dikembangkan adalah materi mandi wajib.
9. Endik Kuswanto dan Romelah, 2019, "Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media video dalam

24 Tesi Ilhamri and Marlina Marlina, “Penggunaan Video Tutorial Gerak Dasar Senam Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Sedang,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (November 5, 2020): 41–46, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.594>.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya bagi guru dan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran PAI sangat efektif dan efisien. Implementasi disesuaikan dengan materi yang ada di Kurikulum 2013. Dampak penggunaan media video bagi guru antara lain memacu guru untuk lebih kreatif, memudahkan guru, menghemat energi dalam menjelaskan materi dan dapat belajar lagi tentang materi yang ada di video tersebut. Sedangkan dampak bagi peserta didik antara lain; siswa lebih bisa fokus pada pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih mudah memahami materi, dan motivasi belajar meningkat.²⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melibatkan media video pada pembelajaran PAI. Perbedaannya adalah konten lebih spesifik pada materi mandi wajib dengan sasaran peserta didik penyandang tunagrahita. Penelitian bukan hanya kegiatan pemanfaatan video tetapi juga pengembangan dengan pendekatan 4D.

10. Ana Maria Oktaviani, dkk, 2022, “Pengembangan Video Animasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar Melalui Zepenter”. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa banyak anak yang menanamkan nilai karakter pada

25 Endik Kuswanto, “Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 2 (2022): 160–69, <http://dx.doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.1701>.

dirinya dan untuk menguji coba sebuah produk berupa video animasi yang ditunjukkan kepada siswa sekolah dasar kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Design and Development. Berdasarkan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik dapat termotivasi dan tertarik dengan hasil produk yang telah dibuat dan semua peserta didik dikelas IV SDN Pakuwon II tersebut paham dan mengerti mengenai Nilai-nilai dalam Pendidikan karakter karena semua peserta didik tersebut telah menunjukkan dan melaksanakan sikap karakter yang terpuji.²⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan video pembelajaran. Perbedaannya adalah jenis video yang dikembangkan adalah bukan animasi tetapi tutorial, konten lebih spesifik pada materi mandi wajib dengan sasaran peserta didik sekolah luar biasa penyandang tunagrahita.

11. Ahmadi, 2022, Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimoderasi Motivasi Belajar Siswa. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pujiharjo Nguntoronadi menunjukkan bahwa pembelajaran daring berbantuan video pembelajaran, khususnya materi Zakat, dan dimoderasi dengan motivasi belajar siswa yang baik, mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI. Penelitian ini melibatkan 30 siswa dan menggunakan metode non-probability sampling. Data dikumpulkan melalui

²⁶ Ana Maria Oktaviani et al., "Pengembangan Video Animasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar Melalui Zepenter," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 2, no. 6 (June 29, 2022): 289–94, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.186>.

observasi dan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik Two Way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang berbantuan video pembelajaran secara berkesinambungan dan dimoderasi dengan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.²⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berhubungan dengan media video pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaannya adalah pada konten yang dikembangkan serta subjek penelitian. Penelitian ini mengembangkan konten mandi wajib untuk peserta didik penyandang tunagrahita.

12. Zaenut Tamim, dkk, 2021, Pengembangan Video Tutorial Aljabar (Vitubar) Pada Siswa Pondok Pesantren Salafiyyah Tahfizhul Qur'an Ahlus Shuffah Balikpapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi Video Tutorial Aljabar (VITUBAR) sebagai media pembelajaran untuk siswa Pondok Pesantren Salafiyyah Tahfizhul Qur'an Ahlus Shuffah di Balikpapan Timur. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Hasil penelitian menunjukkan bahwa VITUBAR sangat valid dengan persentase rata-rata 89.59% yang didapat dari penilaian para ahli media dan ahli materi. Selain

²⁷ Ahmadi Ahmadi, "Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimoderasi Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Nalar Pendidikan* 10, no. 1 (June 28, 2022): 62, <https://doi.org/10.26858/jnp.v10i1.23671>.

itu, VITUBAR juga sangat praktis dengan persentase rata-rata 85.18% yang didapat dari penilaian guru dan siswa. Efektivitas VITUBAR ditunjukkan dengan persentase keberhasilan 93.33% yang didapat dari hasil tes siswa.²⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan video tutorial. Perbedaannya adalah konten yang dikembangkan pada bidang fiqih mandi wajib bagi peserta didik penyandang tunagrahita.

13. Nur Asiah, 2020, Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Media Video Tutorial pada Kompetensi Praktik Shalat Kelas III SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan di SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi pada kelas III yang berjumlah 25 siswa pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran praktik shalat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum penelitian, rata-rata persentase hasil belajar siswa hanya 36%. Setelah penggunaan media video tutorial, persentase tersebut meningkat menjadi 48% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus 2, yang berarti mencapai nilai di atas KKM 70. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan sekolah untuk menerapkan media pembelajaran video tutorial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya hasil belajar

²⁸ Zaenut Tamim, Ryan Angga Pratama, and Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Pengembangan Video Tutorial Aljabar (Vitubar) pada Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Tahfizhul Qur'an Ahlus Shuffah Balikpapan," *Emteka: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (July 22, 2021): 90–104, <https://doi.org/10.24127/emteka.v2i2.796>.

siswa.²⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berhubungan dengan video tutorial. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini bukan penelitian tindakan kelas melainkan penelitian pengembangan dengan subjek peserta didik berkebutuhan khusus.

14. Muhammad Rohan Saputra, dkk, 2021, Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berupa video animasi dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar sangat efektif. Hal ini disebabkan karena anak-anak pada usia tersebut sangat senang melihat sesuatu yang berbeda. Sebelumnya, proses pembelajaran mereka hanya menggunakan media berupa buku teks atau buku catatan yang mungkin menyebabkan kebosanan pada siswa. Namun, dengan perkembangan teknologi yang sangat maju, proses pembelajaran dapat menggunakan video animasi. Hal ini tidak berarti menggantikan buku sebagai bahan ajar, tetapi justru mengintegrasikan bahan ajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Jika kita ingin siswa tidak merasa bosan dan dapat terus memahami materi pembelajaran yang diberikan, seorang guru harus pandai dalam menerapkan sistem pembelajaran, mulai dari menentukan bahan ajar hingga metode yang

²⁹ Nur Asiah, "Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Media Video Tutorial pada Kompetensi Praktik Shalat Kelas III SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (January 20, 2020), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.69>.

digunakan.³⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah melibatkan media video pada pembelajaran agama Islam. Namun perbedaannya adalah video yang dikembangkan bukan video animasi melainkan tutorial.

15. Inge Rifa Risanti, dkk, 2020, Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Menghias Diri Pada Siswi Tunagrahita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan menghias diri pada siswi tunagrahita. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswi tunagrahita dalam menghias diri secara mandiri, terutama selama pandemi Covid-19. Dengan menggunakan metode eksperimen dan pendekatan Subject Single Research, penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menghias diri siswi setelah diberikan intervensi berupa penggunaan media video tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa media video tutorial dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bina diri, terutama selama kondisi pembelajaran jarak jauh. Hasil ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam literatur ilmiah mengenai pendidikan khusus, khususnya dalam hal penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan mandiri siswa tunagrahita.³¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada sasaran penelitian yakni anak tunagrahita. Perbedaannya adalah penelitian yang

³⁰ Muhammad Rohan Saputra et al., “Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 6, no. 3 (December 31, 2021): 167–82, <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.126>.

³¹ Inge Rifa Risanti, Endang Rochyadi, and Een Ratnengsih, “Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Menghias Diri pada Siswi Tunagrahita,” *JASSI ANAKKU* 20, no. 2 (May 6, 2021): 97–104, <https://doi.org/10.17509/jassi.v20i2.34059>.

dilakukan tidak hanya pada aktifitas menggunakan media pembelajaran tetapi juga mengembangkannya. Selain itu metode yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan pendekatan 4D dengan konten yang dikembangkan adalah materi mandi wajib.

16. Agus Riyanto dan Eva Yunani, 2020, *The Effectiveness of Video As A Tutorial Learning Media In Muhadhoroh Subject*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran tutorial. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dan sampel diambil dari siswa-siswa SMP IT Istiqomah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial efektif sebagai media pembelajaran. Nilai persentase penilaian menunjukkan bahwa 0% berada dalam kategori kurang baik, 32.14% dalam kategori cukup baik, 57.14% dalam kategori baik, dan 10.71% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian tertinggi untuk video sebagai media pembelajaran tutorial berada dalam kategori baik. Video tutorial efektif digunakan untuk melengkapi sarana pembelajaran sebagai bahan diskusi dan praktek, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam periode pembelajaran online.³² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur efektivitas

³² Agus Riyanto and Eva Yunani, "The Effectiveness of Video as a Tutorial Learning Media in Muhadhoroh Subject," *Akademika* 9, no. 02 (November 30, 2020): 73–80, <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1088>.

media pembelajaran. Namun yang berbeda adalah subjek penelitian ini bukan dari sekolah reguler melainkan sekolah luar biasa dengan peserta didik penyandang tunagrahita.

17. Dhona Nurpratiwi Rafik Ahmad dkk, 2023, Video Animasi Berbasis Flipa Clip Sebagai Media Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengeksplorasi terkait penggunaan video animasi pembelajaran berbasis Flipa Clip sebagai media digital pembelajaran PAI di SD salah satunya sebagai media belajar interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Beriman Kepada Rasul Allah SWT bagi siswa sekolah dasar. Data menunjukkan bahwa video animasi pembelajaran berbasis Flipa Clip sebagai media digital pembelajaran PAI di SD ini memudahkan dalam penyampaian pembelajaran dikarenakan desain video yang menarik serta interaktif di mana ada karakter animasinya, terdapat lagu mengenai nabi dan rasul di dalamnya, sehingga kegiatan pembelajaran lebih variatif dan menarik motivasi belajar peserta didik. Saat menonton video animasi pembelajaran berbasis Flipa Clip sebagai media digital pembelajaran PAI di SD sebagian besar peserta didik merasa senang.³³ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran video. Perbedaan terletak pada perangkat lunak yang digunakan. Video tutorial yang dikembangkan menggunakan perangkat lunak video editor dan bukan

³³ Dhona Nurpratiwi Rafik Ahmad et al., "Video Animasi Berbasis Flipa Clip Sebagai Media Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 4 (April 6, 2023): 14910–22, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2566>.

animasi. Lokasi implementasi produk adalah bukan di sekolah regular melainkan sekolah luar biasa.

18. Bramantiyo Eko Putro dan Rajesri Govindaraju, 2021, Development of Web-Enabled Online Learning Effectiveness Model Based on Online Video Tutorial. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar di kota Sumedang dan melibatkan siswa dan guru sekolah dasar sebagai partisipan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video animasi berbasis Flipa Clip sebagai media digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada guru dan siswa yang telah mencoba produk video animasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi berbasis Flipa Clip sangat memudahkan dalam penyampaian pembelajaran karena desain video yang menarik dan interaktif. Video ini juga berhasil menarik motivasi belajar peserta didik, dengan sebagian besar peserta didik merasa senang saat menonton video ini. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi berbasis Flipa Clip dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.³⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran video. Perbedaan terletak pada platform luaran. Video tutorial yang akan dikembangkan tidak hanya dapat disebarakan melalui web tetapi juga platform media social, aplikasi

³⁴ Bramantiyo Eko Putro and Rajesri Govindaraju, "Development of Web-Enabled Online Learning Effectiveness Model Based on Online Video Tutorial," *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 20, no. 2 (December 31, 2021): 195–209, <https://doi.org/10.23917/jiti.v20i2.14034>.

perpesanan, *video sharing*, dll. Lokasi implementasi produk adalah bukan di sekolah regular melainkan sekolah luar biasa dengan subjek peserta didik penyandang tunagrahita.

19. Nurhidayah, dkk, Penggunaan Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa di Kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan berwudu siswa di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks di mana guru-guru yang lebih tua kurang familiar dengan teknologi, yang berdampak pada kurangnya minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam praktik berwudu. Namun, dengan kedatangan tiga guru PL dari jurusan Ilmu Agama Islam UNP, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut mengalami perubahan. Guru PL diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran, termasuk pemilihan media pembelajaran. Salah satu guru PL yang mengajar di kelas II memilih untuk menggunakan media video tutorial dalam proses belajar-mengajar, yang dipantau oleh guru Pamong, untuk meningkatkan keterampilan berwudu siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berwudu siswa, dengan kesalahan yang dilakukan siswa dalam berwudu jauh berkurang setelah menggunakan media ini.³⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melibatkan

35 Nurhidayah, Alfurqan, and Ajat Hidayat, "Penggunaan Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa di Kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang," *FASHLUNA* 4, no. 1 (May 22, 2023): 10–24, <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.422>.

video tutorial. Bedanya adalah penelitian ini tidak hanya menerapkan tetapi juga mengembangkan dari awal. Konten video yang dikembangkan pun berbeda yakni fiqih dengan fokus materi mandi wajib.

20. Nadia Faradilla, dkk, 2020, *Students' Problem-Solving Ability and Attitude Towards Blended Learning Using Assessment Book (BUPENA) and Tutorial Video*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kemampuan pemecahan masalah dan sikap siswa terhadap pembelajaran blended menggunakan Buku Penilaian (BUPENA) dan Video Tutorial. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palembang. Data dikumpulkan melalui pretest, posttest, wawancara, kuesioner, dan observasi. Hasil tes menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada kemampuan pemecahan masalah siswa sebagai efek dari pembelajaran blended menggunakan video tutorial dan BUPENA. Tes peringkat Wilcoxon menegaskan bahwa implementasi pembelajaran blended menggunakan video tutorial dan BUPENA membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Data observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa pembelajaran ini memiliki dampak positif pada sikap siswa, terutama dengan bantuan BUPENA. Sikap siswa cenderung stabil dan meningkat selama pembelajaran. Dari hasil ini, guru dapat menggunakan pembelajaran blended untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Guru juga harus merancang video tutorial dengan hati-hati untuk membantu siswa belajar di rumah. Selain itu,

disarankan agar guru menggunakan BUPENA dalam proses pengajaran.³⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berkaitan dengan media video tutorial. Namun perbedaannya adalah tujuan dari penelitian yakni untuk mengukur efektivitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran PAI materi mandi wajib peserta didik penyandang tunagrahita.

21. Ulvia Nur Aini, dkk, 2022, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) Siswa SMP. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis video menggunakan aplikasi Benime efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SMP pada mata pelajaran PAI-BP. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Dick and Carey dan melibatkan siswa kelas VII di SMPN 2 Kunjang Kediri sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Benime cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman materi PAI-BP dan fleksibel karena dapat diakses melalui perangkat siswa masing-masing.³⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran video. Namun yang membedakan adalah penelitian ini menggunakan

36 Nadia Faradilla, Hapizah, and Jeri Araiku, "Students' Problem-Solving Ability and Attitude Towards Blended Learning Using Assessment Book (BUPENA) and Tutorial Video:," in *Proceedings of the 4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020)* (4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020), Palembang, Indonesia: Atlantis Press, 2020), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.183>.

37 Ulvia Nur Aini et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (June 30, 2022): 57–65, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.117>.

aplikasi video editor pada proses pengembangannya. Selain itu subjek penelitian adalah bukan peserta didik regular melainkan peserta didik penyandang tunagrahita.

22. Irfan dan Aswar, 2020, Efektifitas Video Tutorial Berbasis Smartphone Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Merawat Activity Daily Living (ADL) Pasien Gangguan Jiwa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial berbasis smartphone efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa, khususnya dalam hal Activity Daily Living (ADL). Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan pendekatan pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan intervensi. Sampel penelitian adalah 40 orang dari 341 anggota keluarga pasien skizofrenia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga terlihat pada kedua kelompok setelah pemberian intervensi, baik itu melalui video tutorial berbasis smartphone atau leaflet. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video tutorial berbasis smartphone menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga tentang ADL pada pasien skizofrenia, meskipun secara statistik kelompok kontrol

mendapatkan hasil yang sama.³⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur efektivitas pemanfaatan video tutorial. Perbedaannya adalah subjek yang terlibat bukan orang dengan gangguan jiwa melainkan peserta didik penyandang tunagrahita. Fokus pembelajaran adalah pada materi fiqih mandi wajib.

23. Mestika Sekarwinahyu, dkk, *Reflection Habituation on The Online Tutorial*, 2022. *This research developed an online tutorial to enhance students' reflective thinking, based on Gibbs' reflective cycle. The program, evaluated with the Kember reflective thinking level instrument, showed notable improvement in students' ability to engage in critical reflection. Its effectiveness is influenced by students' motivation, discipline, self-learning ability, and IT skills, suggesting its potential for fostering deeper reflective thinking.*³⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berhubungan dengan media tutorial. Perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran PAI materi mandi wajib peserta didik penyandang tunagrahita.

24. Aarón Sújar, dkk, *Developing Serious Video Games to Treat Attention Deficit Hyperactivity Disorder: Tutorial Guide. Video game-based*

³⁸ Irfan Irfan, "Efektifitas Video Tutorial Berbasis Smartphone Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Merawat Activity Daily Living (ADL) Pasien Gangguan Jiwa," *Journal of Health, Education and Literacy* 2, no. 2 (March 31, 2020): 93–98, <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i2.623>.

³⁹ Mestika Sekarwinahyu, Amalia Sapriati, and Ucu Rahayu, "Reflection Habituation on The Online Tutorial," *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 23, no. 2 (December 22, 2022): 33–47, <https://doi.org/10.33830/ptjj.v23i2.4256.2022>.

*interventions have been effective in reducing ADHD symptoms, offering benefits like comfort, flexibility, and cost-efficiency. The choice between commercial and disorder-specific serious games for treatment is still debated. This guide outlines the development of serious games for ADHD, emphasizing user interest alignment, cognitive exercise-based mechanics, and therapeutic elements like difficulty control and engagement. Insights are drawn from literature and experience in developing the game “The Secret Trail of Moon.”*⁴⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berhubungan dengan media video. Namun perbedaannya pada jenis video yang dikembangkan yakni video tutorial. Subjek penelitian adalah peserta didik penyandang tunagrahita dengan materi fiqih mandi wajib.

25. Badruddin Kaddas and Sri Hastati. 2023. *Development of Tutorial Video Learning Media in Improving Students' Learning Outcomes in Class V SD Inpres Mamajang I Makassar City. This study developed video tutorial media to improve learning outcomes for fifth-grade students at SD Inpres Bertingkat Mamajang I in Makassar. The research aimed to assess the media's need, design process, validity, practicality, and effectiveness in enhancing student performance. Using a development approach with pretest and posttest on 16 students, the findings showed that the video tutorials significantly improved social studies learning, with students achieving good or very good results. The study confirmed the positive*

⁴⁰ Aarón Sújara et al., “Developing Serious Video Games to Treat Attention Deficit Hyperactivity Disorder: Tutorial Guide,” *JMIR Serious Games* 10, no. 3 (August 1, 2022): e33884, <https://doi.org/10.2196/33884>.

impact of video tutorial media on learning outcomes.⁴¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur efektivitas pemanfaatan video tutorial. Perbedaannya adalah subjek yang terlibat bukan orang dengan gangguan jiwa melainkan peserta didik penyandang tunagrahita.

Novelty penelitian ini adalah luaran video tutorial mandi wajib untuk penyandang tunagrahita berdasarkan penelitian terbaru. Luaran ini dapat membantu peserta didik penyandang tunagrahita meningkatkan ibadah thaharah mandi wajib. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu dan bisa dijadikan rujukan. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid, bisa dipertanggungjawabkan, dan bebas dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media berarti alat (sarana), perantara, penghubung.⁴² Kata media merupakan kata jamak dari kata “medium”. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang berarti antara. Media jika dipandang dari sudut pandang komunikasi “medium” berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi. “Medium” dapat juga berarti sesuatu yang dapat membantu penyampaian

⁴¹ Badruddin Kaddas and Sri Hastati, “Development of Tutorial Video Learning Media in Improving Students’ Learning Outcomes in Class V SD Inpres Mamajang I Makassar City,” *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science* 5, no. 1 (April 15, 2023): 182–95, <https://doi.org/10.52208/klasikal.v5i1.568>.

⁴² “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed March 6, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.

pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).⁴³

Media jika dipandang dari sudut pandang pembelajaran merupakan perantara materi pelajaran dari guru ke peserta didik. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif.⁴⁴ Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Media pembelajaran merupakan alat, metode, atau materi yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media ini dapat berupa teks, audio, visual, atau kombinasi dari ketiganya, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Definisi media pembelajaran telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Menurut Hamzah, dkk, media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif.⁴⁵ Jenis media pembelajaran sangat beragam, mulai dari tradisional seperti buku dan papan tulis, hingga modern seperti aplikasi pembelajaran online dan realitas virtual. Media tradisional masih banyak digunakan di Indonesia karena

⁴³ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022).

⁴⁴ Hamzah Pagarra et al.

⁴⁵ Hamzah Pagarra et al.

keterjangkauannya. Namun demikian penggunaan media digital dan online terus meningkat seiring dengan peningkatan akses terhadap teknologi informasi.⁴⁶

Ciri-ciri media pembelajaran yang efektif antara lain adalah relevan dengan materi yang diajarkan, mudah diakses oleh peserta didik, interaktif, dan dapat memicu kreativitas serta keterlibatan peserta didik.⁴⁷ Media harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik, termasuk peserta didik dengan disabilitas. Media harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan berbagai jenis disabilitas. Hal ini contohnya untuk peserta didik tunanetra media pembelajaran bisa berupa materi audio atau braille. Demikian pula untuk peserta didik tunarungu yaitu melalui video dengan subtitle atau bahasa isyarat.

Media pembelajaran memiliki kedudukan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang diperlukan guru.⁴⁸

⁴⁶ Hamzah Pagarra et al.

⁴⁷ Shoffan Shoffa, *Media Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023).

⁴⁸ Muhammad Joko Susilo, "Analisis Kualitas Media Pembelajaran Insektarium Dan Herbarium Untuk Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah," *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 1 (2015): 10–15.

Penggunaan media yang relevan dalam metode mengajar mendorong terjadinya pengalaman belajar pada peserta didik. Terjadinya pengalaman belajar yang bermakna ini tidak terlepas dari peran media, terutama dari kedudukan dan fungsinya.⁴⁹

Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran sangat membantu dalam pendidikan inklusif. Teknologi seperti aplikasi pembelajaran dapat disesuaikan penggunaannya sesuai kebutuhan peserta didik. Teknologi tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Penggunaan media pembelajaran digital dalam pendidikan inklusif di Indonesia masih terus berkembang. Inisiatif pemerintah dan berbagai organisasi non-pemerintah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan untuk peserta didik disabilitas. Contoh nyatanya adalah dengan program-program pelatihan guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran inklusif dan pengembangan aplikasi pembelajaran yang dirancang khusus untuk peserta didik disabilitas.

Adanya beberapa poin mengenai media pembelajaran tersebut menandakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara mengajar dan belajar termasuk mereka

⁴⁹ Rahmi Mudia Alti, dkk, *Media Pembelajaran* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

yang memiliki disabilitas. Dengan demikian media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

2. Video Tutorial

Video adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi atau rekaman gambar hidup untuk ditayangkan.⁵⁰ Tutorial artinya pembimbingan, pengajaran, melalui buku atau film program komputer.⁵¹ video tutorial adalah pesan yang dikemas dalam bentuk video dan berisi materi yang disampaikan oleh instruktur secara demonstrasi.⁵² Video tutorial juga dikenal dengan istilah video pembelajaran. Hal tersebut karena video tutorial dirancang khusus untuk menyajikan materi pembelajaran.⁵³

Media video memiliki keunggulan dalam pembelajaran. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Video menjadi media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Media ini dapat memperjelas bagian perbagian dengan cara memperlambat ataupun

50 “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed March 6, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/video>.

51 “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed March 6, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tutorial>.

52 Zahrah Rifa Qonitah, “Pengembangan Video Tutorial dalam Materi Rias Fantasi di Program Studi Tata Rias,” *Jurnal Tata Rias* 10, no. 1 (May 26, 2020): 1–12, <https://doi.org/10.21009/10.1.1.2009>.

53 Hamdan Husein Batubara and Delila Sari Batubara, “Penggunaan Video Tutorial untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona,” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (May 16, 2020): 21, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>.

mempercepat gerakan yang ditampilkan.⁵⁴ Namun demikian media video memiliki kelemahan yaitu sifat komunikasinya satu arah dan pengembangannya memerlukan biaya yang relatif besar.⁵⁵

Video tutorial sebagai salah satu bentuk media pembelajaran digital telah mengalami perkembangan signifikan dalam dunia pendidikan. Pengertian video tutorial secara umum adalah penggunaan video sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran, yang dapat berupa demonstrasi praktis, penjelasan konsep, atau panduan langkah demi langkah. Keunggulan video tutorial terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual dan auditif, memudahkan pemahaman konsep yang kompleks, dan memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Pembelajaran menggunakan video tutorial memberikan berbagai manfaat. Berdasarkan sebuah studi yang dilakukan oleh Lis Parida bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan video tutorial terhadap prestasi belajar peserta didik.⁵⁶ Hal ini menunjukkan bahwa video tutorial tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Video tutorial juga menyediakan kemungkinan akses pendidikan yang lebih inklusif. Video tutorial yang dilengkapi dengan teks, bahasa isyarat, atau deskripsi audio dapat membantu peserta didik dengan berbagai jenis disabilitas untuk

⁵⁴ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*.

⁵⁵ Shoffa, *Media Pembelajaran*.

⁵⁶ Lis Parida, Bambang Sahono, and Johanes Sapri, "Pengaruh Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Prestasi Belajar," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2018).

mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah. Hal ini membuka jalan bagi pendidikan yang lebih adil dan dapat diakses oleh semua peserta didik, terlepas dari keterbatasan fisik atau sensorik yang mereka miliki. Dengan demikian, video tutorial dapat dikatakan telah menjadi bagian dari pendidikan modern. Kemampuannya untuk menyajikan informasi secara efektif, meningkatkan motivasi belajar, dan menyediakan akses pendidikan yang inklusif telah menjadikannya media pembelajaran yang bermanfaat dalam dunia pendidikan saat ini.

3. Metode Pembelajaran Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Pengertian secara bahasa adalah metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Arti simulasi yang lain adalah penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan.⁵⁷ Metode ini menjadi cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura ataupun melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.⁵⁸ Melalui simulasi, peserta didik diharapkan dapat

⁵⁷ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed March 7, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/simulasi>.

⁵⁸ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (April 20, 2016), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan yang diperlukan pada suatu penampilan dalam bidang-bidang tertentu.⁵⁹

Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Helmiati menjelaskan prinsip-prinsip penerapan metode simulasi sebagai berikut:⁶⁰

- a. Pelaksanaan simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya
- b. Perlu mempersiapkan seluruh perangkat dan perlengkapan yang diperlukan
- c. Perlu penjelasan tentang langkah-langkah atau proses yang akan dilakukan peserta didik dalam simulasi.

Beberapa metode pembelajaran yang termasuk dalam simulasi antara lain: games/ permainan, role playing/ bermain peran, sandiwara/ drama. Permainan (games) digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak dan dari jenuh ke riang. Bermain peran (role playing) dengan menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukkan peran di dalam kelas, yang kemudian dijadikan sebagai bahan reflesi bagi semua peserta didik. Sandiwara dengan

⁵⁹ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan”* (Lombok: Holistica, 2019).

⁶⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

cara memindahkan sepenggal cerita yang menyerupai kisah nyata atau situasi sehari ke dalam pertunjukan.⁶¹

4. Keterampilan

Keterampilan artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁶² Konteksnya dengan penelitian ini adalah kecakapan dalam melaksanakan mandi wajib. Peserta didik tunagrahita dikatakan terampil jika mereka mampu melaksanakan simulasi tata cara mandi wajib pada saat persiapan, melaksanakan rukun, dan mengerjakan sunah mandi wajib. Hal ini sebagaimana dituangkan pada lembar observasi. Guna mengukur keterampilan ini dilakukan pretes dan postes. Pencermatan terhadap hasil pretes dan postes digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas video tutorial dalam meningkatkan keterampilan mandi wajib.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna (tentang usaha, tindakan).⁶³ Kamus Ilmiah Populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan atau hasil guna yang mendukung pencapaian tujuan. Steers dalam Marsus Suti berpendapat bahwa efektivitas adalah sejauh mana suatu program dengan sumber daya dan sarana tertentu dapat mencapai tujuannya tanpa merusak

⁶¹ Sawaludin, *Metode Dan Model Pembelajaran* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022).

⁶² “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed December 15, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterampilan>.

⁶³ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed December 15, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif>.

sumber daya atau memberi tekanan berlebihan pada pelaksanaannya.⁶⁴ Gibson menyatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, di mana tingkat efektivitas ditentukan oleh seberapa besar pengorbanan yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut.⁶⁵ Kaitannya dengan keterampilan mandi wajib pada penelitian ini adalah efektivitas merupakan seberapa besar peningkatan keterampilan peserta didik tunagrahita dalam melakukan simulasi mandi wajib pada saat diukur dari hasil pretes dan juga postes.

5. Mandi Wajib

Mandi artinya membersihkan tubuh dengan air dan sabun (dengan cara menyiramkan, merendamkan diri dalam air, dan sebagainya). Mandi wajib adalah mandi untuk bersuci dari hadas besar (junub, keluar mani, nifas, dan sebagainya).⁶⁶ Penyebab seseorang mandi wajib secara rinci ada enam yaitu masuknya penis kedalam vagina, keluarnya mani, haid, nifas, bersalin, dan meninggal dunia. Pengertian mandi ini secara bahasa bermakna mengalirnya air pada sesuatu secara mutlak sedangkan secara syara' adalah bermakna mengalirnya air ke seluruh badan disertai niat tertentu.⁶⁷

⁶⁴ Marsus Suti, *Perilaku Organisasi Hasil Riset, Lengkap, Mudah, Dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021).

⁶⁵ James L. Gibson et al., *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, 14th ed. (New York: McGraw-Hill, 2012).

⁶⁶ "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," accessed March 7, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mandi%20wajib>.

⁶⁷ Salim bin Smeer Al Hadhrami, *Terjemah Safinatun Najah*, ed. Husin Abdullah Bilfaqih and Yasin, trans. Abdul Kadir Aljufri, Cetakan Keempat (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2020).

Mandi wajib dalam Islam merupakan hal mendasar agar seseorang meraih keadaan suci sehingga dapat menjalankan ibadah. Prosedur ini selain membersihkan fisik juga merupakan simbolisasi pembersihan spiritual. Kegiatan ini memiliki manfaat membersihkan tubuh dan berdampak positif bagi kesehatan fisik dan psikologis.⁶⁸ Mandi wajib tidak hanya dianggap sebagai kewajiban agama tapi juga sebagai bagian dari ibadah yang mendekatkan seseorang kepada Tuhan. Al-Ghazali dalam karyanya *Rahasia Bersuci* menekankan pentingnya kebersihan dan mandi dalam Islam yaitu menyatakan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Hal ini menunjukkan bahwa mandi wajib tidak hanya sekedar ritual fisik tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang kuat dalam Islam.⁶⁹

Pelaksanaan mandi wajib menggunakan air yang suci dan menyucikan. Hal ini berarti air tersebut bebas dari najis serta dapat digunakan untuk bersuci. Imam Syafi'i menyampaikan bahwa air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci itu adalah air sedikit atau banyak yang tidak terdapat najis didalamnya, atau air yang jumlahnya lima geriba (seperempat hasta kubik) yang tidak berubah rasa, warna, dan baunya ketika terpapar najis. Air laut juga merupakan air yang suci dan menyucikan.⁷⁰

Pengajaran mandi wajib memiliki tantangan tersendiri bagi penyandang tunagrahita. Menurut Meliani, dkk, pendidikan agama bagi

68 Elfata Shafa Azzahra, Nadhya Azkiah Fawwaz, and Nasywa Felisha Putri Fahlevi, "Pandangan Medis Mengenai Perintah Mandi Wajib Dalam Islam," *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 1, no. 6 (November 6, 2023): 269–86, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.596>.

69 Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Rahasia Bersuci* (Jakarta: Penerbit Mizan, 2015).

70 Imam Asy-Syafi'i, *Al-Umm*, ed. Dr Rif'at Fauzi Abdul Muththalib, vol. 16 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).

penyandang tunagrahita harus disesuaikan dengan kondisi dan pemahaman mereka.⁷¹ Ini berarti bahwa pengajaran mandi wajib harus dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Oleh karena itu pendekatan visual dan praktis sering kali lebih efektif. Studi oleh Indah Rosmaya, dkk, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video interaktif dan gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan merawat diri pada anak tunagrahita.⁷² Hal ini penting karena kemampuan merawat diri merupakan rutinitas harian yang menjadi kebutuhan bagi setiap orang termasuk penyandang tunagrahita.

6. Penyandang Tunagrahita

Pemahaman tentang kebutuhan dan karakteristik penyandang tunagrahita adalah hal mendasar dalam penelitian ini. Penyandang tunagrahita menurut *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD)*, adalah individu dengan keterbatasan fungsi intelektual maupun dalam perilaku adaptif yang muncul sebelum usia 18 tahun. Sifat keterbatasan ini beragam dan dapat mencakup kesulitan dalam kognisi, bahasa, motorik, dan keterampilan sosial.⁷³

71 Fitri Meliani, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, "The Islamic Perspective of Education of Children With Special Needs (Case Study at Sada Ibu Inclusion Elementary School)," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>.

72 Indah Rosmaya, Suhendar Sulaeman, and Nyimas Heny Purwati, "Pengaruh Video Interaktif dan Media Gambar terhadap Kemampuan Merawat Diri pada Anak Tunagrahita," *Journal of Telenursing (JOTING)* 1, no. 1 (April 17, 2019): 17–26, <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.494>.

73 Robert L. Schalock, PhD, "Intellectual Disability: Definition, Diagnosis, Classification, and Systems of Supports, 12th Edition," AAIDD CMS, accessed February 14, 2024, <https://www.aaid.org/education/events/2021/01/28/default-calendar/intellectual-disability-definition-diagnosis-classification-and-systems-of-supports-12th-edition>.

Potensi dan kemampuan setiap anak tunagrahita tidak sama. Oleh karena itu untuk kepentingan pendidikan diperlukan pengelompokkan anak tunagrahita berdasarkan karakteristiknya. Karakteristik penyandang tunagrahita berdasarkan berat ringannya ketunaan sebagai berikut:

a. Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan pada umumnya tampak atau kondisi fisiknya tidak berbeda dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai IQ antara kisaran 50 s/d 70. Mereka juga termasuk kelompok mampu didik, mereka masih bisa dididik (diajarkan) membaca, menulis dan berhitung, anak tunagrahita ringan biasanya bisa menyelesaikan pendidikan setingkat kelas IV SD Umum.⁷⁴ Penyandang tunagrahita pada umumnya memiliki masalah mengingat dan memproses informasi sehingga pembelajaran dibuat secara sederhana. Pembelajaran sering difokuskan pada keterampilan akademis dasar serta pengembangan keterampilan sosial dan adaptif. Anak-anak tunagrahita ringan bisa mendapatkan manfaat dari kelas inklusif dengan modifikasi kurikulum.⁷⁵

b. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang termasuk kelompok mampu latih. Kondisi fisiknya sudah dapat terlihat, tetapi ada sebagian anak tunagrahita yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ

⁷⁴ Dadang Garnida, *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita* (Bandung: PPPPTK TK dan PLB, 2016).

⁷⁵ Daniel P. Hallahan, James M. Kauffman, and Paige C. Pullen, *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*, 14th ed. (Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2018).

antara 30 s/d 50. Mereka biasanya menyelesaikan pendidikan setingkat kelas 2 SD Umum.⁷⁶ Pendidikan berfokus pada keterampilan hidup praktis, komunikasi dasar, dan keterampilan sosial. Mereka biasanya membutuhkan dukungan dalam program yang lebih terstruktur dan mungkin berada dalam kelas khusus atau program pendidikan individual (IEP).

c. Tunagrahita Berat

Kelompok ini termasuk yang sangat rendah intelegensinya tidak mampu menerima pendidikan secara akademis. Anak tunagrahita berat termasuk kelompok mampu rawat, IQ mereka rata-rata 30 kebawah. Penyandang tunagrahita jenis ini dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sering membutuhkan bantuan orang lain.

Konsep tunagrahita dikembangkan pertama kali oleh Seguin pada abad ke-19. Selanjutnya Terman memperluas konsep ini dengan mengemukakan pentingnya penilaian intelektual dalam mengidentifikasi tunagrahita. Definisi dan pemahaman tentang tunagrahita terus berkembang. Wehmeyer mengemukakan bahwa tunagrahita tidak hanya berfokus pada keterbatasan, tapi juga pada potensi dan kekuatan yang dimiliki individu. Ini menggeser paradigma dari model defisit ke model yang lebih holistik, menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada individu.⁷⁷

⁷⁶ Dadang Garnida, *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita*.

⁷⁷ PA Waiting List Campaign, "History of Intellectual Disability," 2013.

Salah satu aspek penting dalam mendidik penyandang tunagrahita adalah pemahaman tentang keberagaman dalam spektrum kebutuhan mereka. Masing-masing individu mungkin memiliki kekuatan dan kebutuhan yang berbeda, yang memerlukan strategi pendidikan yang disesuaikan. Penelitian oleh Snell dan Brown menekankan pentingnya pendekatan individualisasi dalam pembelajaran pada penyandang tunagrahita. Perencanaan pembelajaran untuk mereka dibuat berdasarkan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik.⁷⁸

Tantangan lain dalam pendidikan tunagrahita adalah mengembangkan keterampilan komunikasi dan bahasa. Buckley menyatakan bahwa banyak penyandang tunagrahita mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa konvensional yang menuntut penggunaan metode komunikasi alternatif dan augmentatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berkomunikasi tetapi juga membantu dalam pengembangan sosial dan emosional.⁷⁹ Dengan demikian peran keluarga dan komunitas tidak dapat diabaikan dalam pendidikan penyandang tunagrahita. Rahmatika menekankan pentingnya *positive parenting* dalam mendukung pendidikan dan pengembangan penyandang tunagrahita. Hal ini terwujud dari peran orang tua dalam membangun kemandirian anak tunagrahita antara lain

⁷⁸ Martha E. Snell and Fredda Brown, *Instruction of Students with Severe Disabilities*, Seventh Edition, Pearson New International Edition (Harlow, Essex: Pearson, 2014).

⁷⁹ Sue Buckley, "Language Development in Children with Down Syndrome - Reasons for Optimism," *Down Syndrome Research and Practice* 1, no. 1 (1993): 3–9, <https://doi.org/10.3104/reviews.5>.

memberi cinta dan kasih sayang, merawat, melindungi dan menjaga, serta mendidik dan melatih.⁸⁰

Penelitian oleh Kim dan Lee yang juga mendukung pandangan ini adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tunagrahita dapat meningkatkan hasil akademis dan sosial anak.⁸¹ Penyandang disabilitas intelektual atau tunagrahita menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan kekinian, terutama dalam hal integrasi sosial, akses pendidikan, dan kesempatan kerja. Menurut beberapa studi terkini, tantangan utama yang dihadapi oleh individu dengan disabilitas intelektual adalah stigma sosial dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kemampuan mereka.⁸²

Penyandang tunagrahita dalam konteks pendidikan masih terdapat hambatan dalam akses ke pendidikan inklusif yang berkualitas. Banyak sekolah dan lembaga pendidikan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan khusus mereka.⁸³ Kenyataan tidak selalu ideal yakni meskipun terdapat beberapa kebijakan yang dirancang untuk membantu penyandang tunagrahita, tetapi implementasi di lapangan masih terhambat oleh adanya penunggakan kebijakan dan kurangnya perhatian terhadap penyandang

80 Shela Nur Rahmatika and Nurliana Cipta Apsari, "Positive Parenting: Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak Tunagrahita," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 2 (August 11, 2020): 329, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28380>.

81 Y. Kim and H. Lee, "Positive Parenting and Educational Outcomes for Children with Intellectual Disabilities," *Consensus*, 2020, <https://consensus.app/papers/positive-parenting-education/>.

82 N. Suleiman and others, "Social Stigma and Intellectual Disabilities: Challenges and Solutions," *Journal of Disability and Society*, 2021, https://consensus.app/papers/research-progress-quantum-memory-jianpeng/b3cd120d55a75662ad2196a958197814/?utm_source=chatgpt.

83 Abdul Hakim Hidayat et al., "Permasalahan Penerapan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," n.d.

disabilitas.⁸⁴ Praktik nyata penyandang tunagrahita dalam dunia kerja yaitu meskipun ada upaya untuk memfasilitasi akses mereka ke pasar kerja, masih ada diskriminasi dan keterbatasan keterampilan. Individu tunagrahita juga sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi mereka.⁸⁵

Penyandang tunagrahita dalam hubungannya dengan perkembangan teknologi informasi juga memiliki tantangan tersendiri. Meskipun teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas, belum semua penyandang disabilitas intelektual dapat memanfaatkannya secara optimal, terutama dalam hal adaptasi alat bantu atau pembelajaran berbasis teknologi.⁸⁶

⁸⁴ Jose Arga Sianipar and Puji Astuti, “Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pemenuhan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Layanan Moda Transportasi di DKI Jakarta,” n.d.

⁸⁵ Suleiman and others, “Social Stigma and Intellectual Disabilities: Challenges and Solutions.”

⁸⁶ Khalilah R. Johnson, Meghan G. Blaskowitz, and Wanda J. Mahoney, “Technology for Adults with Intellectual Disability: Secondary Analysis of a Scoping Review,” *Canadian Journal of Occupational Therapy* 90, no. 4 (December 2023): 395–404, <https://doi.org/10.1177/00084174231160975>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan media pembelajaran video tutorial mandi wajib untuk penyandang tunagrahita termasuk jenis penelitian *Research and Development (R&D)*, atau Penelitian dan Pengembangan. Salah satu definisi penelitian pengembangan sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk sekaligus menguji keefektifan produk tersebut.⁸⁷

Research and Development (R&D) merupakan konsepsi dan implementasi ide-ide produk baru atau perbaikan produk yang telah ada. Inti dari kegiatan R&D adalah dihasilkannya produk baru, atau perbaikan produk yang sudah ada, yang memerlukan untuk disempurnakan.⁸⁸ Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran dikelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020).

⁸⁸ Eny Winaryati et al., *Cercular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran dikelas, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, dan evaluasi.⁸⁹

Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut.⁹⁰ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu model penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.

Model yang digunakan adalah pengembangan model 4D. Model pengembangan ini dinamakan 4D karena terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran).⁹¹ Model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media video tutorial. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk.

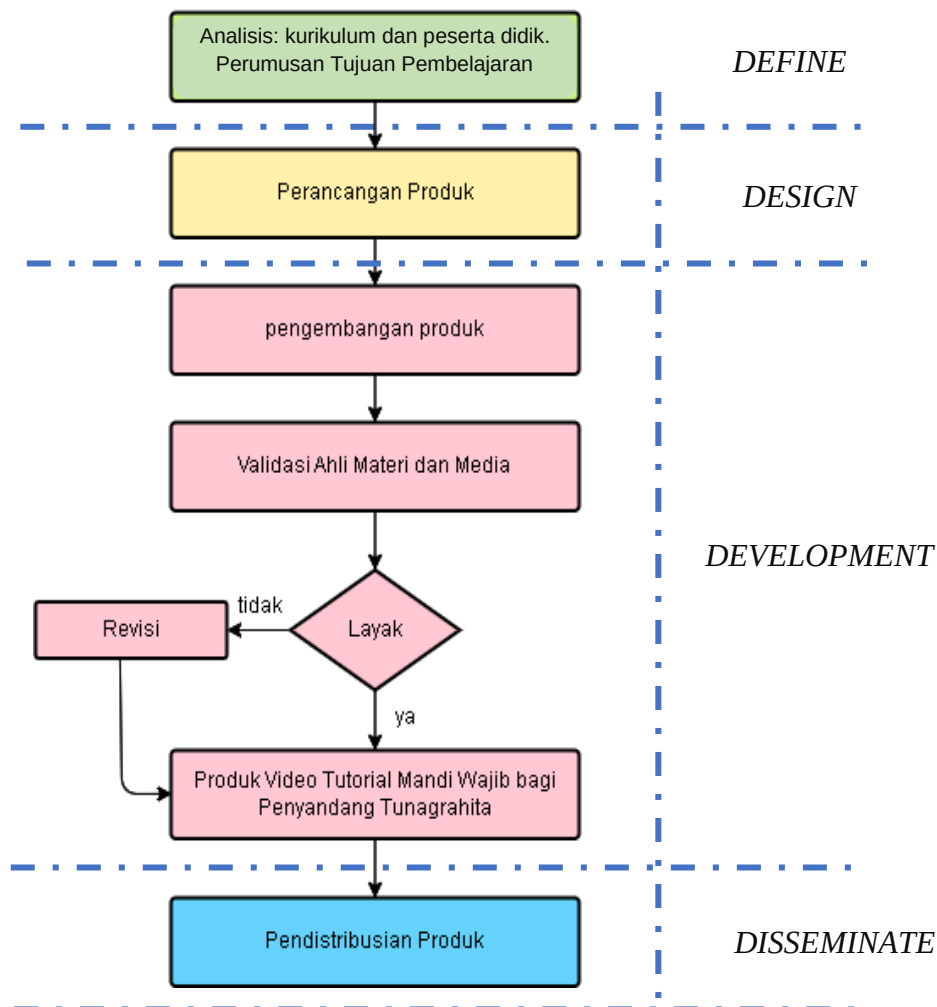
⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 7th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁹⁰ Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan: (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*, Cetakan I (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017).

⁹¹ Thiagarajan Sivasailam, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook* (Indian: Indiana Univ.,Bloomington.Center for Innovation in Teaching the Handicapped., 1974).

B. Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah pengembangan media video tutorial mandi wajib untuk penyandang tunagrahita menggunakan model 4D sebagaimana alur berikut ini:



Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Model 4D

1. *Define* (pendefinisian)

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Pada tahap *define* (pendefinisian) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Analisis kurikulum

Kegiatan ini dilakukan dengan pencermatan dan menganalisis komponen kurikulum yaitu (a) rumusan tujuan, (b) susunan materi atau bahan ajar, (c) pendekatan, model, strategi apa yang akan digunakan dan (d) evaluasi baik terhadap hasil maupun proses.⁹² Proses ini untuk menetapkan kompetensi yang akan dikembangkan oleh peneliti. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah elemen fiqih thaharah mandi wajib. Pada tahap ini diperlukan dokumen kurikulum operasional sekolah luar biasa. Peneliti mencermati dan menganalisis komponen kurikulum khususnya pada mata pelajaran PAI di sekolah luar biasa. Pada proses ini dilakukan juga diskusi dengan tim pengembang kurikulum sekolah terkait hal-hal yang memerlukan penjelasan.

b. Analisis peserta didik

Kegiatan ini berguna untuk mengetahui karakteristik peserta didik tunagrahita sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengembangan media pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini diperlukan dokumen asesmen peserta didik penyandang tunagrahita. Peneliti juga menggunakan dokumen hasil tes IQ untuk dijadikan pedoman saat menyusun modul ajar.

c. Merumuskan tujuan pembelajaran

⁹² Ani Rosidah and others, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Aeni Rahmawati (Cirebon: LovRinz Publishing, 2023).

Perumusan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan dilakukan sebelum menyusun media pembelajaran. Hal ini diperlukan oleh peneliti untuk membatasi penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan semula saat mengembangkan media pembelajaran yang berupa video tutorial.

2. *Design (perancangan)*

Tahap ini peneliti membuat rancangan awal (*prototype*) atau rancangan produk sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum, analisis analisis peserta didik, analisis materi, dan rumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan dilakukan penyusunan storyline yang digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan video.

3. *Development (pengembangan)*

Tahap ini dilakukan dengan cara memproduksi video sesuai dengan perencanaan. Media video pembelajaran yang telah jadi selanjutnya dilakukan review kepada ahli. Ahli media memberikan penilaian terhadap media video pembelajaran yang telah dibuat sedangkan ahli materi mereview konten materi yang disajikan dalam video. Peserta didik juga memberikan tanggapan terhadap video pembelajaran yang telah dibuat. Hasil pengujian media video pembelajaran digunakan untuk revisi sampai video tersebut benar-benar layak untuk memenuhi kebutuhan dari pengguna.

4. *Disseminate (penyebarluasan)*

Tahap dissemination dilakukan dengan cara sosialisasi media pembelajaran secara terbatas kepada guru dan peserta didik. Pada tahap ini, video tutorial mandi wajib untuk penyandang tunagrahita disebarluaskan melalui flashdisk kepada guru di SLBN 2 Yogyakarta, SLBN 1 Yogyakarta, dan SLBN Pembina Yogyakarta. Selain itu, penyebaran video tersebut juga dilakukan dengan cara mengunggah video pada platform YouTube dengan seting akses publik sehingga dapat diakses oleh masyarakat.

C. Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba dimaksudkan untuk mendapat *feedback* secara langsung dari pengguna tentang kualitas produk yang dikembangkan. Sebelum uji coba dilakukan, produk mendapatkan review terlebih dahulu oleh para ahli. Setelah mendapat masukan maka dilakukan revisi. Selanjutnya dilakukan uji coba di lapangan dalam skala terbatas maupun skala luas. Uji coba skala terbatas dilakukan terhadap peserta didik tunagrahita kelas IV SDLB di SLBN 2 Yogyakarta yang berjumlah 5 peserta didik. Uji coba skala luas dilakukan pada peserta didik tunagrahita kelas V dan VI SDLB di SLBN 1 Yogyakarta dan SLBN Pembina Yogyakarta yang berjumlah 12 peserta didik.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung atau melalui media telepon. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk mendefinisikan dan menganalisa kebutuhan media pembelajaran yang dikembangkan. Wawancara dilakukan kepada peserta didik tunagrahita dan guru PAI di tiga sekolah.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati secara langsung fenomena atau perilaku tertentu yang menjadi fokus penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan menganalisis berbagai kejadian, tindakan, atau situasi yang diamati pada objek penelitian secara sistematis. Menurut Sugiyono observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dalam situasi nyata, baik dalam bentuk partisipasi maupun non-partisipasi. Hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah lingkungan belajar pada tiga sekolah, aktivitas pembelajaran di kelas, dan praktik pembelajaran keterampilan simulasi mandi wajib.

3. Metode tes

Metode tes yang dimaksud adalah tes untuk mengukur keterampilan mandi wajib. Metode ini menggunakan metode tes berbentuk unjuk kerja. Metode ini digunakan untuk mengetahui keterampilan mandi wajib setelah

menyimak video sehingga didapatkan informasi bahwa video tersebut mudah dipahami atau sebaliknya.

4. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen alat pengumpul datanya berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket tersebut telah disediakan jawaban. Responden diminta untuk memberikan keterangan atau jawaban atas butir-butir pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang berkaitan dengan keterbacaan media video pembelajaran.

E. Pembakuan Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Berikut ini dikemukakan pengujian validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan untuk penelitian.

1. Validitas

Validitas konten dilakukan untuk mengukur sejauh mana item dalam instrumen mewakili seluruh domain yang diukur. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*) dalam menilai kesesuaian

instrumen dengan tujuan penelitian. Instrumen disusun dengan menyajikan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Hal ini selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Untuk instrument yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Secara teknis, pengujian validitas konten dan validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrument. Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Adanya kisi-kisi instrument ini maka pengujian validitas akan mudah dan sistematis.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui review oleh ahli instrumen. Hal ini melibatkan review dan evaluasi instrumen oleh pakar yang memiliki kompetensi di bidang terkait untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur aspek yang dituju secara konsisten. Ahli instrumen mengevaluasi aspek-aspek seperti kejelasan butir pertanyaan, kesesuaian dengan indikator, dan struktur instrumen untuk memastikan tidak ada bias atau kesalahan yang dapat memengaruhi konsistensi hasil. Dengan demikian, pengujian reliabilitas

melalui pendapat ahli dapat memastikan bahwa instrumen selain konsisten juga memiliki konstruksi yang tepat untuk mengukur aspek yang menjadi fokus penelitian secara valid dan berulang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya.

1. Analisis tingkat kelayakan video oleh ahli media dan ahli materi

Setelah media video selesai diproduksi, pengembang media perlu menguji tampilan media dan konten media tersebut yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pengujian kelayakan dilakukan dengan pencermatan media dan selanjutnya menuliskan hasil penilaian pada instrument. Instrumen berisi pernyataan dengan skala Likert. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban diberikan skor.⁹³ Hasil uji kelayakan terhadap seluruh aspek disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dicari rata-rata skor tersebut. Rata-rata yang didapatkan dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria setiap interval dikategorikan atas tiga tingkatan seperti pada tabel berikut:

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020).

Tabel 3.1 Interval Kriteria Kelayakan Video oleh Ahli

No	Prosentase	Kategori
1	67 - 100	Layak
2	34 - 66	Cukup Layak
3	0 - 33	Tidak Layak

Sumber: Sugiyono, 2020

2. Analisis Tingkat Pemahaman Video oleh Peserta Didik

Usai penayangan video tutorial selanjutnya dilakukan pengukuran pemahaman peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran adalah peserta didik dapat melaksanakan mandi wajib melalui simulasi. Interpretasinya adalah jika peserta didik paham maka ia akan dapat melakukan keterampilan mandi wajib. Instrumen tes terdiri dari 15 soal dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan unjuk kerja. Rumus yang digunakan dalam pengukuran ini adalah:

$$X = \frac{\sum x_1}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = besarnya tingkat pemahaman video

x_1 = skor yang diperoleh setiap peserta didik

$\sum x_1$ = total skor yang diperoleh peserta didik

n = jumlah soal

Data kuantitatif skor keterampilan yang diperoleh selanjutnya dikonversi dengan kriteria berikut ini:

Tabel 3. 2 Interval Kriteria Tingkat Pemahaman Video

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	76 - 100	Mudah Dipahami
2	51 - 75	Cukup Mudah Dipahami
3	26 - 50	Kurang Mudah Dipahami
4	0 - 25	Sulit Dipahami

Sumber: Sugiyono, 2020

Hasil tingkat pemahaman video tutorial mandi wajib oleh peserta didik tunagrahita selanjutnya dianalisis untuk mengetahui keefektifan penggunaan media terhadap keterampilan mandi wajib mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian Pengembangan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada tiga satuan pendidikan yaitu SLB Negeri 1 Yogyakarta, SLB Negeri 2 Yogyakarta dan SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Alasan pemilihan ketiga sekolah ini menjadi tempat penelitian karena ketiga sekolah ini memiliki peserta didik tunagrahita paling banyak di Kota Yogyakarta. SLB Negeri 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah luar biasa yang berlokasi di Jalan Kapten Laut Samadikun No. 3, Bintaran, Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta. Sekolah ini memiliki NPSN 20403210 dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Jumarsih, M.Pd. SLB Negeri 1 Yogyakarta melayani pendidikan khusus dengan jumlah peserta didik sebanyak 108 yang sebagian besar adalah peserta didik tunagrahita. Pada tahun pelajaran ini sekolah memiliki 28 guru dan 7 tenaga kependidikan. Sekolah ini memiliki 21 rombongan belajar (rombel) yang tersebar di berbagai jenjang pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan hambatan khusus.

Lokasi penelitian yang kedua adalah SLB Negeri 2 Yogyakarta. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan inklusif yang berlokasi di Jalan Panembahan Senopati No. 46, Yogyakarta, tepatnya di Dusun Sayidan,

Desa Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta. Dikelola oleh Kepala Sekolah Ibu Dyah Sulistyawati, S.Pd., M.Pd., sekolah ini memiliki 27 guru, 11 tenaga kependidikan, dan melayani 94 peserta didik dalam 18 rombongan belajar (rombel). Visi sekolah ini adalah "Terciptanya peserta didik yang beriman, berbudaya, berprestasi, dan mandiri," yang mengarah pada pembentukan karakter serta keterampilan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan.

Lokasi penelitian yang ketiga adalah SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Sekolah ini terletak di Jalan Imogiri No. 224, Dusun Mendungan, Desa Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Nur Khasanah, S.Pd., M.Pd., dan memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 55 guru serta 20 tenaga kependidikan yang berkomitmen memberikan pendidikan terbaik. SLB Negeri Pembina Yogyakarta melayani 234 peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang. Visi sekolah ini adalah "Terwujudnya Anak Berkebutuhan Khusus yang Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa," yang mencerminkan tujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki keterampilan yang memadai, tetapi juga berkarakter kuat, beriman, dan taat kepada ajaran agama.

2. Penelitian Awal (Tahap *Define*)

Penelitian awal dilakukan dengan analisis peserta didik dan juga kurikulum. Analisis peserta didik dilakukan dengan melakukan observasi

peserta didik tunagrahita. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2024. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dengan hambatan intelektual (tunagrahita) yang berjumlah 17 orang. Karakteristik utama peserta didik adalah memiliki hambatan intelektual dengan rentang IQ antara 45 hingga 64, yang mengindikasikan bahwa mereka termasuk dalam kategori tunagrahita ringan hingga sedang. Meskipun memiliki hambatan intelektual, seluruh peserta didik memiliki kemampuan motorik yang baik, sehingga secara fisik mereka mampu melakukan aktivitas sehari-hari termasuk kegiatan mandi.⁹⁴ Namun, tanpa dukungan media yang disesuaikan mereka sering kali menghadapi kendala dalam menjalankan tahapan mandi wajib yang harus dilakukan secara berurutan sesuai syariat. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial yang menggunakan simulasi konkret untuk memberikan panduan visual yang jelas, serta mendukung pemahaman peserta didik dalam mempraktikkan keterampilan ini dengan tepat.

Proses pembelajaran sehari-hari yang dilakukan guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan metode lainnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun, khusus untuk pembelajaran materi mandi wajib, metode yang diterapkan masih terbatas pada ceramah, diskusi,

⁹⁴ Observasi peserta didik SLB Negeri 1, 2, dan Pembina Yogyakarta pada 21, 22, 23 Agustus 2024

dan tanya jawab. Guru belum menerapkan metode simulasi yang sebenarnya sangat diperlukan dalam pembelajaran keterampilan praktis seperti mandi wajib. Kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran adalah kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi mandi wajib.

Guna mengetahui kemampuan awal peserta didik, dilakukan pretest yang mencakup aspek pemahaman konsep dan praktik mandi wajib. Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman dasar bahwa mandi wajib merupakan cara untuk menyucikan diri ketika mengalami hadas besar. Namun, ditemukan fakta menarik bahwa sebagian besar peserta didik, yaitu 12 dari 17 orang, belum mengetahui istilah "mandi wajib" itu sendiri. Mereka memahami konsep membersihkan diri, tetapi belum familiar dengan terminologi yang benar dalam konteks ibadah.

Pada aspek praktik, dilakukan assessmen menggunakan media boneka untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tata cara mandi wajib. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta didik belum mampu melaksanakan prosedur mandi wajib dengan benar. Mereka cenderung melakukan prosedur mandi biasa tanpa memperhatikan ketentuan khusus dalam mandi wajib. Dari keseluruhan peserta didik, hanya 3 orang yang pernah mendapatkan pembelajaran mandi wajib dari orangtua mereka di rumah meskipun pelaksanaannya masih belum sempurna.⁹⁵

⁹⁵ Wawancara kepada peserta didik SLB Negeri 1, 2, dan Pembina Yogyakarta pada 21, 22, 23 Agustus 2024

Berdasarkan hasil observasi lebih lanjut, ditemukan dua kesulitan utama yang dialami peserta didik dalam pembelajaran mandi wajib. Pertama, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengucapkan lafal niat mandi wajib yang menggunakan bahasa Arab. Hal ini dapat dipahami mengingat karakteristik peserta didik tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam aspek bahasa dan hafalan. Kedua, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengingat dan melaksanakan urutan tata cara mandi wajib secara sistematis. Kondisi ini berkaitan erat dengan karakteristik tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam memori jangka pendek dan kemampuan mengorganisir tahapan-tahapan dalam sebuah aktivitas.

Hasil observasi ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik tunagrahita dalam memahami dan mempraktikkan tata cara mandi wajib dengan benar. Media pembelajaran yang dikembangkan perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik, terutama dalam aspek penggunaan bahasa yang sederhana, visualisasi yang jelas, dan pengulangan tahapan yang sistematis.

Setelah observasi pembelajaran dilakukan analisis kurikulum. Kegiatan ini dilakukan dengan mencermati komponen kurikulum yaitu:

a. Rumusan tujuan

Berdasarkan analisis terhadap dokumen kurikulum pada penelitian ini diperoleh data bahwa tujuan pembelajaran adalah peserta didik

tunagrahita memahami tentang tata cara bersuci dari hadas besar dengan cara mandi wajib.

b. Materi

Materi pada penelitian ini adalah materi PAI dengan elemen fiqih yang berupa thaharah mandi wajib yang meliputi: pengertian hadas, macam-macam hadas, rukun dan sunah mandi wajib, dan tata cara mandi wajib.

c. Model/ strategi/ pendekatan

Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model simulasi yaitu mempraktikkan mandi wajib seolah-olah seperti kegiatan aslinya. Simulasi mandi wajib ini dilakukan dengan media boneka.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis dan observasi keterampilan melakukan simulasi mandi wajib. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi ini adalah lembar observasi.

Kurikulum PAI pada elemen fiqih ini didapatkan data bahwa Capaian Pembelajaran untuk materi mandi wajib adalah "Memahami tata cara bersuci". Guna mencapai Capaian Pembelajaran tersebut, disusun Tujuan Pembelajaran yang terperinci, yaitu:

- a. Menjelaskan arti mandi wajib dengan benar
- b. Menyebutkan dua rukun mandi wajib dengan benar
- c. Mempraktikkan tata cara mandi wajib dengan benar

Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Memahami arti hadas dengan benar
- b. Memahami macam-macam hadas dengan benar
- c. Memahami penyebab hadas dengan benar
- d. Menjelaskan arti mandi wajib dengan benar
- e. Menyebutkan dua rukun mandi wajib dengan benar
- f. Menyebutkan sunah-sunah mandi wajib dengan benar
- g. mempraktikkan rukun mandi wajib dengan benar
- h. mempraktikkan sunah mandi wajib sesuai kemampuan

Seluruh materi pembelajaran ini dituangkan dalam dokumen Modul Ajar dengan alokasi waktu 6 x 30 menit. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 17 peserta didik tunagrahita dengan karakteristik IQ antara 45-64. Dokumen kurikulum ini menunjukkan bahwa konten pembelajaran telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tunagrahita. Pengorganisasian materi yang sistematis dan berjenjang diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman dan penguasaan keterampilan mandi wajib secara bertahap. Materi pembelajaran mandi wajib yang dikembangkan mencakup beberapa pokok bahasan, antara lain:

- a. Pengertian Hadas
- b. Macam-Macam Hadas
- c. Pengertian Mandi Wajib
- d. Rukun Mandi Wajib
- e. Tata Cara Mandi Wajib

Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik tunagrahita dengan memastikan penyajian materi menggunakan aspek-aspek berikut ini:

a. Bahasa yang sederhana

Pemilihan kata-kata dan kalimat disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik tunagrahita. Dihindari penggunaan istilah-istilah yang terlalu kompleks atau asing.

b. Diksi yang lugas

Materi disajikan dengan kalimat-kalimat yang lugas, jelas, dan langsung ke pokok permasalahan. Hal ini untuk memudahkan peserta didik tunagrahita dalam menerima dan memahami konsep-konsep yang disampaikan.

c. Menghindari Kata-Kata Asing

Sebisa mungkin dihindari penggunaan kata-kata atau istilah asing, terutama yang berkaitan dengan terminologi keagamaan. Apabila terpaksa menggunakan istilah asing, maka akan disertai dengan padanan kata dalam bahasa yang lebih familiar bagi peserta didik.

Tersusunnya prinsip-prinsip penyusunan materi tersebut diharapkan peserta didik tunagrahita dapat lebih mudah memahami konsep-konsep terkait mandi wajib dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam modul ini adalah:

- a. Menjelaskan arti mandi wajib dengan benar
- b. Menyebutkan dua rukun mandi wajib dengan benar
- c. mempraktikkan tata cara mandi wajib dengan benar

Guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dirancang beberapa tahapan kegiatan pembelajaran, antara lain:

- a. Aktivitas Pembelajaran untuk Materi Pengertian Mandi Wajib

Kegiatan ini dilakukan dengan melafazkan potongan ayat 6 dari Surah Al-Maidah dan artinya, mengidentifikasi penyebab hadas besar, dan menjelaskan pengertian mandi wajib

- b. Aktivitas Pembelajaran untuk Materi Rukun Mandi Wajib

Kegiatan ini dilakukan dengan menyimak video tutorial tata cara mandi wajib, menirukan lafal niat mandi wajib, berdiskusi tentang rukun-rukun mandi wajib.

- c. Aktivitas Pembelajaran untuk Materi Tata Cara Mandi Wajib

Kegiatan ini dilakukan dengan mensimulasikan kegiatan mandi wajib menggunakan boneka, melakukan pengamatan terhadap sesama teman ketika simulasi berlangsung

Strategi penyampaian materi yang akan digunakan adalah diskusi dan unjuk kerja. Rencana evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dirancang beberapa bentuk evaluasi, yaitu: tes unjuk kerja, tes lisan, tes tertulis. Melalui tahapan pembelajaran dan evaluasi yang terstruktur ini, diharapkan peserta didik tunagrahita dapat memahami

konsep mandi wajib, mengetahui rukun-rukunnya, serta mampu mempraktikkan tata cara mandi wajib dengan benar.

3. Perancangan Produk (Tahap *Design*)

Produk yang dikembangkan adalah video tutorial mandi wajib, dengan guru sebagai model yang mendemonstrasikan tata cara mandi wajib secara lengkap dan terstruktur. Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk video dengan format MP4 yang dapat diunggah dan diputar secara online di berbagai perangkat, termasuk smartphone. Video tutorial ini juga dapat diakses secara offline melalui penyimpanan di flashdisk atau TV. Untuk mengevaluasi kelayakan dan keefektifan produk, disusun beberapa instrumen penelitian, yaitu: instrumen review ahli media, instrumen review ahli materi, instrumen review ahli pembelajaran, lembar keterbacaan untuk peserta didik, lembar observasi, pedoman wawancara. Kegiatan pengembangan produk dilakukan pada bulan Agustus 2024.

Video tutorial berbasis simulasi ini didesain untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib bagi penyandang tunagrahita. Media pembelajaran ini menggunakan pendekatan visual yang dirancang untuk memudahkan proses bersuci/ thaharah dan meningkatkan keterampilan mandiri dalam melaksanakan mandi wajib. Video tutorial mandi wajib ini memiliki total durasi 16 menit 39 detik. Video ini menyajikan serangkaian instruksi langkah demi langkah yang mudah diikuti dan disertai dengan ilustrasi dan juga teks pendukung yang membantu dalam memperjelas setiap tahapan.

Konten video dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus peserta didik penyandang tunagrahita, menggunakan bahasa yang sederhana, gambar yang jelas, dan teks yang mudah dibaca, sehingga memungkinkan pemahaman yang efektif. Format MP4 full HD memastikan kualitas gambar yang baik pada berbagai perangkat multimedia dan memudahkan akses dan pemutaran.

Komponen video terdiri atas beberapa bagian. Pada bagian pengantar materi, video tutorial ini memulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran mandi wajib. Dalam segmen ini, dipaparkan pengertian mandi wajib secara umum, yaitu bahwa mandi wajib merupakan salah satu rukun islam yang harus dilakukan ketika seseorang mengalami hadas besar. Selanjutnya, dijelaskan pula konsep hadas besar dan hal-hal yang menyebabkannya, sehingga peserta didik memahami latar belakang dan urgensi melakukan mandi wajib.

Bagian materi tentang hadas mencakup penjelasan lebih rinci mengenai perbedaan antara hadas kecil dan hadas besar. Peserta didik diarahkan untuk memahami komponen utama yang harus ada dalam pelaksanaan mandi wajib, seperti niat, membersihkan seluruh badan, dan memenuhi rukun-rukunnya.

Pada segmen materi simulasi mandi wajib, video tutorial ini menyajikan panduan praktik mandi yang benar, mulai dari persiapan dan pembersihan sebelum mandi, teknik berwudhu yang sesuai, hingga langkah-langkah memulai mandi dengan niat yang tepat. Selain itu dibahas pula

teknik aplikasi air yang efektif serta penggunaan sabun dan sampo sebagai langkah opsional dalam mandi wajib. Bagian akhir video berisi sesi soal latihan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Segmen ini disajikan petunjuk mengerjakan latihan soal, pemahaman aturan dan prinsip dalam mandi wajib, serta kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan langsung melalui simulasi mandi. Bagian ini ditutup dengan kesimpulan singkat dan pratinjau materi pembelajaran selanjutnya.

Penyusunan media berdasarkan storyline yaitu dokumen rancangan dari pembukaan hingga penutup. Pada dokumen ini berisikan keterangan seperti nama scene, teks dan gambar, seting dan narasi, dan perkiraan durasi. Nama scene adalah nama adegan dalam video. Teks dan gambar adalah asset berupa gambar dan teks yang nantinya dimunculkan pada video. Fungsi dari kedua hal ini adalah sebagai penjelas isi video. Seting dan narasi berisi keterangan tempat video diambil serta perkataan yang diucapkan narrator dalam video. Perkiraan durasi adalah panjangnya scene yang ditampilkan. Adapun rancangan storyline adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rancangan Storyline

Scene	Teks dan Gambar	Seting dan Narasi	Perkiraan Durasi
Pembuka	Bumper Logo UII	Background warna biru dengan bumper logo UII	3 detik
	Teks: “Tutorial Mandi Wajib untuk Penyandang Tunagrahita”	Teks judul video dengan disertai audio dengan music latar	3 detik
Pendahuluan Tujuan Pembelajaran	Teks Tujuan Pembelajaran Gambar: logo UII pojok kanan atas Background depan kamar mandi	Seting: Depan kamar mandi, music latar instrumen Narasi: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat pagi anak-anak, selamat berbahagia dimanapun kalian berada. Pagi hari ini kita akan belajar bersama tentang cara mandi wajib. Setelah mempelajari materi ini diharapkan kalian dapat: a. Menjelaskan arti mandi wajib dengan benar b. Menyebutkan dua rukun mandi wajib dengan benar c. mempraktikkan dua rukun mandi wajib dengan benar	15 detik

Inti 1: Pengertian Mandi Wajib	Teks: a. Mandi untuk menghilangkan hadas besar Gambar: logo UII pojok kanan atas	Seting: Depan kamar mandi, music latar instrumen Mandi wajib adalah mandi yang dilakukan untuk menghilangkan hadas besar. Hadas besar itu apa? Yuk kita ingat kembali. Hadas itu artinya keadaan tidak suci. Jika keadaan kita tidak suci, maka kita belum bisa melaksanakan shalat. Oleh karena itu keadaan tersebut harus disucikan.	15 detik
Inti 2: Contoh Hadas Kecil dan Besar	Teks: b. Hadas adalah keadaan tidak suci c. Penyebab hadas kecil: kentut, bab, bak d. Penyebab hadas besar: keluar mani, menstruasi, hubungan suami istri, melahirkan dan nifas, kematian Gambar: logo UII pojok kanan atas	Seting: Depan kamar mandi, music latar instrumen Nah, jika ada hadas besar tentu ada hadas kecil. Hadas kecil itu contohnya adalah ketika kalian buang air besar, buang air kecil, dan juga kentut. Maka supaya bersih, cara mensucikannya adalah dengan cara berwudhu. Sedangkan hadas besar cara membersihkannya adalah dengan mandi wajib. Hadas besar itu contohnya adalah keluar mani bagi laki-laki, selesai menstruasi bagi perempuan, suami istri setelah berhubungan, ibu-ibu setelah selesai melahirkan, dan juga nifas, dan juga orang yang mengalami kematian. Maka	1 menit

		untuk menyucikan hadas besar adalah dengan cara mandi wajib.	
Inti 3: Teori Tata Cara Mandi Wajib	Teks: e. 2 rukun mandi wajib: niat, meratakan air ke seluruh tubuh f. Sunnah: jika dikerjakan berpahala, jika ditinggalkan mandinya tetap sah g. Teks doa masuk kamar mandi Gambar: logo UII pojok kanan atas Video simulasi sudut pandang utuh Insert sudut pandang dekat	Seting: Depan kamar mandi, music latar instrumen Bagaimana caranya, pak? Baik, dalam kitab Minhajut Thalibin, rukun mandi wajib itu ada dua. Yang pertama adalah niat. Yang kedua adalah meratakan air keseluruh tubuh sampai semua rambut dan kulit. Itu saja. Tetapi jika ingin sempurna, maka melaksanakan sunnah-sunnah mandi itu adalah lebih baik. Ingat, sunnah itu adalah ketika hal itu dikerjakan maka kita mendapatkan pahala dan ketika itu ditinggalkan maka mandinya adalah tetap sah. Karena Pak guru melihat kebanyakan kalian mampu melaksanakan sunnah-sunnah mandi, maka nanti kita praktikkan juga sunnah-sunnahnya. tetapi misal ada diantara kalian yang tidak mampu, maka cukup melaksanakan rukun-rukunnya saja. ingat rukun mandi itu: satu niat yang kedua adalah meratakan air ke seluruh tubuh	2 menit

		nah supaya bisa, yuk kita praktikkan. jangan lupa masuk kamar mandi dahulukan kaki kiri dulu ya, lalu jangan lupa berdoa. doanya adalah allahumma inni a'udzubika minal hubusi wal khobais. hafal semua ya? alhamdulillah	
Inti 4: Simulasi Tata Cara Mandi Wajib	Teks: a. Bersihkan dulu kemaluan b. Pakai tangan kiri ya c. Wudhu d. rukun mandi wajib: niat, meratakan air ke seluruh tubuh e. saya niat mandi wajib f. berniat (wajib) sambil mengguyur kepala g. yang rata ya h. siram badan sebelah kanan dahulu (sunnah) i. gosok ketiak, pangkal paha, dan lipatan kulit lainnya (supaya kena air) j. lalu siram badan sebelah kiri (sunnah) k. biar rata siram lagi l. jika sampo atau sabun tidak ada, maka mandi tetap sah m. jika memakai sampo dan sabun maka badan semakin bersih dan wangi	Seting: Di dalam kamar mandi nah, kali ini kita akan contohkan tata cara mandi yang sesederhana mungkin, yang dapat kalian praktekan di rumah. Nah setelah kalian masuk ke kamar mandi, Hal pertama yang kalian lakukan adalah kalian membersihkan kotoran dan juga najis, yang barangkali melekat di tubuh kalian. ambil air lalu bersihkan kemaluan sampai bersih, digosok biar bersih ya. setelah bersih, kalian melaksanakan wudhu sebagaimana wudhu ketika akan shalat. bisa dari gayung ataupun juga bisa melalui keran. Nah setelah wudu kalian laksanakan dengan sempurna, yang selanjutnya adalah dengan melaksanakan mandi wajib. ingat, rukun mandi wajib yang pertama adalah adalah niat, yang kedua adalah mengalirkan air keseluruhan tubuh.	4 menit

	Gambar: a. sampo dan sabun b. logo UII pojok kanan atas	Nah karena kita sedang berada di kamar mandi niatnya cukup di dalam hati saja ya, "saya niat mandi wajib" nah seperti itu ya, sambil mengguyurkan air ke seluruh tubuh, sampai rambut ini seluruhnya basah, sambil disela dengan jari. bagi perempuan yang rambutnya panjang, maka semua rambut juga wajib basah ya, jangan ada yang tertinggal. Nah setelah kepala, selanjutnya adalah meratakan air ke badan. silakan dimulai dari menyiramkannya sebelah kanan dulu, baru nanti yang sebelah kiri, sehingga semuanya terkena air. Jika ada lipatan kulit seperti bagian ketiak, paha, silakan diratakan airnya. Kemudian siram tubuh bagian kiri. Jika sudah yakin basah semuanya, sekarang saatnya kalian bisa memakai sampo sabun atau peralatan yang sejenisnya. Jika tidak ada sampo tidak apa-apa, karena ini untuk alat bantu saja, dan bukan merupakan syarat sah mandi wajib. Jadi kalian memakai sampo dan sabunya setelah yakin semua tubuh sudah basah ya. Jika sudah maka tinggal bilas saja. nah mandi wajib sudah selesai. nah demikianlah tata cara mandi wajib yang sudah kita pelajari	
Kesimpulan	Teks: Kesimpulan tata cara mandi wajib	Seting: Di luar kamar mandi	1 menit

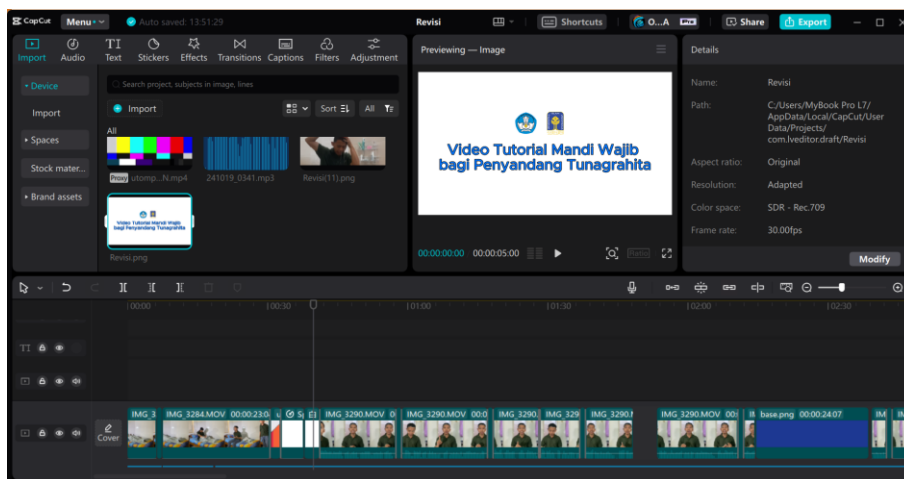
	1.bersihkan kotoran/ Najis yang ada 2.wudhu 3.berniat 4.mengguyur air ke kepala, badan sebelah kanan, badan sebelah kiri, sampai rata ke seluruh badan Gambar: logo UII pojok kanan atas	Sebelum kita akhiri videonya, mari kita ingat kembali agar kalian tidak lupa yang pertama adalah kalian bersihkan dulu kotoran atau najis yang ada pada kemaluannya. jika ada kotoran atau najis yang kebetulan menempel pada tubuh yang lain silahkan dicuci juga. Setelah bersih dari kotoran, yang kedua adalah kalian melaksanakan wudhu sebagaimana wudhu ketika hendak shalat setelah selesai maka yang ketiga adalah sambil berniat didalam hati kalian guyurkan air ke kepala dan juga rambut. kemudian gosok dengan jari agar air meresap ke sela-sela rambut. bagi yang perempuan jika rambutnya panjang maka seluruh rambut juga harus basah. Nah setelah kepala dan juga rambut sudah basah, maka yang selanjutnya adalah kalian siramkan air ke bagian tubuh sebelah kanan. Setelah semuanya rata yang kanan, guyur air ke badan sebelah kiri sampai rata. setelah yang kiri sudah basah, dan seluruh tubuh kalian sudah basah, kalian boleh menggunakan sampo sabun dan juga yang lainnya sebagai alat bantu kebersihan. jika sudah tinggal bilas saja seperti mandi biasa. Bagaimana mudah, kan? nah semoga kalian dapat mempraktekkannya di rumah masing-masing dan semakin sempurna, sehingga kita dapat melaksanakan shalat setelah hadas besar sudah disucikan.	
--	--	---	--

Soal dan Latihan	Teks: 1.Mandi wajib dilakukan untuk menyucikan hadas. Hadas ada dua yaitu a. Berat dan ringan b. Besar dan kecil c. Sedang dan besar 2.Hadas artinya adalah.... a. Keadaan tidak suci b. Kentut c. Kotoran 3.Mandi wajib ada rukunnya dan ada sunnahnya. Rukun artinya harus dikerjakan. Rukun mandi wajib adalah.... a. Niat dan meratakan air ke seluruh tubuh b. Memakai sampo dan sabun c. Keramas	Narasi Untuk mengetahui pemahaman kalian, yuk kerjakan soal latihan ya. Petunjuk mengerjakan soal bagian A. 1. Bacalah soal dengan seksama, atau simaklah pertanyaan yang dibacakan oleh guru. 2. Beri tanda silang (x) pada salah satu pilihan a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat. Mandi wajib dilakukan untuk menyucikan hadas. Hadas ada dua yaitu a. Berat dan ringan b. Besar dan kecil c. Sedang dan besar Hadas artinya adalah.... a. Keadaan tidak suci b. Kentut c. Kotoran Mandi wajib ada rukunnya dan ada sunnahnya. Rukun artinya harus dikerjakan. Rukun mandi wajib adalah.... a. Niat dan meratakan air ke seluruh tubuh b. Memakai sampo dan sabun c. Keramas	1 menit
-------------------------	---	---	----------------

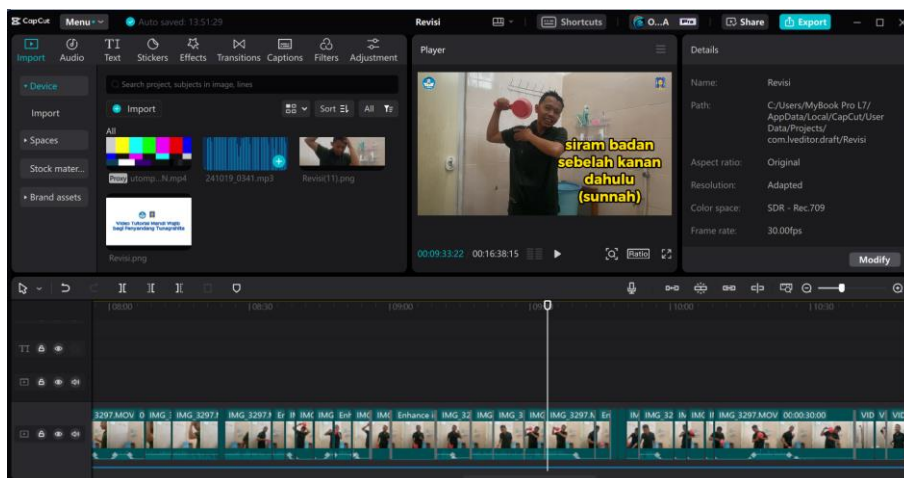
	4.Sunah artinya jika dikerjakan mendapat pahala, jika tidak dikerjakan maka mandinya... a. Perlu diulang b. Tetap sah c. Sempurna 5.Agar sela-sela rambut rata dengan air, maka perlu.... a. Digosok dengan jari tangan b. Diguyur dengan air sebanyak-banyaknya Soal Praktik: a. Mempraktikkan bacaan niat dan meratakan air ke seluruh tubuh Gambar: logo UII pojok kanan atas	Sunah artinya jika dikerjakan mendapat pahala, jika tidak dikerjakan maka mandinya... a. Perlu diulang b. Tetap sah c. Sempurna Agar sela-sela rambut rata dengan air, maka perlu.... a. Digosok dengan jari tangan b. Diguyur dengan air sebanyak-banyaknya c. Membenamkan kepala kedalam ember Nah, agar semakin terampil, setelah menyimak video ini, yuk praktikkan mandi wajib di kamar mandi ya, dengan menggunakan media boneka yang sudah disiapkan.	
Penutup, Ucapan terimakasih	Gambar: logo UII pojok kanan atas Logo kemdikbud	Seting: Di depan masjid Nah anak-anak demikian video tutorial mandi wajib telah ini kita pelajari, kalian semuanya hebat. Tetap semangat ya. Ibadah dalam Islam itu mudah. Sampai jumpa pada kegiatan belajar berikutnya. Wassalamu'alaikum ww	15 detik
	Logo Kemdikbud dan UII sejajar di tengah		2 detik

4. Pengembangan Produk (Tahap *Development*)

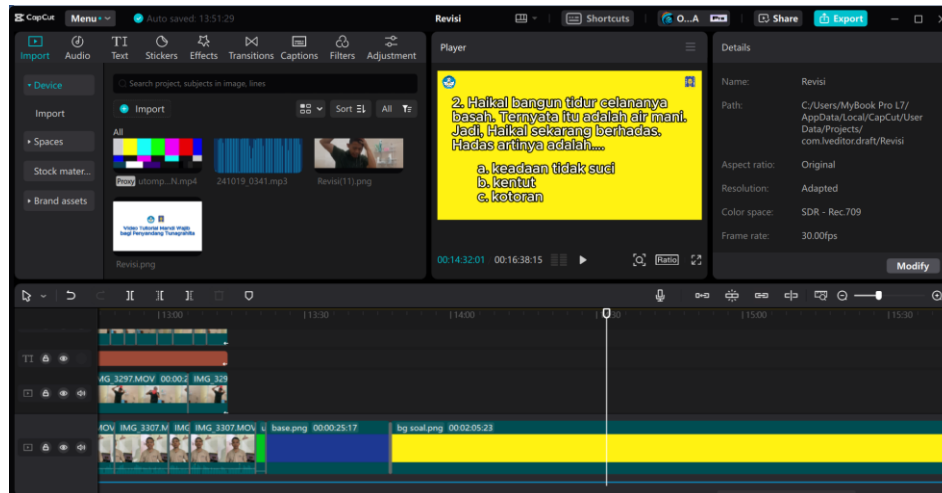
Pengembangan produk dilakukan dengan melakukan produksi video tutorial berdasarkan perencanaan. Kegiatan pengembangan dilakukan dengan syuting video berdasarkan storyline dan editing. Syuting dilakukan di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Editing produk diawali dengan membuka aplikasi video editor. Tampilan awal pembuatan produk adalah seperti gambar berikut:



Gambar 4. 1 Pengembangan Video Proses Editing Cover



Gambar 4. 2 Editing Bagian Isi Video



Gambar 4. 3 Editing bagian Soal Latihan

Video yang sudah dibuat selanjutnya dilakukan pengujian. Pengujian media pembelajaran dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tiga kelompok ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Berikut adalah hasil review dari masing-masing ahli.⁹⁶

a. Review Ahli Media

Review ahli media mencakup empat aspek utama, yaitu keterbacaan teks, kualitas desain, kualitas audio-video, dan tata letak. Pada aspek keterbacaan teks, media dinilai baik dalam hal ukuran huruf, pemilihan jenis huruf, pemilihan warna latar belakang, dan durasi tampil teks. Aspek kualitas desain menunjukkan hasil yang baik dalam kejelasan petunjuk penggunaan, ketepatan animasi/gambar pendukung, musik latar, dan transisi antarmateri. Kualitas audio-video dinilai baik dalam hal kejelasan suara narator, konsistensi volume, dan kejelasan gambar. Tata

⁹⁶ Dokumentasi notulen FGD tanggal 24 September 2024

letak juga dinilai baik dalam hal overlay video, penempatan logo pendukung, dan proporsi teks pada frame video.

Catatan khusus dari ahli media meliputi tiga hal yang perlu diperbaiki yaitu kecerahan gambar yang masih kurang optimal, sudut pandang kamera pada beberapa scene yang kurang nyaman, penggunaan animasi yang perlu ditambah.

b. Review Ahli Materi

Ahli materi melakukan review terhadap tiga aspek utama: relevansi, konsistensi, dan adekuasi materi. Secara umum, materi dinilai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Materi juga dinilai telah tersusun secara berurutan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita. Rekomendasi perbaikan dari ahli materi meliputi: penyederhanaan istilah, misalnya mengganti 'ilustrasi dan simulasi' menjadi 'peragaan', pengembangan soal evaluasi berbasis HOTS melalui pendekatan soal cerita yang kontekstual.

c. Review Ahli Pembelajaran

Review ahli pembelajaran berfokus pada aspek pemanfaatan media video tutorial dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui pencermatan media dan perangkat modul ajar. Secara umum, media dinilai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu, dan evaluasi.

Rekomendasi utama dari ahli pembelajaran adalah pemisahan materi peragaan penggunaan gayung dan shower untuk menghindari kebingungan peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian ketiga ahli sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2 diperoleh skor pada tabel berikut:

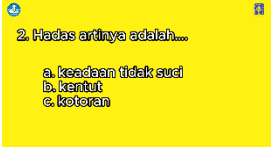
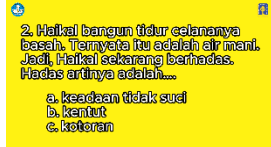
Tabel 4.2 Hasil Review Produk Media Video dari Para Ahli

No	Aspek	Ahli/ Pakar	Total Skor	Hasil Akhir (%)	Kategori
1	Media	Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.	45	93,75	Layak
2	Materi	Dra. Hindatul Latifah, M.S.I.	32	96,97	Layak
3	Pembelajaran	Muh Safi'i, S.Ag.,M.Pd.	35	89,74	Layak

Kesimpulan dari review para ahli menunjukkan bahwa media video tutorial mandi wajib layak untuk diujicobakan dengan syarat melakukan revisi sesuai masukan yang diberikan. Revisi produk dilakukan setelah review ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Rangkuman Produk Sebelum dan Sesudah Revisi

No	Aspek Tampilan/ Materi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Keterangan teks menggunakan istilah yang lugas agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik tunagrahita	  	  
2	Tampilan narator mendominasi tampilan, perbanyak ilustrasi		

3	Penyesuaian soal evaluasi hendaknya berbentuk HOTS	 2. Hadas artinya adalah... a. keadaan tidak suci b. kentut c. kotoran	 2. Haikal bangun tidur celananya basah. Ternyata itu adalah air mani. Jadi, Haikal sekarang berhadas. Hadas artinya adalah... a. keadaan tidak suci b. kentut c. kotoran
---	--	---	--

Pada tahap pengembangan ini dilakukan juga uji coba produk dalam skala terbatas dan skala luas.

a. Uji Terbatas di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Uji coba skala terbatas bertujuan untuk menguji efektivitas awal media pembelajaran video tutorial berbasis simulasi yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib pada peserta didik tunagrahita. Uji coba ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Yogyakarta, yang dipilih sebagai lokasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai keterbacaan dan keterpahaman peserta didik terhadap media yang telah dikembangkan.⁹⁷ Kegiatan pencermatan video ditunjukkan pada dokumentasi gambar berikut ini.



Gambar 4. 4 Pencermatan Video di SLB Negeri 2 Yogyakarta

⁹⁷ Observasi peserta didik di SLB Negeri 2 Yogyakarta pada 25 September 2024

Pada tahap ini, fokus pengujian mencakup dua aspek utama, yaitu keterbacaan produk dan penerapan media video tutorial dalam proses pembelajaran. Aspek keterbacaan mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengikuti instruksi dalam video tutorial, baik dari segi bahasa, visual, maupun langkah-langkah yang disajikan. Sedangkan aspek penerapan menilai bagaimana media video tutorial dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh guru, serta mengamati respon dan interaksi peserta didik saat menggunakan media tersebut. Hasil uji coba skala terbatas ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan evaluasi dan perbaikan sebelum melanjutkan ke tahap uji coba skala luas. Indikator keterbacaan media ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Aspek Keterbacaan Media

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Materi di dalam video tutorial					
1	Isi video tutorial memudahkan saya untuk belajar mandi wajib				
2	Petunjuk kerja di dalam video yang disajikan memudahkan saya mengikuti pelajaran				
3	Sajian isi video membuat saya semangat dalam belajar				
4	Isi video tutorial mudah dipahami				
5	Video membuat saya lebih terampil mempraktikkan mandi wajib				
Penyajian video tutorial					
1	Video disajikan dengan latar tempat yang sesuai				
2	Tampilan video menarik dan menyenangkan saya dalam belajar				
3	Video dapat saya putar dengan mudah				

4	Gambar pendukung yang disajikan memudahkan saya memahami materi				
5	Durasi video sesuai dengan kebutuhan belajar saya				
Tampilan video tutorial					
1	Video terlihat jelas dan tidak pecah				
2	Gambar pendukung/ animasi yang ditampilkan menarik				
3	Suara terdengar dengan jelas				
4	Teks tulisan dalam video mudah dibaca				
5	Musik pengiring nyaman didengar				
Penggunaan bahasa dalam video tutorial					
1	Bahasa yang disampaikan mudah dipahami				
2	Bahasa disampaikan dengan tempo yang pas, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat				
3	Bahasa disampaikan dengan lugas, tidak menimbulkan kebingungan				

Uji coba skala terbatas melibatkan 5 peserta didik tunagrahita pada tingkat IV SDLB. Pada tahap ini dilakukan uji keterbacaan media. Hasil uji keterbacaan media video tutorial dalam pembelajaran mandi wajib menunjukkan bahwa peserta didik secara umum memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disajikan. Uji keterbacaan ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman dan penerimaan peserta didik terhadap berbagai aspek dari media video tutorial, termasuk penerimaan terhadap materi yang disampaikan, penyajian konten, tampilan visual, serta penggunaan bahasa. Penilaian keterbacaan dilakukan menggunakan lembar keterbacaan dengan indikator yang telah ditetapkan, di mana setiap peserta didik memberikan skor untuk masing-masing aspek setelah menyimak video. Berikut tabel 4.5 adalah indikator pernyataan dalam lebar tersebut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Keterbacaan Media di SLB Negeri 2 Yogyakarta

No	Siswa	Indikator																		Jumlah	Hasil Akhir
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r		
1	Haikal Ramdan	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57	79
2	Fahril Ar Rasyid	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	58	81
3	Mahija Sakha	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	58	81
4	Intan Anggraeni	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	60	83
5	Erinta Maharyani	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	59	82
rata-rata		3,2	3,4	3,2	3,6	3	3,4	3	3,6	3,2	3,2	3,2	3,6	3	3,2	3,2	3,2	3,2	3	58,4	81

Berdasarkan hasil pengisian lembar keterbacaan bahwa lima peserta didik yang terlibat memperlihatkan variasi skor antar-indikator, namun secara keseluruhan media video tutorial mendapatkan skor rata-rata sebesar 81, yang termasuk dalam kategori “Bagus.” Skor ini mencerminkan bahwa video tutorial dianggap dapat dipahami dan disukai oleh peserta didik. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai setiap aspek yang dinilai:

1) Penerimaan Materi dalam Video Tutorial

Indikator penerimaan materi menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap isi materi dalam video. Rata-rata skor pada aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat menerima dan memahami tahapan-tahapan mandi wajib yang diperagakan. Video tutorial yang disajikan secara visual dengan simulasi langkah-langkah mandi wajib terbukti efektif dalam menyampaikan materi baru kepada peserta didik, yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pelajaran formal terkait mandi wajib.

2) Penyajian Video Tutorial

Penyajian materi dalam video mendapat perhatian yang baik dari peserta didik, dengan skor rata-rata yang juga tinggi. Penyajian dalam video dirancang dengan memberi jeda dan segmentasi pada setiap

tahapan, sehingga membantu peserta didik untuk mencerna materi secara bertahap. Hal ini sesuai dengan masukan guru untuk memutar video dengan jeda di beberapa bagian, yang membuat penyajian materi lebih sesuai dengan kemampuan fokus peserta didik tunagrahita. Penyajian yang runtut dan bertahap ini mempermudah peserta didik dalam memahami urutan langkah-langkah mandi wajib.

3) Tampilan Video Tutorial

Aspek tampilan atau visualisasi video tutorial juga mendapat skor rata-rata yang baik, menunjukkan bahwa tampilan dalam video cukup jelas dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan gambar yang konkret dan simulasi yang diperagakan oleh instruktur membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Tampilan yang visual dan mudah diikuti ini sangat penting untuk peserta didik dengan hambatan intelektual, yang sering kali memerlukan bantuan visual yang jelas untuk memudahkan pemahaman.

4) Penggunaan Bahasa dalam Video Tutorial

Aspek penggunaan bahasa juga dinilai sangat baik oleh peserta didik. Bahasa yang digunakan dalam video tutorial dirancang sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik tunagrahita. Pemilihan kata yang jelas dan tidak terlalu kompleks membuat penjelasan dalam video dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan bahasa yang sederhana ini penting untuk

menghindari kebingungan dan memastikan bahwa peserta didik dapat memahami instruksi dengan tepat.

Secara keseluruhan, hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa video tutorial memiliki kualitas yang baik dari segi penerimaan, penyajian, tampilan, dan penggunaan bahasa. Skor rata-rata sebesar 81 mengindikasikan bahwa media video tutorial ini efektif dalam menyampaikan materi mandi wajib kepada peserta didik tunagrahita, yang memiliki kebutuhan khusus dalam pembelajaran. Skor yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa media ini layak untuk digunakan dalam skala pembelajaran yang lebih luas. Hal ini karena telah terbukti mampu memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan baik. Hasil uji keterbacaan ini menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap uji coba skala luas. Hal ini dilakukan dengan peserta didik yang lebih banyak dan lingkungan yang berbeda untuk menguji keefektifan media secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi selama penerapan media video tutorial dalam pembelajaran di SLB Negeri 2 Yogyakarta, ditemukan beberapa respons yang mengindikasikan penerimaan positif dari peserta didik tunagrahita terhadap media pembelajaran berbasis simulasi ini. Secara umum, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak saat video ditayangkan melalui layar proyektor, di mana peserta didik bersemangat menyimak konten video yang secara visual menarik dan disajikan dalam bentuk simulasi yang jelas dan sederhana.

Pada aspek tingkat perhatian peserta didik terhadap video tutorial menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa peserta didik mampu menyimak dan bertahan memperhatikan video hingga lima menit, sementara yang lain dapat bertahan hingga sembilan menit. Hanya satu peserta didik yang mampu mempertahankan perhatiannya dari awal hingga akhir tanpa mengalami gangguan konsentrasi. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan fokus di antara peserta didik, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh karakteristik kognitif mereka. Meski begitu, hal ini memberikan gambaran bahwa media pembelajaran perlu disajikan secara bertahap agar tetap dapat menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik menjadikan peserta didik mampu mengikuti video tutorial hingga selesai. Untuk menjaga fokus peserta didik, video disajikan dengan memberikan jeda pada beberapa bagian dan disertai penjelasan tambahan oleh guru. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk memahami setiap tahapan mandi wajib yang diperagakan dalam video dan memberi mereka waktu untuk mencerna informasi secara bertahap. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi lebih mudah dalam mengikuti instruksi, tetapi juga mampu mengingat tahapan mandi wajib dengan lebih baik. Observasi ini menunjukkan bahwa, meskipun perhatian peserta didik bervariasi, media

video tutorial berbasis simulasi efektif dalam memfasilitasi pemahaman ketika dilengkapi dengan bimbingan langsung dari guru.

Selama uji coba skala terbatas, Ibu Eny Sriyanti, selaku guru Pendidikan Agama Islam, memberikan masukan mengenai teknik penyajian video agar lebih efektif dalam mempertahankan perhatian peserta didik. Beliau menyarankan agar video diputar dengan memberikan jeda, khususnya setelah bagian pendahuluan, karena terdapat beberapa peserta didik yang mulai kehilangan fokus pada tahapan ini. Selanjutnya, bagian simulasi mandi wajib disarankan untuk diputar setelah jeda, diikuti dengan jeda singkat lagi sebelum melanjutkan ke bagian evaluasi. Strategi jeda ini membantu peserta didik untuk mencerna informasi secara bertahap dan menjaga konsentrasi mereka sepanjang sesi pembelajaran.

Kendala teknis yang dihadapi selama uji coba skala terbatas adalah kualitas sinyal internet yang tidak stabil. Pada beberapa kesempatan, video sempat terhenti karena loading yang disebabkan oleh melemahnya sinyal. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan persiapan tambahan, seperti memastikan koneksi ke jaringan yang lebih stabil atau mengunduh video terlebih dahulu agar dapat diputar secara offline tanpa hambatan.

Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, peserta didik memberikan beberapa tanggapan yang menunjukkan pemahaman serta kebingungan terhadap konsep yang disajikan. Salah satu peserta didik bertanya, "Pak, mandinya tetap pakai baju ya?" Menanggapi pertanyaan ini, guru menjelaskan bahwa dalam video tutorial, demonstrasi dilakukan

dengan menggunakan pakaian untuk alasan kesopanan dan kemudahan pemahaman, sedangkan praktik mandi wajib yang sesungguhnya dilakukan tanpa pakaian di ruang tertutup, sebagaimana mandi biasa. Penjelasan ini membantu peserta didik membedakan antara simulasi dalam video dengan praktik nyata.⁹⁸

Pada aspek pemahaman spesifik, video tutorial memberi fokus utama pada dua elemen penting dalam mandi wajib, yaitu niat dan mengguyur seluruh tubuh. Kedua elemen ini bersifat wajib dalam pelaksanaan mandi wajib menurut ajaran Islam, sehingga diprioritaskan dalam video untuk memastikan peserta didik memahami esensi dari tata cara tersebut. Sementara itu, tahapan lain dalam video dapat diikuti sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, karena sifatnya yang lebih fleksibel dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan masukan dari guru, terdapat beberapa rencana revisi yang dipertimbangkan. Peneliti merencanakan untuk menambahkan keterangan di awal video bahwa adegan dalam tutorial diperagakan dengan pakaian. Keterangan ini dimaksudkan agar peserta didik memahami bahwa simulasi dilakukan dengan cara berbeda dari praktik yang sesungguhnya, dan bahwa mereka diharapkan melakukan mandi wajib di rumah dengan menanggalkan pakaian sebagaimana mandi biasa. Revisi ini diharapkan dapat mengurangi kebingungan peserta didik

98 “Observasi Peserta Didik Kelas IV” (SLB Negeri 2 Yogyakarta, Oktober 2024).

dan memberikan kejelasan lebih lanjut mengenai perbedaan antara simulasi pembelajaran dan praktik nyata.

Hasil wawancara dengan peserta didik memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang penerimaan dan persepsi mereka terhadap penggunaan media video tutorial berbasis simulasi dalam mempelajari tata cara mandi wajib. Peserta didik secara umum mengekspresikan kesenangan dalam mengikuti pembelajaran ini. Mereka menganggap video tutorial sebagai media yang menarik dan menyenangkan, yang memungkinkan mereka memahami tahapan mandi wajib secara visual dan konkret. Bagi peserta didik dengan hambatan intelektual, penggunaan video yang interaktif dan disajikan dengan gambar yang jelas merupakan pengalaman belajar yang lebih mudah dan memotivasi dibandingkan dengan metode verbal atau penjelasan teks.

Wawancara mengungkapkan bahwa materi mandi wajib yang dipelajari melalui video tutorial adalah pengetahuan baru bagi peserta didik. Kebanyakan dari mereka belum pernah mendapatkan pembelajaran formal mengenai tata cara mandi wajib, baik dari keluarga maupun sumber lainnya. Ketidaktahuan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman akan tata cara mandi wajib bagi peserta didik tunagrahita, yang umumnya menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber-sumber pembelajaran agama yang kompleks.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi baru ini. Media video tutorial telah memenuhi kebutuhan peserta didik akan penjelasan visual yang konkret, namun penjelasan tambahan dan arahan dari guru tetap diperlukan untuk mengatasi keterbatasan kognitif peserta didik dalam memahami setiap tahapan secara detail. Temuan ini menegaskan bahwa media video tutorial berbasis simulasi yang digunakan dalam pembelajaran mandi wajib tidak hanya berperan sebagai inovasi, tetapi juga sebagai sarana yang memenuhi kebutuhan akan pembelajaran agama yang inklusif dan adaptif bagi penyandang tunagrahita. Kesimpulan masukan dari uji skala kecil adalah video diberi segmen pada bagian-bagian materinya. Hal ini karena rentang perhatian peserta didik yang bermacam-macam. Dengan demikian mereka bisa langsung menuju pada segmen yang ditentukan.

b. Uji Coba Skala Luas

1) SLB Negeri 1 Yogyakarta

Uji coba dilakukan pada 2 Oktober 2024. Berdasarkan observasi dan wawancara di SLB Negeri 1 Yogyakarta, beberapa wawasan penting terkait pemahaman peserta didik tentang tata cara mandi wajib dapat diidentifikasi. Menurut keterangan dari guru, seluruh peserta didik sudah mencapai masa pubertas, dan salah satu dari dua peserta didik perempuan sudah mengalami menstruasi. Namun, pemahaman peserta didik mengenai tata cara mandi wajib masih sangat terbatas. Misalnya, salah

satu peserta didik laki-laki mengomentari bahwa mandi wajib hanya sekedar "byur...byur..., pake sabun." Ketika ditanya tentang niat, peserta didik tersebut menyatakan tidak mengetahui bahwa niat adalah bagian penting dari mandi wajib. Ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami langkah-langkah esensial dalam mandi wajib.⁹⁹ Dokumentasi pencermatan video adalah sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4. 5 Pencermatan Video di SLB Negeri 1 Yogyakarta

Komentar dari peserta didik perempuan yang mengatakan bahwa "mandi setelah haid itu keramas pake sampo" juga mengindikasikan adanya kesalahpahaman, di mana peserta didik menganggap sampo sebagai elemen utama dalam mandi wajib. Guru kemudian menjelaskan bahwa penggunaan sampo hanyalah alat bantu, sedangkan aspek yang utama adalah niat dan mengguyur air secara merata ke seluruh tubuh. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar peserta didik memerlukan

⁹⁹ Observasi peserta didik SLB Negeri 1 Yogyakarta pada 02 Oktober 2024

penjelasan lebih lanjut untuk memahami elemen dasar dan tujuan dari mandi wajib.

Selain itu, guru mencatat bahwa dari enam peserta didik, tiga di antaranya sudah bisa membaca dengan mengeja, sedangkan tiga lainnya hanya mengenali huruf-huruf. Hal ini memengaruhi proses pengisian instrumen keterbacaan, di mana guru harus membantu membacakan dan menjelaskan setiap pertanyaan secara perlahan agar peserta didik dapat memahami isi pertanyaan dengan baik. Bantuan ini memastikan bahwa peserta didik memberikan jawaban yang lebih akurat sesuai dengan pemahaman mereka.¹⁰⁰

Guru juga memberikan umpan balik tentang cara yang efektif dalam menggunakan video tutorial saat praktik simulasi mandi wajib. Untuk membantu peserta didik langsung fokus pada bagian praktik, guru menyarankan agar video diputar langsung pada segmen yang menunjukkan langkah-langkah mandi wajib, tanpa harus memulai dari bagian awal video. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat langsung mengamati dan mengikuti tahapan yang esensial.¹⁰¹

Pada uji coba ini peserta didik tidak memberikan saran perbaikan, Namun demikian guru menyarankan agar video tutorial diberi segmen atau pembagian babak yang jelas. Segmen-segmen ini akan memudahkan guru dalam memilih bagian video yang relevan sesuai kebutuhan

¹⁰⁰ Observasi peserta didik SLB Negeri 1 Yogyakarta pada 02 Oktober 2024

¹⁰¹ Observasi peserta didik SLB Negeri 1 Yogyakarta pada 07 Oktober 2024

pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih terarah dan sesuai dengan pemahaman peserta didik. Hal yang menarik adalah pertanyaan dari salah satu orangtua setelah membaca surat ijin consent penelitian, bertanya apakah anak saya akan disuruh mandi lalu diamati? Guru menjawab bahwa mandi yang dimaksud adalah simulasi dengan menggunakan boneka. Ternyata orangtua belum membaca cermat keterangan yang dilampirkan dalam surat ijin tersebut.

Hal yang menarik dari pelaksanaan penelitian ini adalah penyampaian guru PAI atas pertanyaan yang muncul dari salah satu orangtua peserta didik setelah membaca surat izin (consent) penelitian. Orangtua tersebut bertanya kepada guru, "Apakah anak saya akan disuruh mandi lalu diamati?"¹⁰² Pertanyaan ini mengindikasikan adanya kesalahpahaman mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Guru kemudian menjelaskan bahwa praktik mandi yang dimaksud adalah simulasi menggunakan boneka, bukan mandi sesungguhnya. Ternyata, orangtua belum membaca dengan cermat keterangan yang dilampirkan dalam surat izin penelitian tersebut, yang telah menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan simulasi untuk mempermudah peserta didik memahami tata cara mandi wajib secara bertahap dan aman.¹⁰³

Situasi ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang jelas dan detail antara peneliti dan orangtua, terutama dalam konteks penelitian

¹⁰² Wawancara dengan guru PAI Ibu Anna Priyanti pada 02 Oktober 2024

¹⁰³ Observasi peserta didik SLB Negeri 1 Yogyakarta pada 02 Oktober 2024

yang melibatkan peserta didik dengan kebutuhan khusus. Penjelasan tambahan dari pihak sekolah atau guru dapat membantu mengklarifikasi tujuan dan metode penelitian kepada orangtua, sehingga mereka merasa lebih tenang dan memahami sepenuhnya prosedur yang akan dijalani oleh anak mereka.

Berdasarkan data uji keterbacaan media video tutorial di SLB Negeri 1 Yogyakarta, hasil penilaian menunjukkan bahwa media video tutorial ini diterima dengan baik oleh peserta didik. Uji keterbacaan ini menilai berbagai aspek penting yang memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi dalam video. Tabel 4.6 berikut adalah hasil analisis dari data keterbacaan:

Tabel 4.6 Hasil Uji Keterbacaan Media di SLB Negeri 1 Yogyakarta

No	Siswa	Indikator																		Jumlah	Hasil Akhir
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r		
1	Faris Ikhsan Ar Rafiq	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	68	94
2	Ikhsan Dwi Nugroho	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	65	90
3	Muhammad Farhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	67	93
4	Deandra Destira Dewati	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	63	88
5	Dafa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	69	96
6	Naura Indana Zulfa	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	67	93
rata-rata		4	4	3,67	3,67	3,83	3,83	4	4	3,5	3,67	3,33	4	3,83	3,67	3,67	3,17	3,33	3,33	67	92

a) Penerimaan Materi dalam Video Tutorial

Berdasarkan skor rata-rata keseluruhan pada indikator penerimaan materi, peserta didik memberikan penilaian yang tinggi, dengan rata-rata skor mendekati 4 pada sebagian besar indikator. Ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa materi yang disampaikan dalam video relevan dan mudah dipahami. Rata-rata skor akhir sebesar 92 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan materi dalam video tutorial ini dapat diterima dengan sangat baik oleh peserta didik.

b) Penyajian Video Tutorial

Aspek penyajian video mendapatkan skor rata-rata 3,67 hingga 4, yang mencerminkan bahwa alur dan urutan langkah-langkah dalam video dinilai mudah diikuti. Guru juga memainkan peran penting dengan memberikan penjelasan tambahan dan jeda selama penayangan video, yang membantu peserta didik dalam memahami isi video dengan lebih baik. Skor ini menunjukkan bahwa penyajian video sudah efektif dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap tahapan-tahapan mandi wajib.

c) Tampilan Video Tutorial

Tampilan visual video juga mendapatkan skor yang baik, dengan nilai rata-rata mencapai 3,83 hingga 4 pada sebagian besar indikator. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas visual video, termasuk kejernihan gambar dan keteraturan tampilan, sudah memadai dan cukup menarik bagi peserta didik. Tampilan yang jelas dan terstruktur sangat penting bagi peserta didik dengan hambatan intelektual, karena memudahkan mereka untuk memahami setiap tahapan secara visual.

d) Penggunaan Bahasa dalam Video Tutorial

Aspek penggunaan bahasa, skor rata-rata mencapai 3,5 hingga 4, yang menandakan bahwa bahasa yang digunakan dalam video tutorial dapat dimengerti oleh peserta didik. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami membuat video ini sesuai untuk peserta didik tunagrahita, yang cenderung mengalami kesulitan memahami kalimat

kompleks atau kata-kata yang abstrak. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami membantu peserta didik mengikuti instruksi dalam video dengan lebih baik.

Hasil uji keterbacaan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa media video tutorial berbasis simulasi dalam pembelajaran mandi wajib telah memenuhi kriteria keterbacaan yang baik di SLB Negeri 1 Yogyakarta, dengan skor akhir rata-rata sebesar 92. Skor ini menunjukkan bahwa video tutorial dinilai "Bagus" oleh peserta didik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Setiap aspek yang dinilai menunjukkan hasil yang memuaskan, baik dari segi penerimaan materi, penyajian, tampilan, maupun penggunaan bahasa.

2) SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Uji luas selanjutnya dilaksanakan pada 9 Oktober 2024. Berdasarkan observasi dan wawancara di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, beberapa temuan penting terkait pemahaman peserta didik tentang mandi wajib dapat diidentifikasi. Menurut keterangan guru, seluruh peserta didik di kelas ini sudah memasuki masa pubertas. Terdapat tiga peserta didik perempuan, dua di antaranya sudah mengalami menstruasi.¹⁰⁴ Berdasarkan pengamatan keenam peserta didik, hanya satu orang, yaitu Alya, yang dapat menjawab pertanyaan tentang mandi wajib dengan benar. Alya menjelaskan bahwa setelah selesai haid, ia perlu mandi agar bisa melaksanakan salat. Alya juga

¹⁰⁴ "Observasi peserta didik SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada 09 Oktober 2024.

menjadi satu-satunya peserta didik yang sudah lancar membaca sehingga dapat mengisi instrumen uji keterbacaan secara mandiri, sementara peserta didik lainnya membutuhkan bantuan guru yang membacakan pertanyaan dengan perlahan.

Teknis menyimak video tutorial ini peserta didik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menonton melalui layar laptop yang diletakkan di setiap meja. Pelaksanaan secara umum peserta didik perempuan menyimak dengan tenang, sedangkan peserta didik laki-laki sering bercanda dan terlihat kurang fokus. Mereka beberapa kali mencolek atau mengganggu teman di sampingnya, dengan frekuensi hingga tiga kali setiap lima menit, sehingga guru harus memberikan teguran dan pengingat agar mereka tetap fokus pada materi.¹⁰⁵ Adapun dokumentasi pencermatan video disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 4. 6 Pencermatan Video di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Kegiatan selanjutnya adalah praktik simulasi. Pada sesi ini ditemukan kendala tambahan ketika salah satu peserta didik, Faiq, berlari-lari di depan kamar mandi dan terpeleset, meskipun tidak mengalami cedera.¹⁰⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pembimbingan yang lebih intensif dan pengawasan yang lebih ketat diperlukan selama simulasi untuk memastikan keselamatan peserta didik dan menjaga suasana yang kondusif.

Peserta didik tidak memberikan saran perbaikan terkait video tutorial. Namun, guru memberikan masukan penting, yaitu agar diberikan pengulangan materi meskipun peserta didik tampak sudah memahami selama proses pembelajaran. Menurut guru, peserta didik tunagrahita cenderung cepat lupa, sehingga pengulangan dianggap penting untuk memperkuat pemahaman mereka secara jangka panjang. Oleh sebab itu pemberian materi pelajaran perlu untuk diulang-ulang agar melekat pada ingatan mereka.¹⁰⁷

Adapun hasil uji keterbacaan media video oleh peserta didik disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Keterbacaan Media di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

No	Siswa	Indikator																	Jumlah	Hasil Akhir	
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q			r
1	Novi Dwiningsih	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	64	89
2	Gilang Permana Putra	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	76
3	Anita Mutiarasari	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	66	92
4	Alya Sanniya Savira	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	66	92
5	Muhammad Faa'iq	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58	81
6	Zaid	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	62	86
rata-rata		3.17	3.5	3.67	3.67	3.17	3.5	3.5	3.5	3.17	3	3.5	3.67	3.5	3.5	3.33	3.5	3.5	3.5	62	86

106 Observasi peserta didik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada 9 Oktober 2024

107 Wawancara dengan Ibu Siti Ruda pada 9 Oktober 2024

Berdasarkan data uji keterbacaan media video tutorial mandi wajib oleh peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, hasilnya dijabarkan berikut ini.

a) Penerimaan Materi dalam Video Tutorial

Pada aspek ini peserta didik memberikan skor rata-rata 3,5, yang menunjukkan bahwa mereka merasa isi video membantu dalam mempelajari tata cara mandi wajib. Video dianggap memudahkan peserta didik dalam memahami tahapan mandi wajib dan meningkatkan keterampilan praktis mereka.

b) Penyajian Video Tutorial

Skor rata-rata yang diperoleh pada aspek ini adalah 3,5, menunjukkan bahwa peserta didik menilai latar tempat, tampilan visual, dan alur penyajian video sudah sesuai untuk membantu mereka memahami materi. Meskipun demikian guru pendamping menyarankan agar durasi video dapat sedikit disesuaikan lebih lanjut agar lebih optimal untuk kebutuhan belajar mereka.

c) Tampilan Video Tutorial

Pada aspek ini penilaian menunjukkan hasil positif yaitu dengan skor rata-rata 3,67. Peserta didik menilai kualitas visual video sudah memadai dan membantu mereka dalam menyerap informasi dengan lebih baik. Tampilan video yang sudah dinilai baik tetap ada ruang untuk peningkatan kecil agar aspek visual lebih menarik.

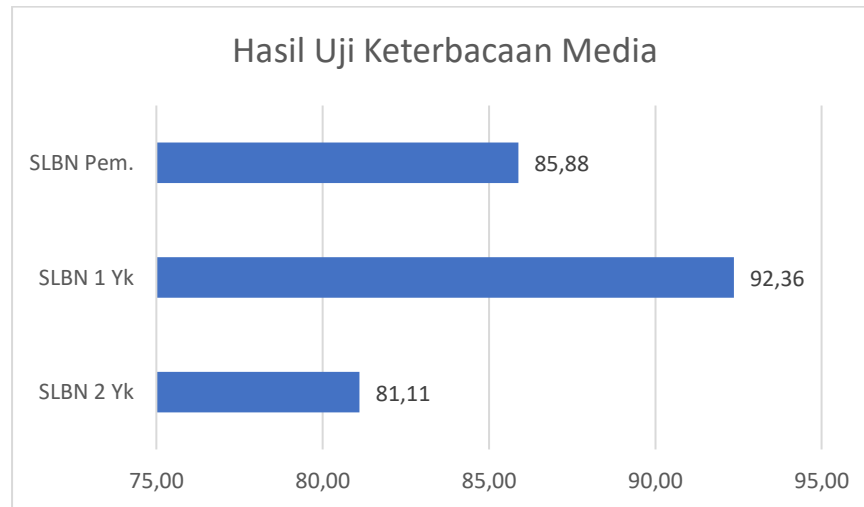
d) Penggunaan Bahasa dalam Video Tutorial

Skor rata-rata yang diperoleh pada aspek ini adalah 3,5. Bahasa yang digunakan dalam video dinilai cukup mudah dipahami oleh peserta didik, dengan tempo penyampaian yang sesuai dan tidak membingungkan. Penyampaian bahasa yang jelas membantu peserta didik dalam mengikuti instruksi dengan baik dan memahami setiap tahapan dalam video. Secara keseluruhan, hasil uji keterbacaan media video tutorial di SLB Negeri Pembina Yogyakarta memperoleh skor akhir rata-rata sebesar 86. Skor ini menunjukkan bahwa video tutorial ini memiliki keterbacaan yang baik dan dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran tata cara mandi wajib bagi peserta didik tunagrahita di sekolah ini. Setiap aspek keterbacaan mulai dari materi, penyajian, tampilan, hingga penggunaan bahasa mendapatkan penilaian positif, menunjukkan bahwa media ini layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dengan video di SLB Negeri Pembina berlangsung kondusif. Guru PAI Bapak Sapta Wibawa, S.Ag. menyatakan bahwa di sekolah media pembelajaran masih sedikit. Untuk video belum banyak tersedia karena harus dianggarkan dulu. Selama ini pembelajaran banyak dengan ceramah dan diskusi saja. Hal ini relevan dengan Shoffa bahwa pengembangan media pembelajaran video memerlukan biaya yang relatif besar.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Shoffa, *Media Pembelajaran*.

Pelaksanaan uji keterbacaan di tiga sekolah yaitu SLB Negeri 2 Yogyakarta, SLB Negeri 1 Yogyakarta, dan SLB Negeri Pembina dapat disimpulkan dalam diagram gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.7 Grafik Uji Keterbacaan Media di Sekolah

5. Penyebarluasan Produk (Tahap *Disseminate*)

Tahap penyebaran (*disseminate*) produk video tutorial mandi wajib berbasis simulasi dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran ini dapat dimanfaatkan secara luas oleh guru, peserta didik, dan masyarakat. Produk disebarakan dalam dua cara utama. Pertama, video tutorial dibagikan melalui flashdisk kepada guru-guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB). Penyebaran ini bertujuan agar guru dapat langsung menggunakan video tersebut dalam pembelajaran di kelas, bahkan dalam kondisi tanpa akses internet. Selain itu, format ini memudahkan guru untuk memutar video menggunakan perangkat seperti laptop atau proyektor di lingkungan pembelajaran.



Gambar 4. 8 Penyebarluasan Video melalui Platform YouTube

Kedua, video tutorial juga diunggah ke platform YouTube sebagaimana gambar 4.8. Hal ini dilakukan agar dapat diakses oleh masyarakat umum. Langkah ini dilakukan untuk memperluas jangkauan penggunaan media pembelajaran, sehingga tidak hanya guru di SLB tetapi juga orangtua atau pendidik lain dapat memanfaatkan video ini dalam membimbing anak-anak penyandang tunagrahita. Dengan diunggahnya video ke YouTube, diharapkan aksesibilitas dan kebermanfaatan media pembelajaran ini meningkat, terutama dalam mendukung keterampilan mandi wajib bagi penyandang tunagrahita. Strategi penyebaran ini dirancang untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan dapat memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Tolok ukur keefektifan penggunaan media video tutorial adalah pada peningkatan keterampilan mandi wajib penyandang tunagrahita. Hal ini ditilik dari hasil uji di setiap sekolah.

1. Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial di SLB Negeri 1 Yogyakarta

Pengukuran keterampilan mandi wajib pada peserta didik di SLB Negeri 1 Yogyakarta dicermati melalui pretes dan postes. Pretes diberikan pretes untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai tata cara mandi wajib. Pretes ini, sama seperti uji coba sebelumnya, terdiri dari dua komponen: (1) soal pemahaman tertulis yang terdiri dari 5 soal, dan (2) penilaian unjuk kerja, yang terdiri dari 10 pernyataan mengenai langkah-langkah mandi wajib yang harus disimulasikan oleh peserta didik dengan menggunakan media boneka. Penilaian pretes ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap konsep dan langkah-langkah mandi wajib sebelum mereka memperoleh pembelajaran melalui media video tutorial berbasis simulasi.

Tabel 4.8 Analisis Hasil Pretes di SLB Negeri 1 Yogyakarta

Pretes		Nomor Soal															Jumlah	Nilai	Ketuntasan
No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Faris Ikhsan Ar Rafiq	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	9	60	blm tuntas
2	Ikhsan Dwi Nugroho	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6	40	blm tuntas
3	Muhammad Farhan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87	tuntas
4	Deandra Destira Dewati	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	8	53	blm tuntas
5	Dafa	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	73	tuntas
6	Naura Indana Zulfa	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	8	53	blm tuntas
Jumlah Skor		4	1	5	2	2	5	4	1	3	4	2	1	4	4	5	47		
Jumlah skor maksimal/ ideal		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75		
% skor tercapai		80	20	100	40	40	100	80	20	60	80	40	20	80	80	100	62,67		
banyak siswa yang mencapai KKTP		4	1	5	2	2	5	4	1	3	4	2	1	4	4	5	2		
% siswa mencapai KKTP		80	20	100	40	40	100	80	20	60	80	40	20	80	80	100	40		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar

% Banyaknya siswa yang

telah tuntas belajar : 40%

Rata - rata : 62,6666666666667

Klasikal : 62,6666666666667

Daya Serap : 62,6666666666667

Hasil pretes di SLB Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik masih beragam, dengan nilai yang berkisar antara 40 hingga 87. Dari enam peserta didik yang mengikuti pretes, hanya dua peserta didik yang mencapai ketuntasan, yaitu Muhammad Farhan dengan skor tertinggi 87 dan Dafa dengan skor 73. Sementara itu, empat peserta didik lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai berkisar antara 40 hingga 60. Nilai rata-rata keseluruhan pada pretes ini adalah 62,67, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik tentang mandi wajib masih perlu ditingkatkan.

Hasil pretes menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman teori, skor ketercapaian antar soal bervariasi, dengan beberapa soal hanya mencapai tingkat ketuntasan sebesar 20%-80%. Beberapa peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup pada beberapa soal, seperti soal nomor 8 yang mencapai tingkat ketercapaian penuh sebesar 100%. Namun pada soal-soal lain tingkat ketercapaian cenderung rendah dengan

persentase ketuntasan hanya sekitar 20%-60%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik di SLB Negeri 1 Yogyakarta masih menghadapi kendala dalam memahami beberapa konsep dasar mandi wajib secara teori.

Aspek unjuk kerja dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan langkah-langkah mandi wajib melalui simulasi dengan boneka. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam mengikuti seluruh tahapan dengan benar. Dari 15 langkah yang dinilai, tingkat ketercapaian rata-rata menunjukkan skor 62,67%, yang masih berada di bawah KKM. Variasi dalam pemahaman ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bantuan visual yang lebih konkret dan sistematis untuk memudahkan mereka memahami urutan langkah-langkah mandi wajib dengan baik.¹⁰⁹ Kegiatan unjuk kerja simulasi mandi wajib didokumentasikan gambar berikut ini.



Gambar 4. 9 Simulasi Mandi Wajib di SLB Negeri 1 Yogyakarta

¹⁰⁹ Observasi praktik mandi wajib di SLB Negeri 1 Yogyakarta pada 7 Oktober 2024

Secara keseluruhan, hanya 40% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada pretes, sementara 60% lainnya belum mencapai ketuntasan. Daya serap rata-rata sebesar 62,67% juga menunjukkan bahwa materi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara keseluruhan. Hasil pretes ini menunjukkan bahwa media video tutorial berbasis simulasi sangat diperlukan sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, yang diharapkan mampu memberikan panduan visual yang konkret untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi mandi wajib. Guru mapel PAI menyampaikan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran PAI selama ini belum banyak menggunakan media video. Seringnya adalah media gambar, kartu, dan puzzle. Video yang tersedia di YouTube seringkali untuk peserta didik regular saja. Hal ini kurang ramah ketika diberikan untuk pembelajaran kepada peserta didik berkebutuhan khusus.¹¹⁰

Pembelajaran menggunakan video dilanjutkan dengan postes. Setelah pembelajaran dengan media video tutorial berbasis simulasi, peserta didik di SLB Negeri 1 Yogyakarta diberikan postes untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dalam tata cara mandi wajib. Hasil postes ini kemudian dibandingkan dengan hasil pretes untuk mengevaluasi efektivitas media video tutorial dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis peserta didik.

¹¹⁰ Wawancara dengan guru PAI Ibu Anna Priyanti pada 2 Oktober 2024

Tabel 4. 9 Analisis Hasil Postes di SLB Negeri 1 Yogyakarta

Postes		Nomor Soal															Jumlah	Nilai	Ketuntasan
No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Faris Ikhsan Ar Rafiq	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87	tuntas
2	Ikhsan Dwi Nugroho	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9	60	blm tuntas
3	Muhammad Farhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	tuntas
4	Deandra Destira Dewati	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	87	tuntas
5	Dafa	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	tuntas
6	Naura Indana Zulfa	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12	80	tuntas
Jumlah Skor		4	1	5	4	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	64		
Jumlah skor maksimal/ ideal		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75		
% skor tercapai		80	20	100	80	100	100	80	100	60	100	60	100	100	100	100	85,33		
banyak siswa yang mencapai KKTP		4	1	5	4	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	4		
% siswa mencapai KKTP		80	20	100	80	100	100	80	100	60	100	60	100	100	100	100	80		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar

% Banyaknya siswa yang

telah tuntas belajar : 80%

Rata - rata : 85,33333333333333

Klasikal : 85,33333333333333

Daya Serap : 85,33333333333333

Berdasarkan tabel hasil postes, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dari enam peserta didik yang mengikuti postes, lima peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai yang berkisar antara 80 hingga 100, sedangkan satu peserta didik, yaitu Ikhsan Dwi Nugroho, masih belum mencapai ketuntasan meskipun skornya meningkat dibandingkan pretes. Peserta didik dengan skor tertinggi adalah Muhammad Farhan, yang mencapai nilai sempurna 100, menunjukkan pemahaman penuh terhadap tata cara mandi wajib.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai postes mencapai 85,33, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata pretes sebesar 62,67. Peningkatan rata-rata sebesar 22,66 poin ini mengindikasikan bahwa media video tutorial memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar klasikal juga meningkat drastis; pada pretes, hanya 40% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara pada postes persentase

ini naik menjadi 80%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar peserta didik telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengikuti pembelajaran dengan media video tutorial.

Dari segi daya serap, rata-rata daya serap peserta didik meningkat menjadi 85,33% pada postes, dibandingkan dengan 62,67% pada pretes. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video tutorial membantu peserta didik menyerap materi lebih baik, terutama dalam aspek-aspek yang memerlukan pemahaman visual dan keterampilan praktis.

Secara lebih rinci, hasil postes menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik pada hampir semua indikator. Beberapa soal yang sebelumnya hanya memiliki tingkat ketercapaian sekitar 20%-60% pada pretes, kini mengalami peningkatan hingga 80%-100% pada postes. Ini menunjukkan bahwa video tutorial berbasis simulasi yang menyajikan langkah-langkah mandi wajib secara konkret dan visual sangat membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Namun demikian guru memberi saran untuk menyesuaikan durasi video yang lebih pendek. Hal ini agar peserta didik mengikuti dengan baik dari awal sampai akhir. Hal ini sejalan dengan karakteristik media pembelajaran visual yang berpengaruh terhadap fokus belajar peserta didik tunagrahita.¹¹¹

¹¹¹ Dewi P. Rini, "Efektivitas Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Fokus Anak Tunagrahita Dalam Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Pendidikan Khusus* 15, no. 2 (2018): 115–25.

Kesimpulan hasil postes menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video tutorial berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta dalam pelaksanaan mandi wajib. Simulasi melalui perbuatan yang bersifat pura-pura dalam melakukan praktik keterampilan ini menambah suasana belajar yang bermakna.¹¹² Dengan demikian memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran. Peningkatan rata-rata nilai, ketuntasan belajar, serta daya serap memperkuat bukti bahwa media ini dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, terutama dalam memfasilitasi pemahaman materi yang bersifat kompleks dan berurutan, seperti tata cara mandi wajib.

2. Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Pretes dilakukan untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang tata cara mandi wajib. Pretes ini terdiri dari dua jenis penilaian: (1) soal pemahaman tertulis, yang mencakup 5 soal pilihan ganda untuk menilai pengetahuan teoretis peserta didik tentang mandi wajib, dan (2) penilaian unjuk kerja, yang melibatkan 10 pernyataan atau langkah-langkah penting dalam mandi wajib yang harus disimulasikan peserta didik menggunakan boneka. Penilaian unjuk kerja ini dilakukan untuk

¹¹² Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa."

melihat sejauh mana peserta didik memahami dan mampu mengaplikasikan langkah-langkah mandi wajib, meskipun dalam bentuk simulasi sederhana.

Tabel 4. 10 Analisis Hasil Pretes di SLB Negeri 2 Yogyakarta

No	Siswa	Nomor Soal															Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Haikal Ramdan	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	40	blm tuntas
2	Fahril Ar Rasyid	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	8	53	blm tuntas
3	Mahija Sakha	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	7	47	blm tuntas
4	Intan Anggraeni	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73	tuntas
5	Erinta Maharyani	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	33	blm tuntas
Jumlah Skor		4	1	2	1	1	5	5	2	0	3	1	0	2	5	5	37		
Jumlah skor maksimal/ ideal		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75		
% skor tercapai		80	20	40	20	20	100	100	40	0	60	20	0	40	100	100	49,33		
banyak siswa yang mencapai KKTP		4	1	2	1	1	5	5	2	0	3	1	0	2	5	5	1		
% siswa mencapai KKTP		80	20	40	20	20	100	100	40	0	60	20	0	40	100	100	20		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar
 % Banyaknya siswa yang
 telah tuntas belajar : 20%
 Rata - rata : 49,33333333333333
 Klasikal : 49,33333333333333
 Daya Serap : 49,33333333333333

Berdasarkan hasil pretes yang ditampilkan pada tabel, terlihat bahwa tingkat pemahaman awal peserta didik masih tergolong rendah. Dari lima peserta didik yang mengikuti pretes, hanya satu orang yang mencapai nilai ketuntasan, yaitu Intan Anggraeni, dengan skor total 11 atau nilai 73, yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, empat peserta didik lainnya belum memenuhi KKM, dengan nilai akhir yang berkisar antara 33 hingga 53. Rata-rata nilai pretes yang diperoleh seluruh peserta didik adalah 49,33, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal mereka tentang mandi wajib masih perlu ditingkatkan.

Aspek pemahaman teori melalui soal tertulis menunjukkan bahwa skor yang dicapai bervariasi. Hasil menunjukkan tingkat ketuntasan untuk setiap soal yang berbeda-beda. Beberapa soal menunjukkan tingkat

ketercapaian yang lebih tinggi, seperti soal nomor 8 yang mencapai 100% atau tingkat pemahaman penuh oleh peserta didik. Namun, banyak soal lainnya yang hanya mencapai skor ketuntasan sebesar 20% hingga 60%, menunjukkan bahwa pemahaman teori peserta didik tentang konsep mandi wajib masih belum merata. Ini mengindikasikan bahwa ada beberapa konsep mendasar yang belum dikuasai peserta didik secara baik.

Aspek unjuk kerja peserta didik dalam hal melakukan simulasi langkah-langkah mandi wajib dengan menggunakan media boneka diperoleh hasil awal. Berdasarkan observasi menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman dalam menerapkan langkah-langkah tersebut secara praktis. Banyak peserta didik yang belum mampu menjalankan seluruh tahapan mandi wajib dengan benar. Dari 15 langkah penilaian, skor ketercapaian pada sebagian besar langkah masih rendah, dengan rata-rata ketercapaian pada tiap langkah hanya mencapai sekitar 49,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan media pembelajaran yang lebih konkret dan visual untuk membantu mereka memahami setiap tahapan dengan baik.

Guru mata pelajaran menyampaikan bahwa pembelajaran untuk anak tunagrahita memang perlu diulang-ulang. Hal ini karena mereka mudah lupa. Oleh karena itu dengan media video tutorial maka mereka dapat mengulangi pelajaran baik di rumah maupun di sekolah dengan

bimbingan guru maupun mandiri.¹¹³ Kegiatan unjuk kerja simulasi mandi wajib didokumentasikan gambar berikut ini.



Gambar 4. 10 Simulasi Mandi Wajib di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Secara keseluruhan hasil analisis ketuntasan belajar menunjukkan bahwa hanya 20% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan, sementara 80% lainnya masih berada di bawah KKM.¹¹⁴ Dengan daya serap rata-rata sebesar 49,33%, tampak jelas bahwa materi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama melalui media pembelajaran yang interaktif dan mendukung pemahaman visual. Hasil pretes ini menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan untuk menggunakan media video tutorial berbasis simulasi. Hal ini terjadi sebagai alternatif pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik tunagrahita,

¹¹³ Wawancara dengan guru PAI Ibu Eny Sriyanti pada 24 September 2024

¹¹⁴ Observasi praktik mandi wajib di SLB Negeri 2 Yogyakarta pada 8 Oktober 2024

sehingga diharapkan dapat membantu mereka mencapai ketuntasan belajar pada materi mandi wajib.

Akhir pembelajaran menggunakan media video tutorial ini selanjutnya peserta didik diberikan postes untuk mengukur pemahaman dan keterampilan mereka mengenai tata cara mandi wajib. Postes ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media video tutorial berbasis simulasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan mandi wajib, dengan membandingkan hasil postes dengan hasil pretes yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4.11 Analisis Hasil Postes di SLB Negeri 2 Yogyakarta

No	Siswa	Nomor Soal															Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Haikal Ramdan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	80	tuntas
2	Fahril Ar Rasyid	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	80	tuntas
3	Mahija Sakha	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	80	tuntas
4	Intan Anggraeni	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	tuntas
5	Erinta Maharyani	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10	67	blm tuntas
Jumlah Skor		4	1	5	3	5	5	5	2	5	5	1	4	5	5	5	60		
Jumlah skor maksimal/ ideal		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75		
% skor tercapai		80	20	100	60	100	100	100	40	100	100	20	80	100	100	100	80,00		
banyak siswa yang mencapai KKTP		4	1	5	3	5	5	5	2	5	5	1	4	5	5	5	4		
% siswa mencapai KKTP		80	20	100	60	100	100	100	40	100	100	20	80	100	100	100	80		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar
 % Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar : 80%
 Rata - rata : 80
 Klasikal : 80
 Daya Serap : 80

Berdasarkan tabel hasil postes, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dari lima peserta didik yang mengikuti postes, empat peserta didik berhasil mencapai nilai ketuntasan, dengan skor yang berkisar antara 80 hingga 93. Peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi adalah Intan Anggraeni, dengan skor 93. Sementara itu, hanya satu peserta didik, yaitu Erinta

Maharyani, yang masih belum mencapai ketuntasan, meskipun skor yang diperoleh telah meningkat dari hasil pretes sebelumnya.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata postes adalah 80, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai rata-rata pretes, yaitu 49,33. Hal ini menandakan bahwa pemahaman dan keterampilan peserta didik tentang mandi wajib mengalami peningkatan yang cukup besar setelah pembelajaran menggunakan media video tutorial. Selain itu, tingkat ketuntasan klasikal juga menunjukkan kemajuan yang substansial; pada pretes, hanya 20% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sementara pada postes, persentase ini meningkat menjadi 80%. Sebanyak 80% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah pembelajaran dengan media video. Hal ini senada dengan pendapat bahwa media yang digunakan memiliki dampak sehingga materi dapat tersampaikan dengan lebih baik.¹¹⁵ Penggunaan video yang berbasis kegiatan simulasi juga dapat membantu mengembangkan konsep dan keterampilan yang dibutuhkan pada suatu bidang.¹¹⁶

Analisis daya serap secara keseluruhan juga menunjukkan peningkatan, dari 49,33% pada pretes menjadi 80% pada postes. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media video tutorial mampu membantu peserta didik menyerap materi dengan lebih efektif, terutama

¹¹⁵ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*.

¹¹⁶ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan."*

dalam hal keterampilan praktis yang berkaitan dengan tata cara mandi wajib.

Secara lebih rinci, hasil postes menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik pada hampir semua indikator. Misalnya, soal-soal yang sebelumnya hanya memiliki persentase ketercapaian sekitar 20%-60% pada pretes, kini menunjukkan ketercapaian yang lebih tinggi, banyak di antaranya mencapai 80%-100% pada postes. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial berbasis simulasi mampu menjelaskan tahapan mandi wajib secara konkret dan visual, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengingat setiap langkah. Media dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik di kelas.¹¹⁷

Kesimpulan hasil postes menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video tutorial berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik tunagrahita dalam pelaksanaan mandi wajib. Peningkatan rata-rata nilai, ketuntasan belajar, serta daya serap menunjukkan bahwa media ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif untuk membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan berurutan seperti tata cara mandi wajib. Hal ini turut juga berpengaruh pada kemampuan merawat diri penyandang tunagrahita

¹¹⁷ Mohammad Joko Susilo, *Analisis Potensi Sumber Belajar PAI (Teori Dan Praktek Pengembangannya)* (Universitas Islam Indonesia, 2023).

karena mandi merupakan bagian dari kebutuhan perawatan diri sehari-hari.¹¹⁸

3. Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Pada tahap awal pembelajaran di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, peserta didik diberikan pretes untuk mengukur pemahaman awal mereka terkait tata cara mandi wajib. Instrumen dan teknis pretes sama dengan yang digunakan di lokasi lain yaitu mencakup dua komponen utama: (1) soal pemahaman tertulis yang terdiri dari 5 soal untuk menguji pengetahuan dasar peserta didik tentang konsep mandi wajib, dan (2) penilaian unjuk kerja yang melibatkan 10 langkah simulasi mandi wajib menggunakan boneka, guna mengevaluasi kemampuan praktis peserta didik dalam melaksanakan tahapan mandi wajib. Pada pelaksanaan ini Sebagian besar peserta didik nampak masih kesulitan.¹¹⁹

Tabel 4. 12 Analisis Hasil Pretes di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

No	Siswa	Nomor Soal															Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Novi Dwiningsih	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4	27	blm tuntas
2	Gilang Permana Putra	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	60	blm tuntas
3	Anita Mutiarasari	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	8	53	blm tuntas
4	Alya Sanniya Savira	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87	tuntas
5	Muhammad Faa'iq	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10	67	blm tuntas
6	Zaid	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6	40	blm tuntas
Jumlah Skor		1	2	3	2	2	4	5	2	1	4	2	2	5	4	5	44		
Jumlah skor maksimal/ ideal		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75		
% skor tercapai		20	40	60	40	40	80	100	40	20	80	40	40	100	80	100	58,67		
banyak siswa yang mencapai KKTP		1	2	3	2	2	4	5	2	1	4	2	2	5	4	5	1		
% siswa mencapai KKTP		20	40	60	40	40	80	100	40	20	80	40	40	100	80	100	20		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar

% Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar : 20%

Rata - rata : 58,6666666666667

Klasikal : 58,6666666666667

Daya Serap : 58,6666666666667

¹¹⁸ Rosmaya, Sulaeman, and Purwati, "Pengaruh Video Interaktif dan Media Gambar terhadap Kemampuan Merawat Diri pada Anak Tunagrahita."

¹¹⁹ Observasi pembelajaran di SLBN Pembina Yogyakarta pada 9 Oktober 2024

Hasil pretes menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta masih relatif rendah. Enam peserta didik yang mengikuti pretes hanya satu peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan, yaitu Alya Sanniya Savira, dengan skor tertinggi 87. Lima peserta didik lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai yang bervariasi antara 27 hingga 67. Rata-rata nilai pretes keseluruhan adalah 58,67 yang menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan pemahaman lebih mendalam dan pembelajaran yang lebih efektif terkait materi mandi wajib.

Analisis terhadap hasil pretes memperlihatkan variasi skor ketercapaian pada setiap soal dan unjuk kerja. Dalam aspek pemahaman teori, tingkat ketercapaian pada beberapa soal menunjukkan hasil yang rendah, dengan persentase ketuntasan yang berkisar antara 20% hingga 80% di berbagai soal. Beberapa peserta didik memiliki pemahaman yang baik pada soal nomor 8 sehingga mencapai ketuntasan sebesar 100%. Namun untuk sebagian besar soal lainnya tingkat pemahaman masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual peserta didik tentang mandi wajib belum merata. Ada kebutuhan untuk memberikan penjelasan lebih komprehensif. Namun demikian menurut guru peserta didik tunagrahita cenderung cepat lupa, sehingga pengulangan dianggap penting untuk memperkuat pemahaman mereka secara jangka panjang. Hal ini selaras dengan pendapat para ahli bahwa penyandang tunagrahita

memiliki keterbatasan dalam menyimpan, mengingat, dan menggunakan informasi secara efektif. Keterbatasan ini dapat terjadi dalam beberapa aspek memori, termasuk memori jangka pendek, memori kerja, dan memori jangka panjang.¹²⁰

Aspek unjuk kerja mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu menjalankan setiap langkah mandi wajib dengan benar dan konsisten. Dari 15 langkah penilaian unjuk kerja, rata-rata skor ketercapaian hanya mencapai 58,67%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memerlukan media pembelajaran yang lebih konkret dan visual untuk membantu mereka memahami dan mengingat setiap tahapan mandi wajib dengan baik. Guru kelas juga menjelaskan bahwa ketika peserta didik praktik hanya sekali dua kali maka akan mudah lupa. Oleh karena itu perlu diulang-ulang bagi mereka supaya ingatannya semakin melekat. Oleh karena itu dengan diberikan media video ini bagus sehingga anak-anak dapat mengulang kembali setiap saat. Orangtua juga dapat mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan belajar di rumah.¹²¹ Hal ini relevan jika dilihat dari sudut pandang ahli bahwa interaksi dengan orang lain pada pembelajaran, dalam hal ini adalah orangtua, maka dapat membantu pengembangan social emosional penyandang tunagrahita.¹²² Kegiatan unjuk kerja didokumentasikan pada gambar berikut ini.

¹²⁰ Hallahan, Kauffman, and Pullen, *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*.

¹²¹ Wawancara dengan guru kelas Ibu Siti Ruda pada 4 Oktober 2024

¹²² Buckley, "Language Development in Children with Down Syndrome - Reasons for Optimism."



Gambar 4. 11 Simulasi Mandi Wajib di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Secara keseluruhan, hanya 20% peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam pretes ini, sedangkan 80% lainnya belum mencapai ketuntasan. Daya serap rata-rata sebesar 58,67% juga menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta masih rendah.¹²³ Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan media video tutorial berbasis simulasi sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif dan mendukung pemahaman visual, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mempelajari tata cara mandi wajib.

Hasil pretes ini memberikan gambaran awal tentang tingkat pemahaman peserta didik sebelum diterapkannya pembelajaran

¹²³ Observasi praktik mandi wajib di SLBN Pembina Yogyakarta pada 9 Oktober 2024

menggunakan media video tutorial. Setelah media ini diterapkan, postes akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik, serta menilai efektivitas media video tutorial dalam membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar pada materi mandi wajib.

Setelah pembelajaran menggunakan media video tutorial berbasis simulasi, peserta didik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta diberikan postes untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka terkait tata cara mandi wajib. Hasil postes ini dibandingkan dengan hasil pretes untuk menilai efektivitas media video tutorial dalam membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4. 13 Analisis Hasil Postes di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

No	Siswa	Nomor Soal															Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Novi Dwiningsih	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	8	53	blm tuntas
2	Gilang Permana Putra	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	tuntas
3	Anita Mutiarasari	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	80	tuntas
4	Alya Sanniya Savira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	tuntas
5	Muhammad Faa'iq	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87	tuntas
6	Zaid	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80	tuntas
Jumlah Skor		5	2	4	4	4	4	5	2	4	5	4	3	5	5	5	61		
Jumlah skor maksimal/ ideal		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75		
% skor tercapai		100	40	80	80	80	80	100	40	80	100	80	60	100	100	100	81,33		
banyak siswa yang mencapai KKTP		5	2	4	4	4	4	5	2	4	5	4	3	5	5	5	4		
% siswa mencapai KKTP		100	40	80	80	80	80	100	40	80	100	80	60	100	100	100	80		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar

% Banyaknya siswa yang

telah tuntas belajar : 80%

Rata - rata : 81,333333333333

Klasikal : 81,333333333333

Daya Serap : 81,333333333333

Berdasarkan tabel hasil postes, terdapat peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Sebanyak enam peserta didik yang mengikuti postes terdapat lima peserta didik mencapai ketuntasan dengan nilai antara 80 hingga 100, sementara satu peserta didik, yaitu Novi Dwiningish, belum mencapai ketuntasan dengan nilai akhir 53. Peserta

didik dengan skor tertinggi adalah Alya Sanniya Savira dan Muhammad Faa'iq, yang keduanya memperoleh nilai sempurna 100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan pemahaman yang substansial setelah pembelajaran dengan media video tutorial.

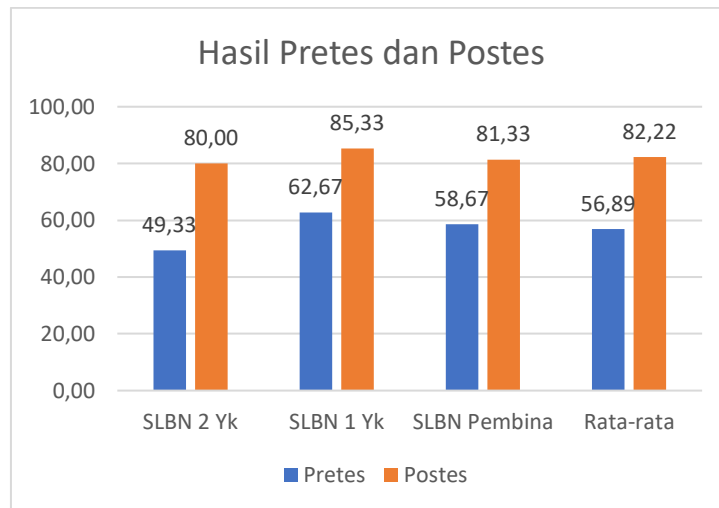
Rata-rata nilai postes adalah 81,33, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai rata-rata pretes sebesar 58,67. Peningkatan rata-rata sebesar 22,66 poin ini mengindikasikan bahwa media video tutorial berbasis simulasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait tata cara mandi wajib. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan besar; pada pretes, hanya 20% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara pada postes persentase ini naik menjadi 80%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah menggunakan media pembelajaran yang lebih visual dan konkret.

Daya serap rata-rata pada postes juga meningkat signifikan, dari 58,67% pada pretes menjadi 81,33% pada postes. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video tutorial membantu peserta didik lebih mudah menyerap materi dan memahami tahapan mandi wajib, terutama bagi peserta didik dengan hambatan intelektual yang memerlukan dukungan visual untuk memahami konsep yang abstrak.

Hasil postes menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik pada hampir semua indikator. Soal-soal yang sebelumnya hanya mencapai tingkat ketercapaian rendah pada pretes, seperti soal nomor 2 dan nomor 4, menunjukkan peningkatan ketuntasan pada postes dengan skor mencapai 80%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi melalui video simulasi efektif dalam menjelaskan langkah-langkah mandi wajib secara konkret, sehingga membantu peserta didik memahami dan mengingat tahapan yang harus dilakukan.

Secara keseluruhan hasil postes menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video tutorial berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam pelaksanaan mandi wajib. Peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan belajar, serta daya serap menunjukkan bahwa media ini dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, terutama dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai materi yang memerlukan pemahaman berurutan dan praktis, seperti tata cara mandi wajib.

Berdasarkan sajian data pembelajaran dengan menerapkan video tutorial mandi wajib di SLB Negeri 2 Yogyakarta, SLB Negeri 1 Yogyakarta, dan SLB Negeri Pembina Yogyakarta, dapat disimpulkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.12 Peningkatan Keterampilan Mandi Wajib

Penerapan video pada pembelajaran di SLB Negeri 2 Yogyakarta, nilai rata-rata pretes peserta didik adalah 49,33, yang kemudian meningkat menjadi 80,00 pada postes. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran menggunakan video tutorial. Di SLB Negeri 1 Yogyakarta, rata-rata nilai pretes adalah 62,67, yang meningkat menjadi 85,33 pada postes. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas media video dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan mandi wajib. Sementara itu, di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, nilai rata-rata pretes adalah 58,67, yang meningkat menjadi 81,33 pada postes, menunjukkan peningkatan yang konsisten di sekolah ini juga.

Jika dirata-rata secara keseluruhan, nilai rata-rata pretes di ketiga sekolah adalah 56,89, sedangkan nilai rata-rata postes adalah 82,22. Peningkatan dari 56,89 menjadi 82,22 menunjukkan bahwa media video

tutorial berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mandi wajib bagi peserta didik tunagrahita di ketiga sekolah yang diteliti.

Data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa media video tutorial berbasis simulasi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan di sekolah-sekolah khusus untuk meningkatkan keterampilan hidup sehari-hari, khususnya keterampilan mandi wajib bagi peserta didik tunagrahita. Meskipun peningkatan keterampilan mandi wajib setiap peserta didik tidak sama, tetapi hal ini menunjukkan upaya mereka untuk tetap melaksanakan ibadah sesuai kemampuan. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dengan media yang diterapkan di kelas.¹²⁴

¹²⁴ Rahmi Mudia Alti, dkk, *Media Pembelajaran*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam adalah agama yang mulia, membimbing umatnya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan petunjuk-petunjuk yang jelas dan membawa nilai-nilai kehidupan yang harmonis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Media video tutorial telah dikembangkan dengan baik melalui tahapan kegiatan *define* dengan pencermatan kurikulum dan karakter peserta didik, kegiatan *design* dengan perancangan video berupa *storyline*, kegiatan *development* dengan produksi video melalui pengambilan gambar, editing, review ahli, dan pengujian keterbacaan. Pengembangan diakhiri dengan *disseminate* dengan penyebaran produk video melalui flashdisk dan unggah di platform YouTube.
2. Produk media video tutorial berbasis simulasi dinilai memiliki kualitas kelayakan yang baik sesuai hasil review para ahli. Media ini dari aspek media memperoleh skor 93,75 dan dari aspek materi memperoleh skor 96,97. Rerata skor keterbacaan video oleh peserta didik sebesar 86,45 yang artinya media mudah dipahami. Rerata skor review ahli dan keterbacaan menunjukkan bahwa video telah memenuhi kualitas kelayakan sebagai alat

bantu pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib pada peserta didik tunagrahita.

3. Media video tutorial mandi wajib efektif dalam meningkatkan keterampilan mandi wajib pada peserta didik penyandang tunagrahita. Skor keterampilan peserta didik tunagrahita SLB Negeri 2 Yogyakarta, SLB Negeri 1 Yogyakarta, dan SLB Negeri Pembina Yogyakarta menunjukkan skor 80.00, 85.33, dan 81.33. Skor rata-rata sebesar 82.22 yang berarti video tutorial yang telah dikembangkan efektif meningkatkan keterampilan mandi wajib peserta didik penyandang tunagrahita.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan setelah mencermati kesimpulan, maka dipandang perlu untuk menyampaikan beberapa saran berikut

1. Media video tutorial berbasis simulasi hendaknya digunakan secara berkelanjutan dan diulang-ulang. Hal ini karena peserta didik tunagrahita cenderung mudah lupa, sehingga pengulangan membantu memperkuat pemahaman.
2. Penelitian pengembangan media serupa dapat dilakukan untuk keterampilan lain seperti wudu dan salat bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus yang lain sehingga memperkaya media pembelajaran agama Islam bagi disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019.
- Ahmadi, Ahmadi. "Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimoderasi Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Nalar Pendidikan* 10, no. 1 (June 28, 2022): 62. <https://doi.org/10.26858/jnp.v10i1.23671>.
- Aini, Ulvia Nur, Tri Wardah Utami, Tuhfatul Khalidiyah, and Lilik Huriyah. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (June 30, 2022): 57–65. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.117>.
- Al Qur'an. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Translated by H. Zaini Dahlan. Yogyakarta: UII Press, 2021.
- Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali. *Rahasia Bersuci*. Jakarta: Penerbit Mizan, 2015.
- Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Arianti, Nor Lisda, Hamsi Mansur, and Zaudah Cyly Arrum Dalu. "Pengembangan Video Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Sungai Lulut 7." *Journal of Instructional Technology* 2, no. 2 (2021): 104–11. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v2i2.9456>.
- Asiah, Nur. "Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Media Video Tutorial pada Kompetensi Praktik Shalat Kelas III SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (January 20, 2020). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.69>.
- Asy-Syafi'i, Imam. *Al-Umm*. Edited by Dr Rif'at Fauzi Abdul Muththalib. Vol. 16. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Batubara, Hamdan Husein, and Delila Sari Batubara. "Penggunaan Video Tutorial untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (May 16, 2020): 21. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>.
- Buckley, Sue. "Language Development in Children with Down Syndrome - Reasons for Optimism." *Down Syndrome Research and Practice* 1, no. 1 (1993): 3–9. <https://doi.org/10.3104/reviews.5>.
- Budiyanto. *Pe-ngantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

- Dadang Garnida. *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB, 2016.
- Damastuti, Eviani. *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual*. Kalimantan Selatan: Prodi PLB FKIP ULM Banjarmasin, 2020.
- Elfata Shafa Azzahra, Nadhya Azkiah Fawwaz, and Nasywa Felisha Putri Fahlevi. "Pandangan Medis Mengenai Perintah Mandi Wajib Dalam Islam." *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 1, no. 6 (November 6, 2023): 269–86. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.596>.
- Eliwatis, and Sabarullah. "Pengembangan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Wondershare Filmora." *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (May 23, 2021): 25. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3319>.
- Eny Winaryati, Muhammad Munsarif, Mardiana, and Suwahono. *Cercular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, and Wilna Aini. "Pengembangan Video Pembelajaran Tutorial Sujud pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (June 5, 2019): 43–52. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2116>.
- Faradilla, Nadia, Hapizah, and Jeri Araiku. "Students' Problem-Solving Ability and Attitude Towards Blended Learning Using Assessment Book (BUPENA) and Tutorial Video." In *Proceedings of the 4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020)*. Palembang, Indonesia: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.183>.
- Fawaid Kangaswad. "Hadits.Site | Shahih Muslim Nomor 1337." Hadits.Site, 2020. <https://hadits.site/hadits/87>.
- Fitri Meliani, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. "The Islamic Perspective of Education of Children With Special Needs (Case Study at Sada Ibu Inclusion Elementary School)." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>.
- Gibson, James L., J.M. Ivancevich, J.H. Donnelly, and R. Konopaske. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. 14th ed. New York: McGraw-Hill, 2012.
- Hadhrami, Salim bin Smeer Al. *Terjemah Safinatun Naja: Fiqih Islam Tingkat Menengah*. Translated by Achmad Sunarto. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- . *Terjemah Safinatun Najah*. Edited by Husin Abdullah Bilfaqih and Yasin. Translated by Abdul Kadir Aljufri. Cetakan Keempat. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2020.

- Hallahan, Daniel P., James M. Kauffman, and Paige C. Pullen. *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. 14th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2018.
- Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, and Sayidiman. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed March 6, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed March 6, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/video>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed March 6, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tutorial>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed March 7, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/simulasi>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed December 17, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterampilan>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed December 17, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed March 7, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mandi%20wajib>.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hidayat, Abdul Hakim, Anisa Rahmi, Nyai Ai Nurjanah, and Yusuf Fendra. “Permasalahan Penerapan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar,” n.d.
- Ilhamri, Tesi, and Marlina Marlina. “Penggunaan Video Tutorial Gerak Dasar Senam Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Sedang.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (November 5, 2020): 41–46. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.594>.
- Irfan, Irfan. “Efektifitas Video Tutorial Berbasis Smartphone Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Merawat Aktivitas Daily Living (ADL) Pasien Gangguan Jiwa.” *Journal of Health, Education and Literacy* 2, no. 2 (March 31, 2020): 93–98. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i2.623>.
- Johnson, Khalilah R., Meghan G. Blaskowitz, and Wanda J. Mahoney. “Technology for Adults with Intellectual Disability: Secondary Analysis of a Scoping Review.” *Canadian Journal of Occupational Therapy* 90, no. 4 (December 2023): 395–404. <https://doi.org/10.1177/00084174231160975>.
- Kaddas, Badruddin, and Sri Hastati. “Development of Tutorial Video Learning Media in Improving Students’ Learning Outcomes in Class V SD Inpres Mamajang I Makassar City.” *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science* 5, no. 1 (April 15, 2023): 182–95. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v5i1.568>.

- Khoiriah, Marlinda Astulia, Sujarwo Sujarwo, and Putri Handayani. "Pengaruh Pemanfaatan Media Video Tutorial dan Gambar Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (October 29, 2022): 6360–74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3197>.
- Kim, Y., and H. Lee. "Positive Parenting and Educational Outcomes for Children with Intellectual Disabilities." *Consensus*, 2020. <https://consensus.app/papers/positive-parenting-education/>.
- Kuswanto, Endik. "Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 2 (2022): 160–69. <http://dx.doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.1701>.
- Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), dan Pusat Studi, and Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya (PSLD-UB). *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2019.
- Martha, Enninda, and Wiwik Widajati. "Media Video Berbantuan Poster Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Berwudhu Bagi Anak Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Khusus* 16, no. 1 (2020): 1–6.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (April 20, 2016). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Mestika Sekarwinahyu, Amalia Sapriati, and Ucu Rahayu. "Reflection Habituation on The Online Tutorial." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 23, no. 2 (December 22, 2022): 33–47. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v23i2.4256.2022>.
- Mohammad Joko Susilo. *Analisis Potensi Sumber Belajar PAI (Teori Dan Praktek Pengembangannya)*. Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Muhammad Joko Susilo. "Analisis Kualitas Media Pembelajaran Insektarium Dan Herbarium Untuk Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah." *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 1 (2015): 10–15.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. 7th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasir. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar." *Akademika* 9, no. 1 (2020): 127–38. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.813>.
- Nurani, Dwi. *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2022.
- Nurhidayah, Alfurqan, and Ajat Hidayat. "Penggunaan Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa di Kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang." *FASHLUNA* 4, no. 1 (May 22, 2023): 10–24. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.422>.

- Nurul Hidayah, dkk. *Pendidikan Inklusi Dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- “Observasi Siswa Kelas IV.” SLB Negeri 2 Yogyakarta, Oktober 2024.
- “Observasi Siswa Kelas V.” SLB Negeri Pembina Yogyakarta, Oktober 2024.
- Oktaviani, Ana Maria, Iis Nuraida Mulyaningsih, Yuzzara Zahwa Priatna, and Ani Nur Aeni. “Pengembangan Video Animasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar Melalui Zepenter.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 2, no. 6 (June 29, 2022): 289–94. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.186>.
- PA Waiting List Campaign. “History of Intellectual Disability,” 2013.
- Parida, Lis, Bambang Sahono, and Johanes Sapri. “Pengaruh Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Prestasi Belajar.” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2018).
- Putro, Bramantiyo Eko, and Rajesri Govindaraju. “Development of Web-Enabled Online Learning Effectiveness Model Based on Online Video Tutorial.” *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 20, no. 2 (December 31, 2021): 195–209. <https://doi.org/10.23917/jiti.v20i2.14034>.
- Rafik Ahmad, Dhona Nurpratiwi, Azizah Ahmad, Rini Wulan Sari, and Ani Nur Aeni. “Video Animasi Berbasis Flipa Clip Sebagai Media Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 5, no. 4 (April 6, 2023): 14910–22. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2566>.
- Rahmatika, Shela Nur, and Nurliana Cipta Apsari. “Positive Parenting: Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak Tunagrahita.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 2 (August 11, 2020): 329. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28380>.
- Rahmi Mudia Alti, dkk. *Media Pembelajaran*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rini, Dewi P. “Efektivitas Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Fokus Anak Tunagrahita Dalam Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa.” *Jurnal Pendidikan Khusus* 15, no. 2 (2018): 115–25.
- Risanti, Inge Rifa, Endang Rochyadi, and Een Ratnengsih. “Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Menghias Diri pada Siswi Tunagrahita.” *JASSI ANAKKU* 20, no. 2 (May 6, 2021): 97–104. <https://doi.org/10.17509/jassi.v20i2.34059>.
- Riyanto, Agus, and Eva Yunani. “The Effectiveness of Video as a Tutorial Learning Media in Muhadhoroh Subject.” *Akademika* 9, no. 02 (November 30, 2020): 73–80. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1088>.
- Robert L. Schalock, PhD. “Intellectual Disability: Definition, Diagnosis, Classification, and Systems of Supports, 12th Edition.” AAIDD_CMS.

- Accessed February 14, 2024.
<https://www.aaidd.org/education/events/2021/01/28/default-calendar/intellectual-disability-definition-diagnosis-classification-and-systems-of-supports-12th-edition>.
- Rosidah, Ani and others. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Aeni Rahmawati. Cirebon: LovRinz Publishing, 2023.
- Rosmaya, Indah, Suhendar Sulaeman, and Nyimas Heny Purwati. "Pengaruh Video Interaktif dan Media Gambar terhadap Kemampuan Merawat Diri pada Anak Tunagrahita." *Journal of Telenursing (JOTING)* 1, no. 1 (April 17, 2019): 17–26. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.494>.
- Saputra, Muhammad Rohan, Kautsar Eka Wardhana, Rahmad Effendy, Rahmatul Muthmainnah, and Triana Ayu Anastasya. "Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 6, no. 3 (December 31, 2021): 167–82. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.126>.
- Saputro, Budiyo. *Manajemen Penelitian Pengembangan: (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Cetakan I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Sawaludin. *Metode Dan Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Shoffa, Shoffan. *Media Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023.
- Sianipar, Jose Arga, and Puji Astuti. "Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pemenuhan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Layanan Moda Transportasi di DKI Jakarta," n.d.
- Sivasailam, Thiagarajan. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indian: Indiana Univ.,Bloomington.Center for Innovation in Teaching the Handicapped., 1974.
- Snell, Martha E., and Fredda Brown. *Instruction of Students with Severe Disabilities*. Seventh Edition. Pearson New International Edition. Harlow, Essex: Pearson, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2020.
- Suharsiwi. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print, 2017.
- Sújar, Aarón, Marina Martín-Moratinos, María Rodrigo-Yanguas, Marcos Bella-Fernández, Carlos González-Tardón, David Delgado-Gómez, and Hilario

- Blasco-Fontecilla. "Developing Serious Video Games to Treat Attention Deficit Hyperactivity Disorder: Tutorial Guide." *JMIR Serious Games* 10, no. 3 (August 1, 2022): e33884. <https://doi.org/10.2196/33884>.
- Suleiman, N. and others. "Social Stigma and Intellectual Disabilities: Challenges and Solutions." *Journal of Disability and Society*, 2021. https://consensus.app/papers/research-progress-quantum-memory-jianpeng/b3cd120d55a75662ad2196a958197814/?utm_source=chatgpt.
- Suti, Marsus. *Perilaku Organisasi Hasil Riset, Lengkap, Mudah, Dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"*. Lombok: Holistica, 2019.
- Syamsuddin, Syaikh Abu Abdillah. *Terjemah Fathul Qorib*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2020.
- Tamim, Zaenut, Ryan Angga Pratama, and Rahayu Sri Waskitoningtyas. "Pengembangan Video Tutorial Aljabar (Vitubar) pada Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Tahfizhul Qur'an Ahlus Shuffah Balikpapan." *Emteka: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (July 22, 2021): 90–104. <https://doi.org/10.24127/emteka.v2i2.796>.
- Tri Yuniawan, Agus. "Peningkatan Keterampilan Mandi Wajib Menggunakan Media Video Tutorial Pada Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLBN 2 Yogyakarta." Yogyakarta: SLB Negeri 2 Yogyakarta, 2022.
- Wijaya, Adi, and Ridho Ramadhon. "Collaborative Relations Between Islamic Religious Education (PAI) Teachers and Parents in Islamic Education." *Journal of Research in Islamic Education* 4, no. 2 (December 24, 2022): 106–22. <https://doi.org/10.25217/jrie.v4i2.2945>.
- Z, Rifa Setiani, and Erwin Rahayu Saputra. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Huruf Hijaiyah dan Harakatnya." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 2, 2022): 552–63. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1947>.
- Zahra, Wardina, and Irdamurni Irdamurni. "Efektivitas Video Tutorial dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Tempat Buah dari Gelas Plastik Bekas bagi Anak Tunagrahita Ringan." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (October 1, 2021): 389–94. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2107>.
- Zahrah Rifa Qonitah. "Pengembangan Video Tutorial dalam Materi Rias Fantasi di Program Studi Tata Rias." *Jurnal Tata Rias* 10, no. 1 (May 26, 2020): 1–12. <https://doi.org/10.21009/10.1.1.2009>.

**SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING TESIS**
No: 010/Dek/60/DAATI/S2/FIAI/III/2024

Bismillahirrahmanirrahiem

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tesis mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap
Tahun Akademik 2023/2024:

Nama : Agus Tri Yuniawan
No. Mahasiswa : 21913047
Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO
TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MANDI WAJIB
BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA**
Masa Berlaku s/d : 18 September 2024
Diperpanjang s/d :

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Maret 2024
8 Ramadhan 1445 H

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA



Nomor : 10/Kaprodi.IAI.S2/10/Prodi.IAI.S2/IX/2024

Hal : Undangan FGD

Kepada Yth.

Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.

Bapak Muh Safi'i, S.Ag.,M.Pd (Guru PAI SLBN 2 Yk)

Ibu Dra. Hindatulatifah, M.S.I .(Pengawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta)

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, berkaitan dengan pelaksanaan FGD Validasi Produk atas nama Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister sebagai berikut :

Nama : Agus Tri Yuniawan

Nim : 21913047

No Hp : 085742372902

Judul Tesis : **"Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib Bagi Penyandang Tunagrahita)"**

Sehubungan hal tersebut diatas, kami mengundang Bapak/Ibu pada acara tersebut yang Insya Allah kami selenggarakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 24 September 2024

Waktu : pukul 15.00 sd selesai

Tempat : Ruang 2.16 Lantai 2

Gedung Wakhid Hasyim FIAI UII- Jln Kaliurang Km 14,5 Sleman Yk

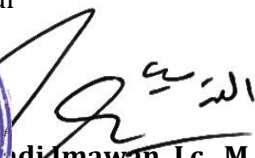
Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kehadiran Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 03 September 2024

Ketua Prodi



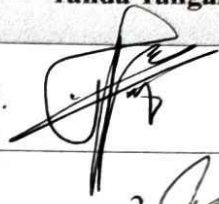
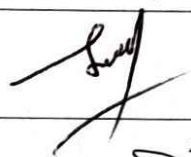

Dzulkipli Zaidi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

DAFTAR HADIR
FGD REVIEW PRODUK VIDEO PEMBELAJARAN

Kegiatan : FGD Review Produk Video Pembelajaran

Hari/ tanggal : Selasa/ 24 September 2024

Tempat : Ruang 2.16 Lantai 2 Gedung Wakhid Hasyim FIAI UII

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.	Dosen, Ahli Media	1. 
2	Dra. Hindatul Latifah, M.S.I.	Ahli Materi (Pengawas PAI Kota Yogyakarta)	2. 
3	Muh Safi'i, S.Ag.,M.Pd.	Ahli Pembelajaran (Guru SLBN 2 Yogyakarta)	3. 
4	Agus Tri Yuniawan	Peneliti (Mahasiswa Prodi IAIPM FIAI UII)	4. 

NOTULEN FGD VALIDASI PRODUK VIDEO PEMBELAJARAN

Kegiatan : FGD Validasi Produk Video Pembelajaran
 Hari/tanggal : Selasa, 24 September 2024
 Tempat : Gedung Wakhid Hasyim FIAI UII Lantai 2
 Susunan Acara :

1. Pembukaan
2. Sambutan Dosen Pembimbing
3. Penjelasan Detail Produk oleh Peneliti
4. Review dari Ahli Media
5. Review dari Ahli Materi
6. Feedback dari Peneliti
7. Penguatan dari Dosen Pembimbing
8. Penutup

Peserta:

1. Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. (Dosen Pembimbing/ Ahli Media)
2. Dra. Hindatul Latifah, M.S.I. (Ahli Materi)
3. Muh Safi'i, S.Ag.,M.Pd. (Ahli Pembelajaran)
4. Agus Tri Yuniawan (Mahasiswa Prodi IAIPM/Peneliti)

Pembahasan:

1. Pembukaan
 Acara FGD dibuka dengan membaca *bismillahirrahmanirrahiim*.
2. Sambutan Dosen Pembimbing
 Sambutan disampaikan oleh Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing. Beliau mengungkapkan rasa syukur atas karunia Allah yang memungkinkan acara ini dapat terlaksana sesuai rencana. Beliau juga menyampaikan harapannya agar acara ini berjalan lancar serta menghasilkan berbagai masukan dan saran yang berguna untuk meningkatkan kualitas produk di masa mendatang.
3. Penjelasan Detail Produk oleh Peneliti
 Bahwa media video tutorial mandi wajib ini dikembangkan oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib peserta didik dengan hambatan tunagrahita. Perbedaan dengan video tutorial yang sudah ada adalah video tutorial ini disampaikan dengan bahasa yang lugas, menghindari kalimat-kalimat asing yang membingungkan peserta didik tunagrahita. Selain itu media video dilengkapi juga gambar-gambar untuk memperjelas isi. Video tutorial mandi wajib ini memiliki total durasi 16 menit 39 detik. Video ini menyajikan serangkaian instruksi langkah demi

langkah yang mudah diikuti dan disertai dengan ilustrasi dan juga teks pendukung yang membantu dalam memperjelas setiap tahapan.

Konten video dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus peserta didik penyandang tunagrahita, menggunakan bahasa yang sederhana, gambar yang jelas, dan teks yang mudah dibaca, sehingga memungkinkan pemahaman yang efektif. Format MP4 full HD memastikan kualitas gambar yang baik pada berbagai perangkat multimedia dan memudahkan akses dan pemutaran.

4. Review Ahli Media

Video yang ditampilkan ini sudah saya tonton berkali-kali dan sudah ada revisi sebelumnya. Hanya saja ini jika ditampilkan dengan layar lebar jadi lebih jelas ya. Ada beberapa hal yang saya catat. Yang pertama untuk komposisi gambar ilustrasi perlu ditambah supaya memperjelas konten, ini kan untuk anak tunagrahita, jadi biar lebih jelas. Selain itu supaya narrator tidak sering mendominasi. Yang kedua pada beberapa gambar agak gelap ya, tolong diedit supaya lebih terang. Itu saja. Kalau dari suara sudah bagus, jelas. Video juga dapat diputar dengan baik. Untuk materi di dalamnya nanti bisa dielaborasi bersama ahli materi.

5. Review Ahli Materi

Videonya bagus, materinya sesuai dengan anak tunagrahita yang memang sedang mengalami masa pubertas. Materinya mudah dipahami, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Hanya saya ada sedikit catatan, yang pertama dari penyebutan istilah sebaiknya pakai bahasa yang lugas, misalnya kata simulasi dan kata ilustrasi, diganti saja dengan peragaan, itu lebih mudah dimengerti anak tunagrahita. Kalau kita sebagai orang pada umumnya itu biasa saja istilahnya, hanya saja kalau anak tunagrahita akan lebih mengerti jika dengan bahasa yang lugas. Lalu yang kedua pada bagian evaluasi, itu akan baik jika ada pertanyaan yang HOTS, yaitu dengan membuat soal cerita dengan tokoh mereka sendiri. Itu lebih mengena dalam berfikir kritis.

6. Review Ahli Pembelajaran

Sintaksnya sudah baik, modul ajar sudah memunculkan hal-hal yang relevan. Dari saya ada catatan pada bagian mengguyur air, itu sebaiknya dipisah antara menggunakan gayung dan menggunakan shower. Supaya tidak ada penerimaan bahwa pelaksanaan mandi wajib perlu pakai dua alat itu. Lalu kalau masih ada waktu itu sebenarnya ketika peragaan mandi pakai singlet saja, supaya nggak terkesan mencuci baju, itu saja sih pak. Selebihnya menurut saya sudah baik, penyampaian temponya sedang jadi mudah diterima anak.

7. Feedback dari Peneliti

Feedback disampaikan oleh Agus Tri Yuniawan selaku peneliti. Ucapan terima kasih disampaikan kepada ahli media dan ahli materi yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membangun. Saran dari ahli media dan ahli materi dapat diterima dan akan segera ditindak lanjuti. Untuk pencahayaan akan diedit pada video editor, untuk take ulang dengan memakai singlet kiranya tidak cukup waktu maka pakai

tambahan video disclaimer saja dengan kalimat ini hanya peragaan, untuk penambahan ilustrasi peneliti bertanya apa boleh ditambah gambar ilustrasi air mani untuk memperjelas visual anak terkait mimpi basah.

8. Penguatan dari Pembimbing

Penguatan disampaikan oleh Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing. Beliau menyampaikan bahwa saran dari ahli media dan ahli materi jika dapat diterima oleh peneliti, berarti harus segera ditindak lanjuti agar produk menjadi semakin lebih baik lagi. Untuk perubahan minor seperti menambah gambar ilustrasi itu memungkinkan dilakukan, seperti menambah ilustrasi air mani itu sah-sah saja dan etis saja karena untuk pendidikan. Jika ada yang tidak sempat diperbaiki karena waktu maka bisa dituliskan di bab IV untuk perbaikan selanjutnya.

9. Penutup

Acara ditutup dengan mengucapkan terima kasih kepada para ahli yang telah menyampaikan reviewnya kepada peneliti, dan diakhiri dengan melafalkan *alhamdulillahirobbil'alamiin*

DOKUMENTASI FGD REVIEW AHLI



Peneliti bersama Dosen Pembimbing, Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Pembelajaran sedang melaksanakan FGD Review Produk





UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN PENILAIAN



Ahli Media

Agus Tri Yuniawan
NIM. 21913047



KATA PENGANTAR

Allah memberikan keadaan yang berbeda-beda kepada hamba-Nya. Salah satu hikmahnya adalah agar manusia bisa berfikir, belajar, dan mengambil hikmah dari keadaan yang ada. Oleh karena itu pantaslah kita senantiasa bersyukur kepada-Nya. Sholawat dan salam kita sanjungkan kepada Rasulullah Saw.

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini berguna untuk menilai aspek media, materi, dan pembelajaran dari media pembelajaran video tutorial berbasis simulasi untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib peserta didik penyandang tunagrahita yang dikembangkan. Pada aspek media fokus penilaian berupa keterbacaan teks, kualitas desain, kualitas audio-video, dan tata letak. Pada aspek materi fokus penilaian pada relevansi (kesesuaian), konsistensi (keajegan), dan adekuasi(kecukupan) materi mandi wajib untuk peserta didik penyandang tunagrahita. Pada aspek pembelajaran penilaian dilakukan pada cara guru memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pada ketiga aspek tersebut mengukur efektivitas video tutorial mandiwajib bagi penyandang tunagrahita.

Oleh karena itu mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kualitas media pembelajaran video tutorial yang telah disusun. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar validasi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu dan dicatat sebagai amal jariyah. Aamiin.

Penyusun,
Agus Tri Yuniawan



INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA

Nama Media : Video Tutorial Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : Sekolah Luar Biasa
Disusun Oleh : Agus Tri Yuniawan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2024**

**RUBRIK PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL BERBASIS
SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA**

REVIEWER AHLI MEDIA

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian	Rubrik
Keterbacaan Teks			
1	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	3	Pemilihan ukuran huruf proporsional dan mudah dibaca
		2	Pemilihan ukuran huruf kurang proporsional dan sulit dibaca
		1	Pemilihan ukuran huruf tidak proporsional dan sulit dibaca
2	Ketepatan pemilihan jenis huruf	3	Pemilihan huruf tepat
		2	Pemilihan huruf kurang tepat
		1	Pemilihan huruf tidak tepat
3	Ketepatan pemilihan warna latar belakang	3	Pemilihan latar belakang sudah sesuai, nyaman dipandang, dan mudah terbaca
		2	Pemilihan latar belakang kurang sesuai, kurang nyaman dipandang, dan tulisan terlihat samar
		1	Pemilihan latar belakang sudah tidak sesuai, tidak nyaman dipandang, dan tulisan tidak terbaca
4	Ketepatan durasi tampil teks	3	Pengaturan durasi cukup untuk siswa membaca semua teks yang muncul
		2	Pengaturan durasi kurang, sebagian teks yang muncul terlalu cepat
		1	Pengaturan durasi kurang, banyak teks yang muncul terlalu cepat
Kualitas Desain			
1	Kejelasan petunjuk penggunaan video tutorial	3	Petunjuk penggunaan video tutorial cukup jelas
		2	Petunjuk penggunaan video tutorial kurang jelas
		1	Petunjuk penggunaan video tutorial tidak jelas
2	Ketepatan sudut pandang kamera	3	Gambar diambil dengan sudut pandang yang tepat
		2	Gambar diambil dengan sudut pandang yang kurang tepat
		1	Gambar diambil dengan sudut pandang yang tidak tepat
3	Ketepatan penggunaan animasi/pendukung gambar	3	Penggunaan animasi sudah tepat dan memperjelas materi
		2	Penggunaan animasi kurang tepat dan kurang memperjelas materi
		1	Penggunaan animasi tidak tepat dan tidak memperjelas materi

4	Ketepatan penggunaan musik latar	3	Penggunaan instrumen musik sudah tepat dan menarik siswa
		2	Penggunaan instrumen musik kurang tepat dan tidak menarik siswa
		1	Penggunaan instrumen musik tidak tepat dan mengganggu siswa
5	Ketepatan penempatan transisi antarmateri	3	Transisi diletakkan tepat untuk jeda antarmateri
		2	Transisi diletakkan kurang tepat, memotong kalimat sehingga tidak utuh
		1	Transisi diletakkan sembarangan, materi terlihat membingungkan
Kualitas Audio			
1	Kejelasan suara narator	3	Suara narrator terdengar jelas
		2	Suara narrator terdengar kurang jelas
		1	Suara narrator terdengar tidak jelas
2	Konsistensi volume narator dan musik latar	3	Volume terdengar konsisten dari awal sampai akhir
		2	Volume narrator terdengar terlalu tinggi atau terlalu rendah pada 2-3 bagian video
		1	Volume narrator sering naik dan turun pada banyak bagian
Kualitas Video			
1	Kejelasan gambar video	3	Gambar video terlihat jelas
		2	Gambar video terlihat kurang jelas
		1	Gambar video terlihat tidak jelas
2	Resolusi video jelas	3	Resolusi video jernih
		2	Resolusi video kurang jernih
		1	Resolusi video pecah
Tata Letak			
1	Ketepatan tata letak overlay video	3	Overlay video nyaman dipandang dan tidak menutupi video utama
		2	Overlay video sebagian menutupi video utama
		1	Overlay video nampak mengganggu
2	Penempatan logo pendukung video	3	Logo pendukung diletakkan pada pojok dengan ukuran proporsional dan tidak menutupi konten
		2	Logo pendukung berukuran kurang proporsional dan menutupi Sebagian konten
		1	Logo pendukung tidak proporsional dan mengganggu konten
3	Tata letak teks pada frame video proporsional	3	Tata letak teks proporsional dan menarik
		2	Tata letak teks kurang proporsional dan kurang menarik
		1	Tata letak teks tidak proporsional dan tidak menarik

Sumber: Susilo, M. J. (2023)

FORM PENILAIAN REVIEWER AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita

Peneliti : Agus Tri Yuniawan

A. Tujuan

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas media pembelajaran video tutorial yang telah dikembangkan.

B. Petunjuk

1. Lembar penilaian ini terdiri dari penilaian terhadap aspek substansi serta komentar dan atau saran yang membangun.
2. Isilah lembar penilaian ini dengan cara memberi tanda cek "✓" pada kolom skala penilaian sebagaimana kriteria penskoran (1, 2, 3) di dalam rubrik yang disediakan.
3. Selanjutnya mohon kesediaan Bapak/Ibu menuliskan catatan perbaikan pada kolom komentar dan saran jika skor yang diberikan 2 atau 3.

C. Instrumen

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			Komentar/ Saran
		1	2	3	
A. Keterbacaan Teks					masih ada pendeng ? yg menganggu & dominan narator.
1	Ketepatan pemilihan ukuran huruf			✓	
2	Ketepatan pemilihan jenis huruf			✓	
3	Ketepatan pemilihan warna latar belakang			✓	
4	Ketepatan durasi tampil teks			✓	
B. Kualitas Desain					
1	Kejelasan petunjuk penggunaan video tutorial			✓	
2	Ketepatan sudut pandang kamera		✓		
3	Ketepatan penggunaan animasi/ gambar pendukung			✓	
4	Ketepatan penggunaan musik latar				
5	Ketepatan penempatan transisi antarmateri			✓	
C. Kualitas Audio					
1	Kejelasan suara narator			✓	

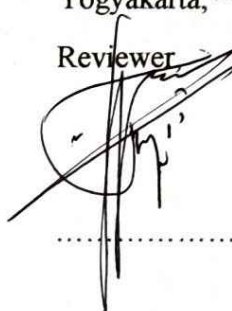
2	Konsistensi volume narator dan musik latar			✓	penera hen , lola ya
D. Kualitas Video					
1	Kejelasan gambar video		✓		
2	Resolusi video jelas			✓	
E. Tata Letak					
1	Ketepatan tata letak overlay video		✓		
2	Penempatan logo pendukung video			✓	
3	Tata letak teks pada frame video proporsional			✓	

Dengan segala pertimbangan, video tutorial ini dinyatakan ... *)

1. Layak untuk diujicobakan tanpa revisi
- ② Layak untuk diujicobakan dengan syarat revisi sebagaimana saran yang diberikan *) lingkari salah satu

Yogyakarta, 24 September 2024

Reviewer





UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN PENILAIAN



Ahli Materi

Agus Tri Yuniawan
NIM. 21913047



KATA PENGANTAR

Allah memberikan keadaan yang berbeda-beda kepada hamba-Nya. Salah satu hikmahnya adalah agar manusia bisa berfikir, belajar, dan mengambil hikmah dari keadaan yang ada. Oleh karena itu pantaslah kita senantiasa bersyukur kepada-Nya. Sholawat dan salam kita sanjungkan kepada Rasulullah Saw.

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini berguna untuk menilai aspek media, materi, dan pembelajaran dari media pembelajaran video tutorial berbasis simulasi untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib peserta didik penyandang tunagrahita yang dikembangkan. Pada aspek media fokus penilaian berupa keterbacaan teks, kualitas desain, kualitas audio-video, dan tata letak. Pada aspek materi fokus penilaian pada relevansi (kesesuaian), konsistensi (keajegan), dan adekuasi(kecukupan) materi mandi wajib untuk peserta didik penyandang tunagrahita. Pada aspek pembelajaran penilaian dilakukan pada cara guru memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pada ketiga aspek tersebut mengukur efektivitas video tutorial mandiwajib bagi penyandang tunagrahita.

Oleh karena itu mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kualitas media pembelajaran video tutorial yang telah disusun. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar validasi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu dan dicatat sebagai amal jariyah. Aamiin.

Penyusun,
Agus Tri Yuniawan



INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

Nama Media : Video Tutorial Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : Sekolah Luar Biasa
Disusun Oleh : Agus Tri Yuniawan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2024**

KISI-KISI INSTRUMEN REVIEW AHLI MATERI

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Relevansi materi	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1	1
		Kesesuaian materi dengan tahapan kegiatan pembelajaran	3	2,3,4
		Kesesuaian materi dengan metode pembelajaran	1	5
		Kesesuaian materi dengan evaluasi pembelajaran	1	6
2	Konsistensi materi	Keselaran materi dengan pokok bahasan	1	7
		Materi pembelajaran tersusun secara berurutan	1	8
3	Adekuasi materi	Materi sesuai dengan karakteristik peserta didik	2	9,10
		Banyaknya materi cukup untuk diajarkan kepada peserta didik	1	11

Sumber: Susilo, M. J. (2023)

**RUBRIK PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL
BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA**

REVIEWER AHLI MATERI

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian	Rubrik
1	Relevansi materi	3	Materi yang disajikan sangat terkait dengan tujuan, tahapan, metode, dan evaluasi pembelajaran
		2	Materi yang disajikan kurang terkait dengan tujuan, tahapan, metode, dan evaluasi pembelajaran
		1	Materi yang disajikan tidak terkait dengan tujuan, tahapan, metode, dan evaluasi pembelajaran
2	Konsistensi materi	3	Materi disajikan selaras dengan tujuan pembelajaran
		2	Materi disajikan kurang selaras dengan tujuan pembelajaran
		1	Penyajian video tutorial dengan konseptual mandi wajib tidak mendukung perumusan konsep
3	Adekuasi materi	3	Materi yang disajikan cukup memadai untuk penyandang tunagrahita
		2	Materi yang disajikan kurang memadai untuk penyandang tunagrahita
		1	Materi yang disajikan terlalu sedikit untuk penyandang tunagrahita

Sumber: Susilo, M. J. (2023)

FORM PENILAIAN REVIEWER AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita

Peneliti : Agus Tri Yuniawan

A. Tujuan

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang penelitian kualitas materi pembelajaran video tutorial yang telah dikembangkan.

B. Petunjuk

1. Instrumen ini terdiri dari penilaian terhadap aspek substansi serta komentar dan atau saran yang membangun.
2. Isilah lembar penilaian ini dengan cara memberi tanda cek "✓" pada kolom skala penilaian sebagaimana kriteria penskoran (1, 2, 3) di dalam rubrik yang disediakan.
3. Selanjutnya mohon kesediaan Bapak/Ibu menuliskan catatan perbaikan pada kolom komentar dan saran jika skor yang diberikan 2 atau 3.

C. Instrumen

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			Komentar/ Saran
		1	2	3	
1	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran			✓	
2	Kesesuaian materi dengan tahapan kegiatan pendahuluan			✓	Perlu pertanyaan pemantik
3	Kesesuaian materi dengan tahapan kegiatan inti			✓	
4	Kesesuaian materi dengan tahapan kegiatan penutup			✓	
5	Kesesuaian materi dengan metode pembelajaran			✓	
6	Kesesuaian materi dengan evaluasi pembelajaran		✓		Evaluasi hendaknya diberi ilustrasi/HOTS
7	Keselarasan materi dengan pokok bahasan			✓	
8	Materi pembelajaran tersusun secara berurutan			✓	
9	Materi sesuai dengan karakteristik peserta didik			✓	
10	Banyaknya materi cukup untuk diajarkan kepada peserta didik			✓	

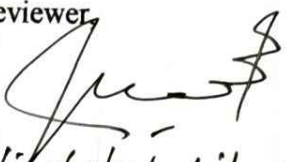
11	Materi pembelajaran dapat menambah keterampilan melaksanakan mandi wajib			✓	
----	--	--	--	---	--

Dengan segala pertimbangan, video tutorial ini dinyatakan ... *)

1. Layak untuk diujicobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diujicobakan dengan syarat revisi sebagaimana saran yang diberikan *) lingkari salah satu

Yogyakarta, 24 September 2024

Reviewer


Hindatulatifah

PENILAIAN KUALITAS MATERI

No	Indikator	Uraian Materi	Relevansi		Konsistensi		Adekuasi	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan konsep hadas besar	Hadas adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang tidak suci dan menghalanginya untuk melakukan ibadah tertentu, seperti shalat dan thawaf. Secara umum, hadas terbagi menjadi dua jenis:						
		1. Hadas Kecil: Hadas yang dapat disucikan dengan berwudhu. Contoh hadas kecil antara lain buang air kecil, buang air besar, kentut, tidur, pingsan, dan muntah.	✓		✓		✓	
		2. Hadas Besar: Hadas yang hanya dapat disucikan dengan mandi wajib atau mandi junub.	✓		✓		✓	
		Hadas besar adalah keadaan yang menyebabkan seseorang harus melakukan mandi wajib agar kembali suci. Beberapa hal yang menyebabkan hadas besar antara lain:						
		• Berhubungan intim (jima'): Baik keluar mani atau tidak.	✓		✓		✓	
		• Keluar mani: Baik karena mimpi basah, rangsangan seksual, atau sebab lain.	✓		✓		✓	
		• Haid: Darah yang keluar dari rahim wanita setiap bulan.	✓		✓		✓	
		• Nifas: Darah yang keluar setelah melahirkan.	✓		✓		✓	
		• Melahirkan: Proses mengeluarkan bayi dari rahim.	✓		✓		✓	
		• Meninggal dunia: lepasnya ruh dari jasad, kecuali dalam keadaan mati syahid.	✓		✓		✓	

No	Indikator	Uraian Materi	Relevansi		Konsistensi		Adekuasi	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		Contoh Hadas Besar • Seorang suami istri yang telah melakukan hubungan seksual. • Seorang laki-laki yang mengalami mimpi basah. • Seorang wanita yang sedang haid atau nifas. • Seseorang yang baru saja melahirkan. Hadas perlu disucikan karena merupakan salah satu syarat sahnya ibadah tertentu. Dalam Islam, kebersihan dan kesucian sangatlah penting, baik secara fisik maupun spiritual. Dengan bersuci dari hadas, kita membersihkan diri dari kotoran lahir dan batin sehingga dapat beribadah dengan khusyuk dan diterima oleh Allah SWT. Dengan demikian kesimpulan konsep ini yakni hadas besar adalah keadaan yang mengharuskan seseorang untuk mandi wajib agar kembali suci. Beberapa contoh hadas besar adalah berhubungan intim, keluar mani, haid, nifas, melahirkan, dan meninggal dunia. Hadas perlu disucikan agar kita dapat melaksanakan ibadah dengan sah dan diterima oleh Allah SWT.						
2	Menjelaskan konsep mandi wajib	Pengertian Mandi Wajib Mandi wajib, atau dikenal juga sebagai mandi junub, adalah mandi yang diwajibkan bagi seorang muslim untuk menyucikan diri dari hadas besar. Mandi wajib dilakukan dengan cara tertentu yang melibatkan niat dan membasuh	✓		✓		✓	

No	Indikator	Uraian Materi	Relevansi		Konsistensi		Adekuasi	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		seluruh anggota tubuh dengan air secara menyeluruh. Mandi wajib diperlukan ketika seseorang berada dalam keadaan hadas besar dan hendak melaksanakan ibadah sehingga ia harus menyucikan hadas tersebut. Mandi wajib memiliki urgensi yang sangat penting dalam Islam karena berkaitan dengan beberapa hal berikut: • Syarat Sahnya Ibadah: Mandi wajib dapat menyucikan hadas besar. Suci dari hadas merupakan syarat sahnya beberapa ibadah, seperti shalat, thawaf, membaca Al-Quran, dan menyentuh Mushaf. Tanpa bersuci, ibadah-ibadah tersebut tidak akan sah. • Kebersihan dan Kesucian: Mandi wajib membersihkan tubuh dari hadas besar sehingga seseorang kembali suci dan ibadahnya menjadi sah. Kebersihan dan kesucian sangatlah penting dalam Islam, baik secara fisik maupun spiritual. • Ketaatan kepada Allah SWT: Mandi wajib adalah perintah Allah SWT yang wajib ditaati oleh setiap muslim. Dengan melaksanakan mandi wajib, kita menunjukkan ketaatan dan kepatuhan kepada-Nya. Dengan demikian kesimpulan konsep ini yakni mandi wajib adalah mandi yang diwajibkan bagi seorang muslim untuk menyucikan diri dari hadas						

No	Indikator	Uraian Materi	Relevansi		Konsistensi		Adekuasi	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		besar. Mandi wajib diperlukan agar seseorang kembali suci dan dapat melaksanakan ibadah dengan sah. Urgensi mandi wajib sangatlah penting karena merupakan syarat sahnya ibadah, menjaga kebersihan dan kesucian, serta menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT.						
3	Menjelaskan rukun mandi wajib	Rukun mandi wajib adalah rangkaian tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan agar mandi wajib tersebut sah dan diterima oleh Allah SWT. Jika salah satu rukun tidak terpenuhi, maka mandi wajib dianggap tidak sah dan harus diulang. Rukun mandi wajib ada dua, yaitu: 1. Niat: Niat adalah menyengaja dalam hati untuk melakukan mandi wajib karena Allah SWT untuk menghilangkan hadas besar. Niat harus dilakukan bersamaan dengan saat pertama kali air mengenai tubuh. Lafal niat mandi wajib adalah sebagai berikut: "Nawaitul ghusla liralfil hadatsil akbari fardhal lillaahi ta'aalaa" Artinya: "Aku niat mandi untuk menghilangkan hadas besar, fardhu karena Allah Ta'ala."	✓		✓		✓	
			✓		✓		✓	

No	Indikator	Uraian Materi	Relevansi		Konsistensi		Adekuasi	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		2. Meratakan Air ke Seluruh Tubuh: Memastikan air mengalir dan mengenai seluruh bagian tubuh, termasuk rambut, kulit kepala, lipatan-lipatan tubuh, dan bagian-bagian tersembunyi lainnya. Tidak boleh ada bagian tubuh yang tidak terkena air, sekecil apapun. Selain rukun, ada sunah mandi wajib, yaitu jika dikerjakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan maka mandi wajib tetap sah. Beberapa sunnah mandi wajib antara lain: membaca basmalah, berwudhu sebelum mandi, menggosok seluruh tubuh, dan mendahulukan anggota tubuh sebelah kanan.	✓		✓		✓	
4	Menjelaskan simulasi mandi wajib untuk penyandang tunagrahita	Persiapan: 1. Siapkan air yang suci dan menyucikan: Pastikan air yang digunakan untuk mandi wajib cukup dan memenuhi syarat, yaitu suci dan menyucikan (tidak tercampur najis). 2. Siapkan tempat yang bersih: Pilihlah tempat yang bersih dan tertutup untuk mandi wajib, seperti kamar mandi. 3. Lepaskan pakaian dan perhiasan: Lepaskan semua pakaian dan perhiasan yang dikenakan.	✓		✓		✓	

No	Indikator	Uraian Materi	Relevansi		Konsistensi		Adekuasi	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		Pelaksanaan:						
		1. Mencuci Tangan: Cucilah kedua tangan sebanyak tiga kali/ sampai bersih.	✓		✓		✓	
		2. Membersihkan Kemaluan: Bersihkan kemaluan dan sekitarnya dari najis menggunakan tangan kiri.	✓		✓		✓	
		3. Mencuci Tangan Kembali: Cucilah tangan kiri yang digunakan untuk membersihkan kemaluan dengan sabun hingga bersih.	✓		✓		✓	
		4. Berwudhu: Lakukan wudhu seperti wudhu untuk shalat.	✓		✓		✓	
		5. Menyiram Kepala: Siramkan air ke kepala sambil membaca niat di dalam hati. Siram sebanyak tiga kali sambil menggosok-gosok rambut hingga air sampai ke kulit kepala.	✓		✓		✓	
		6. Meratakan Air ke Seluruh Tubuh: Guyurkan air ke seluruh tubuh dimulai dari sisi kanan, lalu sisi kiri. Pastikan air mengalir dan mengenai seluruh bagian tubuh, termasuk lipatan-lipatan kulit, sela-sela jari, dan bagian-bagian tersembunyi lainnya.		✓		✓		✓
		7. Jika air sudah rata ke seluruh tubuh, baru boleh dilanjutkan menggunakan sabun maupun sampo.	✓		✓		✓	

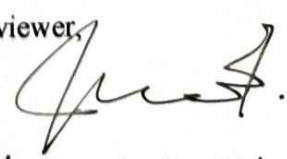
No	Indikator	Uraian Materi	Relevansi		Konsistensi		Adekuasi	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		Catatan: - Niat: Niat mandi wajib diucapkan dalam hati ketika pertama kali air mengenai tubuh. - Urutan: Urutan pelaksanaan mandi wajib dapat disesuaikan, namun rukun mandi wajib (niat dan meratakan air ke seluruh tubuh) harus terpenuhi. - Sunnah: Sunnah-sunnah mandi wajib dianjurkan untuk dilakukan, namun tidak wajib. Jika tidak dilakukan, mandi wajib tetap sah.	✓		✓		✓	
			✓		✓		✓	
			✓		✓		✓	

Komentar/ Saran:

- Contoh meratakan air ke seluruh tubuh dimulai bagian yang kanan sebaiknya dilakukan dengan tangan kiri dari tangan kanan untuk bagian yang kiri.
- jelaskan mimpi basah dengan bahasa yang lugas agar dimengerti siswa.

Yogyakarta, September 2024

Reviewer,


 Hindatulatihah.

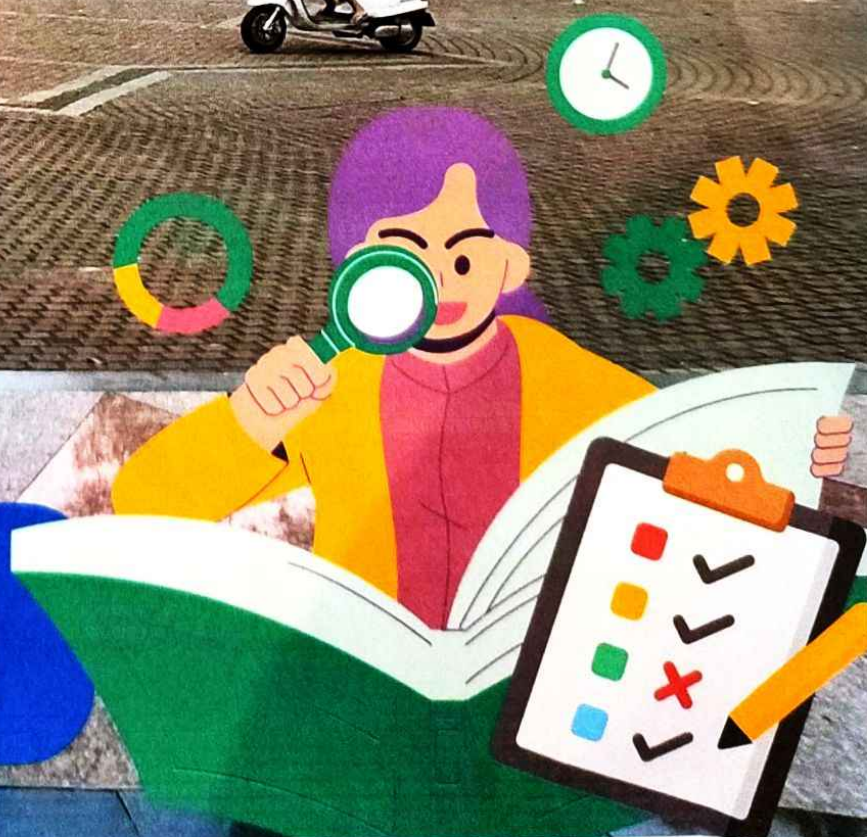


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN PENILAIAN

☒ Ahli Pembelajaran

Agus Tri Yuniawan
NIM. 21913047



KATA PENGANTAR

Allah memberikan keadaan yang berbeda-beda kepada hamba-Nya. Salah satu hikmahnya adalah agar manusia bisa berfikir, belajar, dan mengambil hikmah dari keadaan yang ada. Oleh karena itu pantaslah kita senantiasa bersyukur kepada-Nya. Sholawat dan salam kita sanjungkan kepada Rasulullah Saw.

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini berguna untuk menilai aspek media, materi, dan pembelajaran dari media pembelajaran video tutorial berbasis simulasi untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib peserta didik penyandang tunagrahita yang dikembangkan. Pada aspek media fokus penilaian berupa keterbacaan teks, kualitas desain, kualitas audio-video, dan tata letak. Pada aspek materi fokus penilaian pada relevansi (kesesuaian), konsistensi (keajegan), dan adekuasi(kecukupan) materi mandi wajib untuk peserta didik penyandang tunagrahita. Pada aspek pembelajaran penilaian dilakukan pada cara guru memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pada ketiga aspek tersebut mengukur efektivitas video tutorial mandiwajib bagi penyandang tunagrahita.

Oleh karena itu mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kualitas media pembelajaran video tutorial yang telah disusun. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar validasi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu dan dicatat sebagai amal jariyah. Aamiin.

Penyusun,
Agus Tri Yuniawan



INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN

Nama Media : Video Tutorial Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : Sekolah Luar Biasa
Disusun Oleh : Agus Tri Yuniawan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2024**

KISI-KISI INSTRUMEN REVIEW AHLI PEMBELAJARAN

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran	1	1
2	Kegiatan Pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran pada tahap kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)	3	2,3,4
3	Metode Pembelajaran	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran	1	5
		Kesesuaian metode pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran	1	6
		Kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik	1	7
4	Media Pembelajaran	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	1	8
		Kesesuaian media pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran	1	9
		Kesesuaian media dengan metode pembelajaran	1	10
		Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik	1	11
5	Waktu	Ketepatan alokasi waktu untuk setiap tahapan kegiatan pembelajaran	1	12
6	Evaluasi	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran	1	13

Sumber: Susilo, M. J. (2023)

**RUBRIK PENILAIAN PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL BERBASIS
SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA**

REVIEWER AHLI PEMBELAJARAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian	Rubrik
1	Tujuan Pembelajaran	3	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan capaian pembelajaran
		2	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan kurang sesuai dengan capaian pembelajaran
		1	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak sesuai dengan capaian pembelajaran
2	Kegiatan Pembelajaran	3	Tahap kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup) sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Tahap kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup) kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		1	Tahap kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup) tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
3	Metode Pembelajaran	3	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
		2	Metode yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
		1	Metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
4	Media Pembelajaran	3	Media yang digunakan sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
		2	Media yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
		1	Media yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
5	Waktu	3	Alokasi waktu yang ditetapkan sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran
		2	Alokasi waktu yang ditetapkan kurang sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran
		1	Alokasi waktu yang ditetapkan tidak sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran
6	Evaluasi	3	Evaluasi yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Evaluasi yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		1	Evaluasi yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran

Sumber: Susilo, M. J. (2023)

FORM PENILAIAN REVIEWER AHLI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita

Peneliti : Agus Tri Yuniawan

A. Tujuan

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan media pembelajaran video tutorial yang telah dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Petunjuk

1. Lembar penilaian ini terdiri dari penilaian terhadap aspek substansi serta komentar dan atau saran yang membangun.
2. Isilah lembar penilaian ini dengan cara memberi tanda cek "✓" pada kolom skala penilaian sebagaimana kriteria penskoran (1, 2, 3) di dalam rubrik yang disediakan.
3. Selanjutnya mohon kesediaan Bapak/Ibu menuliskan catatan perbaikan pada kolom komentar dan saran jika skor yang diberikan 2 atau 3.

C. Instrumen

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			Komentar/ Saran
		1	2	3	
1	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran			✓	
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran pada tahap kegiatan pendahuluan			✓	
3	Kesesuaian tujuan pembelajaran pada tahap kegiatan inti			✓	
4	Kesesuaian tujuan pembelajaran pada tahap kegiatan penutup		✓		
5	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran		✓		
6	Kesesuaian metode pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)			✓	
7	Kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik		✓		
8	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran			✓	

9	Kesesuaian media pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran			✓	
10	Kesesuaian media dengan metode pembelajaran			✓	
11	Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik			✓	
12	Ketepatan alokasi waktu untuk setiap tahapan kegiatan pembelajaran			✓	
13	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran		✓		

Dengan segala pertimbangan, video tutorial ini dinyatakan ... *)

1. Layak untuk diujicobakan tanpa revisi
- ②. Layak untuk diujicobakan dengan syarat revisi sebagaimana saran yang diberikan

*) lingkari salah satu

Yogyakarta, September 2024

Reviewer,

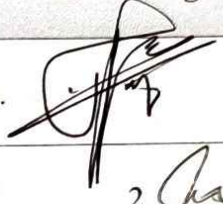
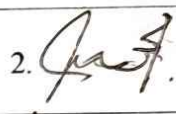
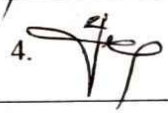

Muh Sofri

DAFTAR HADIR
FGD REVIEW PRODUK VIDEO PEMBELAJARAN

Kegiatan : FGD Review Produk Video Pembelajaran

Hari/ tanggal : Selasa/ 24 September 2024

Tempat : Ruang 2.16 Lantai 2 Gedung Wakhid Hasyim FIAI UII

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.	Dosen, Ahli Media	1. 
2	Dra. Hindatul Latifah, M.S.I.	Ahli Materi (Pengawas PAI Kota Yogyakarta)	2. 
3	Muh Safi'i, S.Ag.,M.Pd.	Ahli Pembelajaran (Guru SLBN 2 Yogyakarta)	3. 
4	Agus Tri Yuniawan	Peneliti (Mahasiswa Prodi IAIPM FIAI UII)	4. 



SURAT KETERANGAN REVIEW

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.

Jabatan : Dosen/ Ahli Instrumen

Instansi Asal : FIAI UII

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib Bagi Penyandang Tunagrahita, dari mahasiswa:

Nama : Agus Tri Yuniawan

Program Studi : Ilmu Agama Islam

NIM : 21913047

Sudah siap dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Cantumkan sumber referensi pada setiap rubrik
2. Lengkapi dengan kata pengantar
3. Koreksi nama lembar validasi menjadi lembar instrument, dan posisi ahli sebagai reviewer
4. Aspek penilaian pada lembar reviewer ahli materi memuat 3 aspek yaitu relevansi, konsistensi, dan adekuasi, dan koreksi istilah penilaian kebenaran menjadi penilaian kualitas
5. Sesuaikan aspek penilaian pada ahli pembelajaran untuk menilai penerapan media dalam kegiatan pembelajaran
6. Koreksi nama lembar tanggapan menjadi lembar keterbacaan peserta didik
7. Sesuaikan kisi-kisi soal dengan melengkapi butir soalnya

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 September 2024

Reviewer,

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.



Kurikulum
Merdeka

MERDEKA
BELAJAR



Merdeka
Mengajar



MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

**"FIQIH MANDI WAJIB UNTUK
PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA"**

DISUSUN OLEH :

Agus Tri Yuniawan



2024

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	: Agus Tri Yuniawan, S.Pd.I.
Satuan Sekolah	: SLB Negeri Yogyakarta
Fase/Kelas/Semester	: C/V/1
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Elemen	: Fiqih
Materi	: Hadas Besar dan Mandi Wajib
Alokasi Waktu	: 6 x 30 Menit
Target Peserta Didik	: Tunagrahita/ Hambatan Intelektual
Jumlah Peserta Didik	: 3 Orang
Profil Pelajar Pancasila	: mandiri dan bernalar kritis

B. Asesmen Awal

Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Pemahaman Dasar:

Mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pengertian hadas besar dan situasi yang mengharuskan mandi wajib.

2. Menilai Pengetahuan tentang Rukun Mandi Wajib:

Mengukur kemampuan peserta didik dalam menyebutkan dan menjelaskan dua rukun mandi wajib, yaitu niat dan meratakan air ke seluruh tubuh.

3. Mengamati Keterampilan Praktis:

Mengamati kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan tata cara mandi wajib dengan benar melalui kegiatan unjuk kerja atau simulasi.

Asesmen awal ini digunakan untuk mendapatkan Informasi untuk tindak lanjut, yaitu mengumpulkan informasi tentang peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami dan mempraktikkan materi hadas besar dan mandi wajib.

Rekapitulasi kemampuan awal peserta didik

No	Nama	Kemampuan Awal		
		1	2	3
1	Haikal Ramdan	v	x	x

2	Fahril Ar Rasyid	v	x	x
3	Mahija Sakha	v	x	x
4	Intan Anggraeni	v	v	x
5	Erinta Maharyani	v	x	x
6	Faris Ikhsan Ar Rafiq	v	x	x
7	Ikhsan Dwi Nugroho	x	x	x
8	Muhammad Farhan	v	v	x
9	Deandra Destira Dewati	v	x	x
10	Dafa	v	x	x
11	Naura Indana Zulfa	v	x	x
12	Novi Dwiningsih	x	x	x
13	Gilang Permana Putra	x	x	x
14	Anita Mutiarasari	v	x	x
15	Alya Sanniya Savira	v	v	x
16	Muhammad Faa'iq	v	x	x
17	Zaid	x	x	x

Keterangan:

1. pada tabel kemampuan awal peserta didik tertulis nomor urut yang berkaitan dengan tiga hal kemampuan
2. tanda centang (v) menunjukkan peserta didik sudah memiliki kemampuan awal
3. tanda silang (x) menunjukkan peserta didik belum memiliki kemampuan awal dan perlu bimbingan

Tindak Lanjut

- peserta didik mendapatkan bimbingan sesuai dengan kemampuannya

B. Capaian Pembelajaran

Memahami rukun islam, kalimat syahadat, dan tata cara bersuci

C. Skema Pembelajaran

No.	Aspek	Keterangan
1	Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan arti mandi wajib dengan benar 2. Menyebutkan dua rukun mandi wajib dengan benar 3. mempraktikkan tata cara mandi wajib dengan benar
2	Alur Tujuan Pembelajaran	1. Memahami arti hadas dengan benar 2. Memahami macam-macam hadas dengan benar 3. Memahami penyebab hadas dengan benar 4. Menjelaskan arti mandi wajib dengan benar 5. Menyebutkan dua rukun mandi wajib dengan benar 6. Menyebutkan sunah-sunah mandi wajib dengan benar 7. mempraktikkan rukun mandi wajib dengan benar 8. mempraktikkan sunah mandi wajib sesuai kemampuan
3	Alokasi Waktu	6 jp dengan tetap menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sumber daya dukung yang ada
4	Pokok Materi	- Pengertian mandi wajib - Rukun mandi wajib - Tata cara mandi wajib
5	Kata Kunci	Fiqih, tunagrahita, mandi wajib, video tutorial, simulasi
6	Aktivitas Pembelajaran	Aktivitas pembelajaran untuk materi pengertian mandi wajib • melafalkan potongan ayat 6 QS Al Maidah dan artinya • mengidentifikasi penyebab hadas besar • menjelaskan pengertian mandi wajib Aktivitas Pembelajaran untuk materi rukun mandi wajib • menyimak video tutorial tata cara mandi wajib • menirukan lafal niat mandi wajib • berdiskusi tentang rukun mandi wajib Aktivitas Pembelajaran untuk materi tata cara mandi wajib • mensimulasikan kegiatan mandi wajib menggunakan boneka

		• pengamatan sesama teman ketika simulasi berlangsung
	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Pemutaran film pendek, bermain peran, diskusi interaktif, dsb. Pembelajaran alternatif disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan situasi satuan pendidikan setempat.
7	Sumber Belajar	1. Video tutorial mandi wajib untuk peserta didik tunagrahita 2. Kitam safinatun najah terjemah 3. Website al-Qur'an Kemenag https://quran.kemenag.go.id
8	Asesmen	a. Formatif - observasi - tes lisan - tes tertulis b. Sumatif - Unjuk kerja - Tes Lisan - Tes Tertulis

D. Profil Pelajar Pancasila

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, diharapkan memiliki karakter:

1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Mandiri
3. Bernalar Kritis

E. Sarana dan Prasarana

1. Laptop
2. Proyektor/ Smartphone
3. Whiteboard dan spidol
4. Jaringan internet/ wifi
5. Boneka plastik
6. Air
7. Gayung
8. Al-Quran
9. Video pembelajaran

F. Target Peserta Didik

Peserta didik tunagrahita ringan, tidak ada kesulitan dalam aspek motoric, pendengaran, dan penglihatan.

G. Model Pembelajaran

1. Pembelajaran Tatap Muka
2. Simulasi

H. Detail Aktivitas

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	HOTS/ Literasi/ PPK/ 4C/ Tpack	Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan a. Siswa secara serempak menjawab salam yang diucapkan guru dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat. b. Siswa membaca al-Qur'ān surat pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). c. Siswa dicek kehadirannya dan diperiksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan macam-macam hadas e. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan macam-macam hadas f. Guru mengaitkan macam-macam hadas dengan peristiwa sehari-hari dan cara menyucikannya g. Siswa menjawab pertanyaan tentang materi hadas dan cara menyucikannya h. Siswa memperhatikan kompetensi yang akan dicapai yaitu dapat mengenal hadats besar dan mandi wajib i. Siswa memperhatikan tahapan model pembelajaran langsung (direct instruction) yang meliputi kegiatan mencermati, menirukan, dan	PPK Santun religius Literasi membaca PPK Disiplin 4C Kritis PD Menyimak Literasi Menyimak	10 menit

	menyebutkan penyebab hadas besar secara berulang-ulang dengan benar dengan bimbingan guru. j. Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu berupa tulisan di papan tulis/whiteboard yang ditulis dengan ukuran besar dan mudah dilihat/dibaca, manekin, dan perlengkapan mandi	Literasi visual	
2	Kegiatan Inti a. Siswa menirukan bacaan potongan ayat 6 QS Al Maidah yang dibacakan guru b. Siswa melihat peragaan bagian tubuh yang menjadi sumber hadas besar dengan media boneka/ manekin c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang terjadinya hadas besar d. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik melalui cerita terjadinya hadas besar e. Siswa bertanya yang berkaitan dengan hadas besar pada laki-laki f. Siswa bertanya yang berkaitan dengan hadas besar pada perempuan g. Siswa bertanya yang berkaitan dengan peragaan bagian tubuh yang berhadhas melalui boneka h. Siswa menirukan penyebutan penyebab hadas besar secara individu dan berurutan dan bergantian. i. Siswa menirukan secara berulang-ulang penyebab hadas besar j. Siswa mendapatkan bimbingan langsung dari guru (berkaitan dengan penyebab hadas besar). k. Siswa memilih dan memilah klasifikasi hadas (kecil dan besar). l. Siswa memilih dan memilah potongan kertas yang bertuliskan macam-macam hadas m. Siswa berkelompok dan bersiap melafalkan macam macam hadas yang tertulis pada kertas yang dipegangnya n. Siswa secara individu menunjukkan pelafalan macam-macam penyebab hadas besar o. Siswa secara berkelompok menyampaikan pelafalan macam-macam penyebab hadas besar	Literrasi visual mendengar Komunikatif Kritis berbicara HOTS C4 analisis Kolaboratif Gotong royong Berbicara PD Komunikatif	40 menit

3	Kegiatan Penutup - Siswa menerima penguatan terhadap kemampuan pelafalan ayat quran dan penyebab hadas besar - Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. - Siswa menerima tugas baik cara individu atau kelompok untuk berlatih melafalkan ayat dan penyebab hadas besar. - Siswa menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		10 menit
---	---	--	----------

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	HOTS/ Literasi/ PPK/ 4C/ Tpack	Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan - Siswa secara serempak menjawab salam yang diucapkan guru dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat. - Siswa membaca al-Qur'ān surat pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). - Siswa dicek kehadirannya dan diperiksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya - Guru mengaitkan hadas besar dengan pelaksanaan mandi wajib - Siswa menjawab pertanyaan tentang pengalaman mandi di rumah - Siswa memperhatikan kompetensi yang akan dicapai yaitu dapat mengenal rukun dan sunah mandi besar - Siswa memperhatikan tahapan model pembelajaran langsung (direct instruction) yang meliputi kegiatan mencermati, menirukan, dan	PPK Santun religius Literasi membaca PPK Disiplin 4C Kritis PD Menyimak Literasi Menyimak	10 menit

	menyebutkan penyebab rukun dan sunah mandi wajib secara berulang-ulang dengan benar dengan bimbingan guru. i. Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu berupa whiteboard dan video yang ditampilkan pada layar LCD	Tpack	
2	Kegiatan Inti a. Guru mengarahkan siswa kepada masalah cara menyucikan hadas besar b. Siswa menyimak video tata cara mandi wajib yang ditayangkan melalui LCD atau layar c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rukun mandi wajib d. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “apakah mandi wajib harus keramas menggunakan sampo?” e. Siswa menjawab pertanyaan dengan percaya diri f. Siswa bertanya yang berkaitan dengan rukun mandi wajib g. Siswa bertanya yang berkaitan dengan membersihkan kotoran pada perempuan h. Siswa bertanya yang berkaitan dengan membersihkan kotoran pada laki-laki i. Siswa bertanya yang berkaitan dengan peragaan tatacara mandi wajib melalui video j. Siswa menirukan penyebutan rukun mandi wajib secara individu dan berurutan dan bergantian. k. Siswa menirukan secara berulang-ulang pelafalan niat mandi wajib l. Siswa mendapatkan bimbingan langsung dari guru (berkaitan dengan tata cara mandi wajib). m. Guru menuliskan rukun dan sunah mandi wajib di papan tulis n. Siswa memilih dan memilah klasifikasi rukun dan sunah mandi wajib. o. Siswa berkelompok dan bersiap melafalkan macam macam rukun dan sunah yang tertulis pada papan tulis p. Siswa secara individu menunjukkan rukun dan sunah mandi wajib secara lisan q. Siswa secara berkelompok menyampaikan rukun dan sunah mandi wajib secara lisan	Literasi mendengar Tpack Komunikatif Kritis berbicara HOTS C5 analisis Kolaboratif Berbicara PD Komunikatif	40 menit

3	Kegiatan Penutup - Siswa menerima penguatan terhadap kemampuan membedakan rukun dan sunah mandi wajib - Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. - Siswa menerima tugas baik cara individu atau kelompok untuk berlatih menyebutkan rukun dan sunah mandi wajib. - Siswa menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		10 menit
---	---	--	----------

Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	HOTS/ Literasi/ PPK/ 4C	Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan - Siswa secara serempak menjawab salam yang diucapkan guru dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat. - Siswa membaca al-Qur'ān surat pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). - Siswa dicek kehadirannya dan diperiksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu rukun dan sunah mandi wajib - Guru mengaitkan pengalaman sehari-hari terkait hadas besar dengan pelaksanaan mandi wajib - Siswa memperhatikan kompetensi yang akan dicapai yaitu dapat mempraktikkan mandi besar - Guru menyajikan masalah tentang junub yang disajikan dengan cerita. - Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu berupa manekin dan perlengkapan mandi	PPK Santun religius Literasi membaca PPK Disiplin 4C Kritis PD Menyimak Literasi Menyimak	10 menit

2	Kegiatan Inti - Guru mengarahkan siswa kepada adab-adab mandi - Siswa menyimak kembali tata cara mandi wajib yang ditayangkan melalui atau layer langsung pada bagian pelaksanaan - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan mandi wajib - Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “apakah mandi wajib harus diawali wudhu?” - Siswa menjawab pertanyaan dengan percaya diri - Guru memanggil siswa satu persatu untuk mempraktikkan mandi wajib - Siswa maju dan mengambil manekin dan perlengkapan mandi - Siswa memperagakan membersihkan kotoran pada laki-laki maupun perempuan (disesuaikan jenis kelamin siswa) - Siswa melaksanakan sunah mandi wajib berupa wudhu - Siswa melafalkan niat mandi wajib dengan Bahasa arab atau Bahasa Indonesia sesuai kemampuan - Siswa menyiramkan air pada manekin dan meratakan ke seluruh tubuh manekin. - Siswa melaksanakan sunah mandi wajib lainnya sesuai dengan kemampuan - Siswa memastikan semua tubuh sudah terbasahi dengan air. - Guru mempersilakan peserta didik lain untuk mempraktikkan hal yang sama sampai semua siswa mendapat giliran - Siswa yang tidak mendapat giliran ikut mengamati praktik temannya. - Siswa secara individu menyampaikan hasil pengamatan terhadap praktik temannya - Siswa secara individu menyampaikan hikmah mandi wajib secara lisan	Literasi mendengar Tpack Literasi mendengar Komunikatif Kritis berbicara C5 mengecek Kolaboratif Berbicara PD Komunikatif	40 menit
3	Kegiatan Penutup - Siswa secara berkelompok menyebutkan urutan mandi wajib - Siswa berkelompok menyampaikan hikmah mandi wajib secara lisan		10 menit

	a. Siswa menerima penguatan terhadap kemampuan melaksanakan mandi wajib b. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. c. Guru memberi motivasi pada siswa untuk berlatih melaksanakan mandi wajib yang sah di rumah. d. Siswa menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
--	--	--	--

I. ASESMEN

a. Formatif

- observasi
- tes lisan
- tes tertulis

b. Sumatif

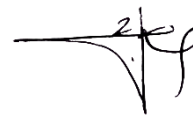
- Unjuk kerja
- Tes Lisan
- Tes Tertulis

Mengetahui,
Kepala sekolah




Dyah Sulistyawati, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19680624 200501 2 008

Yogyakarta, 15 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran



Agus Tri Yuniawan

Lampiran

A. MATERI

Hadas adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang tidak suci dan menghalanginya untuk melakukan ibadah tertentu, seperti shalat dan thawaf. Secara umum, hadas terbagi menjadi dua jenis:

1. Hadas Kecil: Hadas yang dapat disucikan dengan berwudhu. Contoh hadas kecil antara lain buang air kecil, buang air besar, kentut, tidur, pingsan, dan muntah.
2. Hadas Besar: Hadas yang hanya dapat disucikan dengan mandi wajib atau mandi junub.

Hadas besar adalah keadaan yang menyebabkan seseorang harus melakukan mandi wajib agar kembali suci. Beberapa hal yang menyebabkan hadas besar antara lain:

1. Berhubungan intim (jima'): Baik keluar mani atau tidak.
2. Keluar mani: Baik karena mimpi basah, rangsangan seksual, atau sebab lain.
3. Haid: Darah yang keluar dari rahim wanita setiap bulan.
4. Nifas: Darah yang keluar setelah melahirkan.
5. Melahirkan: Proses mengeluarkan bayi dari rahim.
6. Meninggal dunia: lepasnya ruh dari jasad, kecuali dalam keadaan mati syahid.

Contoh Hadas Besar

1. Seorang suami istri yang telah melakukan hubungan seksual.
2. Seorang laki-laki yang mengalami mimpi basah.
3. Seorang wanita yang sedang haid atau nifas.
4. Seseorang yang baru saja melahirkan.

Hadas perlu disucikan karena merupakan salah satu syarat sahnya ibadah tertentu. Dalam Islam, kebersihan dan kesucian sangatlah penting, baik secara fisik maupun spiritual. Dengan bersuci dari hadas, kita membersihkan diri dari kotoran lahir dan batin sehingga dapat beribadah dengan khusyuk dan diterima oleh Allah SWT.

Dengan demikian kesimpulan konsep ini yakni hadas besar adalah keadaan yang mengharuskan seseorang untuk mandi wajib agar kembali suci. Beberapa contoh hadas besar adalah berhubungan intim, keluar mani, haid, nifas, melahirkan, dan meninggal dunia. Hadas perlu disucikan agar kita dapat melaksanakan ibadah dengan sah dan diterima oleh Allah SWT.

Pengertian Mandi Wajib

Mandi wajib, atau dikenal juga sebagai mandi junub, adalah mandi yang diwajibkan bagi seorang muslim untuk menyucikan diri dari hadas besar. Mandi wajib dilakukan dengan cara tertentu yang melibatkan niat dan membasuh seluruh anggota tubuh dengan air secara menyeluruh. Mandi wajib diperlukan ketika seseorang berada dalam keadaan hadas besar dan hendak melaksanakan ibadah sehingga ia harus menyucikan hadas tersebut.

Mandi wajib memiliki urgensi yang sangat penting dalam Islam karena berkaitan dengan beberapa hal berikut:

1. Syarat Sahnya Ibadah: Mandi wajib dapat menyucikan hadas besar. Suci dari hadas merupakan syarat sahnya beberapa ibadah, seperti shalat, thawaf, membaca Al-Quran, dan menyentuh Mushaf. Tanpa bersuci, ibadah-ibadah tersebut tidak akan sah.

2. Kebersihan dan Kesucian: Mandi wajib membersihkan tubuh dari hadas besar sehingga seseorang kembali suci dan ibadahnya menjadi sah. Kebersihan dan kesucian sangatlah penting dalam Islam, baik secara fisik maupun spiritual.
3. Ketaatan kepada Allah SWT: Mandi wajib adalah perintah Allah SWT yang wajib ditaati oleh setiap muslim. Dengan melaksanakan mandi wajib, kita menunjukkan ketaatan dan kepatuhan kepada-Nya.

Dengan demikian kesimpulan konsep ini yakni mandi wajib adalah mandi yang diwajibkan bagi seorang muslim untuk menyucikan diri dari hadas besar. Mandi wajib diperlukan agar seseorang kembali suci dan dapat melaksanakan ibadah dengan sah. Urgensi mandi wajib sangatlah penting karena merupakan syarat sahnya ibadah, menjaga kebersihan dan kesucian, serta menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT.

Rukun mandi wajib adalah rangkaian tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan agar mandi wajib tersebut sah dan diterima oleh Allah SWT. Jika salah satu rukun tidak terpenuhi, maka mandi wajib dianggap tidak sah dan harus diulang.

Rukun mandi wajib ada dua, yaitu:

1. Niat: Niat adalah menyengaja dalam hati untuk melakukan mandi wajib karena Allah SWT untuk menghilangkan hadas besar. Niat harus dilakukan bersamaan dengan saat pertama kali air mengenai tubuh. Lafal niat mandi wajib adalah sebagai berikut:

"Nawaitul ghusla liraf'il hadatsil akbari fardhal lillaahi ta'aalaa"

Artinya: "Aku niat mandi untuk menghilangkan hadas besar, fardhu karena Allah Ta'ala."

2. Meratakan Air ke Seluruh Tubuh: Memastikan air mengalir dan mengenai seluruh bagian tubuh, termasuk rambut, kulit kepala, lipatan-lipatan tubuh, dan bagian-bagian tersembunyi lainnya. Tidak boleh ada bagian tubuh yang tidak terkena air, sekecil apapun.

Selain rukun, ada sunah mandi wajib, yaitu jika dikerjakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan maka mandi wajib tetap sah. Beberapa sunnah mandi wajib antara lain: membaca basmalah, berwudhu sebelum mandi, menggosok seluruh tubuh, dan mendahulukan anggota tubuh sebelah kanan. Tata cara mandi wajib untuk peserta didik tunagrahita dapat disimak pada video tutorial berikut ini:

Video Tutorial Tata Cara Mandi Wajib



<https://s.id/mandiwajib-atg>

Persiapan:

1. Siapkan air yang suci dan menyucikan: Pastikan air yang digunakan untuk mandi wajib cukup dan memenuhi syarat, yaitu suci dan menyucikan (tidak tercampur najis).
2. Siapkan tempat yang bersih: Pilihlah tempat yang bersih dan tertutup untuk mandi wajib, seperti kamar mandi.
3. Lepaskan pakaian dan perhiasan: Lepaskan semua pakaian dan perhiasan yang dikenakan.

Pelaksanaan:

1. Mencuci Tangan: Cucilah kedua tangan sebanyak tiga kali/ sampai bersih.
2. Membersihkan Kemaluan: Bersihkan kemaluan dan sekitarnya dari najis menggunakan tangan kiri.
3. Mencuci Tangan Kembali: Cucilah tangan kiri yang digunakan untuk membersihkan kemaluan dengan sabun hingga bersih.
4. Berwudhu: Lakukan wudhu seperti wudhu untuk shalat.
5. Menyiram Kepala: Siramkan air ke kepala sambil membaca niat di dalam hati. Siram sebanyak tiga kali sambil menggosok-gosok rambut hingga air sampai ke kulit kepala.
6. Meratakan Air ke Seluruh Tubuh: Guyurkan air ke seluruh tubuh dimulai dari sisi kanan, lalu sisi kiri. Pastikan air mengalir dan mengenai seluruh bagian tubuh, termasuk lipatan-lipatan kulit, sela-sela jari, dan bagian-bagian tersembunyi lainnya.
7. Jika air sudah rata ke seluruh tubuh, baru boleh dilanjutkan menggunakan sabun maupun sampo.

Catatan:

1. Niat: Niat mandi wajib diucapkan dalam hati ketika pertama kali air mengenai tubuh.
2. Urutan: Urutan pelaksanaan mandi wajib dapat disesuaikan, namun rukun mandi wajib (niat dan meratakan air ke seluruh tubuh) harus terpenuhi.
3. Sunnah: Sunnah-sunnah mandi wajib dianjurkan untuk dilakukan, namun tidak wajib. Jika tidak dilakukan, mandi wajib tetap sah.

B. ASESMEN

1. Sikap Spiritual Penilaian diri

Nama :

Berilah tanda (✓)

No	Uraian/ Pernyataan	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Saya membaca basmalah setiap melakukan kegiatan				
2	Saya membaca taawudz sebelum membaca <i>al-Qur'ān</i>				

Keterangan:

4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah

2. Sikap Sosial Observasi

No	Nama	Percaya Diri			
		4	3	2	1
1					
2					
dst					

Keterangan:

No	Sikap yang Diamati	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Percaya diri (berani tampil dan berpendapat)	Dengan sukarela mengajukan diri untuk tampil/meng	Mau tampil/mengajukan pendapat	Mau tampil/mengajukan pendapat	Tidak mau tampil/mengajukan pendapat walaupun

		ajukan pendapat	ketika diminta	kalau sudah dibujuk	sudah dibujuk.
--	--	-----------------	----------------	---------------------	----------------

3. Penilaian Pengetahuan Tes Tulis

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Mandi wajib dilakukan untuk menyucikan hadas. Hadas ada dua yaitu
 - a. berat dan ringan
 - b. besar dan kecil
 - c. sedang dan besar
2. Hadas artinya adalah....
 - a. kentut
 - b. kotoran
 - c. keadaan tidak suci
3. Mandi wajib ada rukunnya dan ada sunnahnya. Rukun artinya harus dikerjakan. Rukun mandi wajib adalah....
 - a. niat dan meratakan air ke seluruh tubuh
 - b. memakai sampo dan sabun
 - c. keramas
4. Sunah artinya jika dikerjakan mendapat pahala, jika tidak dikerjakan maka mandinya...
 - a. perlu diulang
 - b. tetap sah
 - c. sempurna
5. Agar sela-sela rambut rata dengan air, maka perlu....
 - a. Digosok dengan jari tangan
 - b. Diguyur dengan air sebanyak-banyaknya
 - c. Membenamkan kepala kedalam ember

Kunci Jawaban

1. b. besar dan kecil
2. c. keadaan tidak suci
3. a. niat dan meratakan air ke seluruh tubuh
4. b. tetap sah
5. a. digosok dengan jari tangan

Keterangan Bobot Skor:

1. Jika dijawab benar skor 1
2. Jika dijawab salah/ tidak dijawab skor 0
3. Jumlah skor total adalah 5

4. Penilaian Keterampilan

Lakukan simulasi mandi wajib menggunakan media boneka yang telah disiapkan. Praktikkan rukun dan sunah mandi wajib sesuai dengan kemampuan kalian. Simulasikan tata cara mandi wajib dengan cara sebagai berikut:

- a. Majulah ketika nama kalian dipanggil guru
- b. Ambillah boneka yang telah disediakan
- c. Peragakan mandi wajib dengan media boneka dan perlengkapan mandi yang disediakan
- d. Peragakan sambil menceritakan secara singkat

Rubrik Penilaian Soal Praktik

No	Kegiatan Pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menyiapkan air yang suci dan menyucikan, baik yang sudah dalam ember atau melalui keran/ shower.			
2	Siswa menyiapkan tempat yang bersih dan tertutup untuk mandi wajib, seperti kamar mandi.			
3	Siswa menyimulasikan melepaskan pakaian dan aksesoris yang dikenakan pada boneka yang telah disediakan.			
4	Siswa menyimulasikan mencuci kedua tangan sebanyak tiga kali/ sampai bersih.			
5	Siswa menyimulasikan membersihkan kemaluan dan sekitarnya dari najis menggunakan tangan kiri.			
6	Siswa menyimulasikan mencuci tangan kiri yang digunakan untuk membersihkan kemaluan dengan sabun hingga bersih.			
7	Siswa menyimulasikan wudhu seperti wudhu untuk salat.			
8	Siswa menyimulasikan menyiramkan air ke kepala sambil membaca niat sambil menggosok-gosok rambut hingga air sampai ke kulit kepala.			

No	Kegiatan Pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
9	Siswa menyimulasikan mengguyurkan air ke seluruh tubuh dimulai dari sisi kanan, lalu sisi kiri, sampai mengenai seluruh bagian tubuh, termasuk lipatan-lipatan kulit, sela-sela jari, dan bagian-bagian tersembunyi lainnya.			
10	Siswa menyimulasikan menggunakan sabun maupun sampo.			

Keterangan Bobot Skor:

1. Jika dilakukan (Ya) skor 1
2. Jika tidak dilakukan skor 0
3. Jumlah skor total adalah 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{15} \times 100$$

C. TINDAK LANJUT

Tindak lanjut dapat dilakukan melalui kegiatan penugasan dan pembiasaan di rumah dengan pendampingan orangtua melalui buku penghubung. Siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan remedial. Siswa yang sudah memahami materi dengan baik, guru dapat memberikan tugas pengayaan, seperti menyampaikan kepada teman lain tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian sebelum melaksanakan ibadah.

D. REFLEKSI

Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menjawab pertanyaan, contohnya:

1. Apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai atau tidak?
2. Apakah metode pengajaran, teknik, atau alat bantu yang guru gunakan sudah efektif?
3. Apakah siswa merespons dengan positif terhadap materi yang diajarkan?
4. Apa saja kekuatan dan kelemahan guru dalam pengajaran materi mandi wajib?
5. Apakah peserta didik terlihat *enjoy* dan gembira ketika pembelajaran berlangsung?

E. REFERENSI

1. Abdullah bin umar bin Yahya Al-Hadrami. Matan Safinatun Najah Fii Usuliddin Wal-Fiqh. Surabaya: Mutiara Ilmu.
2. Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. (2024). Quran Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>
3. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). KBBI VI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
4. Situs Muhammadiyah <https://muhammadiyah.or.id/2023/12/bagi-yang-hendak-menikah-pahami-dulu-tata-cara-mandi-wajib/>
5. Situs NU Online <https://islam.nu.or.id/syariah/niat-cara-dan-adab-mandi-wajib-atau-mandi-junub-Km7xi>



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 28/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/III/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Ibu Dyah Sulistyawati, S.Pd.,M.Pd.
(Kepala SLB Negeri 2 Yogyakarta)
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Agus Tri Yuniawan
NIM : 21913047
NO HP : 085742372902

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 08 Maret 2024

Waktu Prodi



Dzulfah Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



Nomor : 65/Kaprodi.IAIS2/90/Prodi.IAIS2/VI/2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Kepala SLB Negeri 1 Yogyakarta

Ibu Jumarsih, S.Pd., M.Pd.

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Agus Tri Yuniawan
NIM : 21913047
NO HP : 085742372902

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Prodi



[Signature]
Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 65/Kaprodi.IAIS2/90/Prodi.IAIS2/VI/2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Ibu Nur Khasanah, S.Pd., M.Pd.

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Agus Tri Yuniawan
NIM : 21913047
NO HP : 085742372902

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Prodi



Dzulfi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLBN 1 YOGYAKARTA

ꦱꦭꦤ꧀ꦠꦤ꧀ꦭꦶꦤ꧀ꦤꦶꦪꦏꦂꦠ

Jalan Kapten Laut Samadikun No 3, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta.
Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos. 55151. Telephone (0274) 375 539
Website : www.slbn1yogyakarta.sch.id Email : slbn1.yogya@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO: 400.10.10/ 695

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumarsih S. Pd, M. Pd
NIP : 19670822 199412 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB Negeri 1 Yogyakarta

Memberikan Izin Penelitian di SLB Negeri 1 Yogyakarta, kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Agus Tri Yuniawan
NIP : 21913047
Judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDIO
TUTORIAL SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN MANDI BAGI PENYANDANAG
TUNAGRAHITA

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SLB Negeri 1 Yogyakarta
SLBN 1 YOGYAKARTA
Jumarsih, S.Pd, M.Pd
NIP. 19670822 199412 2 002

ငမ္ဘာငမ္ဘာကမ္ဘာ၊ ငမ္ဘာကမ္ဘာကမ္ဘာ

Jalan Kapten Laut Samadikun No 3 Wirogunan Mergangsan Kota Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55151 Telepon/Fax: (0274) 375539
website : www.slb1nvogyakarta.sch.id , Email: slb1nvogya@gmail.com

Nomor : 400.3.3.6/ 666/2024

Nama : **JUMARSIH, S.Pd, M.Pd**
NIP : 19670822 199412 2 002
Pangkat/Gol ruang : Pembina Utama Muda / IV.c
Jabatan : Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Yogyakarta

Nama : **Agus Tri Yuniawan**
NIM : 21913047
Mahasiswa : Universitas Islam Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kepala Sekolah
DAE Negeri 1 Yogyakarta



JUMARSIH ,S.Pd,M.Pd
NIP.19670822 1994122 2 002

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama *orang tua/wali* : *Piyani*

Orang tua/ Wali dari anak : *Erinda Maharyani Boneza*

Sekolah : SLB Negeri 2 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita" dan saya mengizinkan anak saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi:

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya boleh memutuskan anak saya untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal: 20 September 2024

Tanda Tangan Orangtua/ wali,



Piyani

**LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Jarot Rusanto Sulisty

Orang tua/ Wali dari anak : Haikal

Sekolah : SLB Negeri 2 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita” dan saya mengizinkan anak saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi:

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya boleh memutuskan anak saya untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal: 20 September 2024

Tanda Tangan Orangtua/ wali,



Jarot R.

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama orang tua/ wali : Marjuki

Orang tua/ Wali dari anak : Intan Anggraeni

Sekolah : SLB Negeri 2 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita" dan saya mengizinkan anak saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi:

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya boleh memutuskan anak saya untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal: 20 September 2024

Tanda Tangan Orangtua/ wali,



LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Anak : Naura Indana Zulfa

Orang tua/ Wali dari anak : Antara

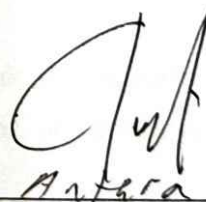
Sekolah : SLB Negeri 1 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita" dan saya mengizinkan anak saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi:

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya boleh memutuskan anak saya untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal: 30 September 2024

Tanda Tangan Orangtua/ wali,



Antara

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Faris Ikhsan ar-rofiq*

Orang tua/ Wali dari anak : *Ryanto / Rina*

Sekolah : SLB Negeri 1 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita" dan saya mengizinkan anak saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi:

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya boleh memutuskan anak saya untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal: 30 September 2024

Tanda Tangan Orangtua/ wali,

 *Rina*

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : YENI utami
Orang tua/ Wali dari anak : Gilang Permana Putra.
Sekolah : SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita" dan saya mengizinkan anak saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi:

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya boleh memutuskan anak saya untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal: October 2024

Tanda Tangan Orangtua/ wali,


Yeni utami.

**LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : PIPIT Rahma - Nofiana
Orang tua/ Wali dari anak : Fahril Ar Rasyd
Sekolah : SLB Negeri 2 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita" dan saya mengizinkan anak saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi:

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya boleh memutuskan anak saya untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal: 20 September 2024

Tanda Tangan Orangtua/ wali,



PIPIT Rahma - Nofiana

**LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama

: Desma Fitri

Orang tua/ Wali dari anak

: Deandra Destira Dewati

Sekolah

: SLB Negeri 1 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita" dan saya mengizinkan anak saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi:

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya boleh memutuskan anak saya untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal: 30 September 2024

Tanda Tangan Orangtua/ wali,



Desma Fitri

LEMBAR INFORMASI

Saya yang bernama Agus Tri Yuniawan, mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita”.

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan izin putra/putri Anda untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

A. Kesukarelaan berpartisipasi dalam penelitian

Bapak/Ibu/Saudara/i bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan, putra/putri anda juga bebas berubah pikiran/mengundurkan diri setiap saat tanpa dikenai sanksi apapun. Bila tidak bersedia berpartisipasi maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi hubungan dengan peneliti.

B. Prosedur penelitian

Apabila Anda bersedia berpartisipasi, maka Anda diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Prosedur selanjutnya adalah:

1. Saya akan menjelaskan kepada anak tentang cara pengisian kuesioner
2. Saya akan meminta anak untuk menjawab kuesioner setelah menyimak video dengan memberi ceklis pada lembar keterbacaan
3. Saya akan membimbing anak melakukan simulasi mandi wajib dengan media boneka setelah menyimak video tutorial.

C. Kewajiban responden penelitian

Responden penelitian berkewajiban mengikuti petunjuk dan prosedur penelitian seperti yang tertulis diatas. Bila ada hal yang belum jelas, orangtua atau wali dapat menanyakan lebih lanjut kepada peneliti.

D. Risiko

Penelitian ini selain di kelas juga dilaksanakan praktik di kamar mandi sehingga pakaian mungkin basah terkena air

E. Manfaat

Manfaat yang anak dapatkan adalah dapat meningkatkan keterampilan bersuci dari hadas besar yaitu mandi wajib yang suatu saat nanti pasti diperlukan

F. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas anak akan dirahasiakan dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa melibatkan identitas anak tersebut.

G. Kompensasi

Anak yang mengikuti penelitian mendapatkan tali asih.

H. Pembiayaan

Semua biaya yang timbul terkait dengan penelitian ini dibiayai oleh Kemdikbudristek melalui DPPM UII.

I. Informasi tambahan

Orangtua atau wali diberikan kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu membutuhkan penjelasan dan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Agus Tri Yuniawan di no. HP. 085742372902 atau melalui email: 21913047@students.uii.ac.id

LEMBAR KETERBACAAN PESERTA DIDIK TERHADAP VIDEO TUTORIAL

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan Adik-adik untuk memberikan tanggapan terhadap video tutorial mandi wajib ini dengan **jujur, apa adanya**, sesuai keadaan yang sebenarnya. Tanggapan ini akan menjadi bahan perbaikan video. Respon Adik-adik tidak mempengaruhi nilai ataupun prestasi apapun dalam pembelajaran. Jika kesulitan membaca pertanyaan, kalian **dapat** meminta bantuan bapak/ ibu guru.
2. Berilah tanda ✓ pada kolom skor yang kalian anggap paling tepat sesuai dengan kriteria berikut:
 - a. Skor 4 apabila jawaban yang dipilih sangat setuju
 - b. Skor 3 apabila jawaban yang dipilih setuju
 - c. Skor 2 apabila jawaban yang dipilih tidak setuju
 - d. Skor 1 apabila jawaban yang dipilih sangat tidak setuju

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Materi di dalam video tutorial					
1	Isi video tutorial memudahkan saya untuk belajar mandi wajib				✓
2	Petunjuk kerja di dalam video yang disajikan memudahkan saya mengikuti pelajaran			✓	
3	Sajian isi video membuat saya semangat dalam belajar			✓	
4	Isi video tutorial mudah dipahami			✓	
5	Video membuat saya lebih terampil mempraktikkan mandi wajib			✓	
Penyajian video tutorial					
1	Video disajikan dengan latar tempat yang sesuai			✓	
2	Tampilan video menarik dan menyenangkan saya dalam belajar			✓	
3	Video dapat saya putar dengan mudah				✓
4	Gambar pendukung yang disajikan memudahkan saya memahami materi			✓	
5	Durasi video sesuai dengan kebutuhan belajar saya			✓	
Tampilan video tutorial					
1	Video terlihat jelas dan tidak pecah			✓	
2	Gambar pendukung/ animasi yang ditampilkan menarik			✓	✓
3	Suara terdengar dengan jelas			✓	
4	Teks tulisan dalam video mudah dibaca			✓	✓
5	Musik pengiring nyaman didengar			✓	
Penggunaan bahasa dalam video tutorial					

1	Bahasa yang disampaikan mudah dipahami			✓	
2	Bahasa disampaikan dengan tempo yang pas, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat			✓	
3	Bahasa disampaikan dengan lugas, tidak menimbulkan kebingungan			✓	

Komentar/ Saran:

Yogyakarta, September 2024

Nama Responden,

FAHRI L

Soal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi : Mandi Wajib
Waktu : 30 menit
Nama : FAHRIL

Skor:

53

Petunjuk pengerjaan:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tuliskan namamu pada kolom yang disediakan
3. Cermati pertanyaan/ perintah dengan teliti
4. Mintalah bantuan guru jika kalian mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan/ perintah
5. Untuk soal pilihan ganda, beri tanda silang (x) pada salah satu pilihan a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat
6. Untuk soal praktik, lakukan sesuai perintah guru.

Butir soal

1. Mandi wajib dilakukan untuk menyucikan hadas. Hadas ada dua yaitu
 - a. berat dan ringan
 - ☒ b. besar dan kecil
 - c. sedang dan besar
2. Hadas artinya adalah....
 - ☒ a. kentut
 - b. kotoran
 - c. keadaan tidak suci
3. Mandi wajib ada rukunnya dan ada sunnahnya. Rukun artinya harus dikerjakan. Rukun mandi wajib adalah....
 - ☒ a. niat dan meratakan air ke seluruh tubuh
 - b. memakai sampo dan sabun
 - c. keramas
4. Sunah artinya jika dikerjakan mendapat pahala, jika tidak dikerjakan maka mandinya...
 - ☒ a. perlu diulang
 - b. tetap sah
 - c. sempurna
5. Agar sela-sela rambut rata dengan air, maka perlu....
 - a. digosok dengan jari tangan
 - ☒ b. diguyur dengan air sebanyak-banyaknya
 - c. membenamkan kepala kedalam ember

Penilaian Unjuk Kerja

6. Lakukan simulasi mandi wajib menggunakan media boneka yang telah disiapkan. Praktikkan rukun dan sunah mandi wajib sesuai dengan kemampuan kalian.

Lembar Observasi

No	Kegiatan Pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menyiapkan air yang suci dan menyucikan, baik yang sudah dalam ember atau melalui keran/shower.	✓		
2	Siswa menyiapkan tempat yang bersih dan tertutup untuk mandi wajib, seperti kamar mandi.	✓		
3	Siswa menyimulasikan melepaskan pakaian dan aksesoris yang dikenakan pada boneka yang telah disediakan.		✓	
4	Siswa menyimulasikan mencuci kedua tangan sebanyak tiga kali/ sampai bersih.		✓	
5	Siswa menyimulasikan membersihkan kemaluan dan sekitarnya dari najis menggunakan tangan kiri.	✓		
6	Siswa menyimulasikan mencuci tangan kiri yang digunakan untuk membersihkan kemaluan dengan sabun hingga bersih.		✓	
7	Siswa menyimulasikan wudhu seperti wudhu untuk salat.		✓	
8	Siswa menyimulasikan menyiramkan air ke kepala sambil membaca niat sambil menggosok-gosok rambut hingga air sampai ke kulit kepala.	✓		
9	Siswa menyimulasikan mengguyurkan air ke seluruh tubuh dimulai dari sisi kanan, lalu sisi kiri, sampai mengenai seluruh bagian tubuh, termasuk lipatan-lipatan kulit, sela-sela jari, dan bagian-bagian tersembunyi lainnya.	✓		
10	Siswa menyimulasikan menggunakan sabun maupun sampo.	✓		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{15} \times 100$$

$$\frac{8}{15} \times 100 = 53$$

Penerapan

Soal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi : Mandi Wajib
 Waktu : 30 menit
 Nama : FARRIL

Skor:

80

Petunjuk pengerjaan:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tuliskan namamu pada kolom yang disediakan
3. Cermati pertanyaan/ perintah dengan teliti
4. Mintalah bantuan guru jika kalian mengalami kesulitan dalam membaca/memahami pertanyaan/ perintah
5. Untuk soal pilihan ganda, beri tanda silang (x) pada salah satu pilihan a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat
6. Untuk soal praktik, lakukan sesuai perintah guru.

Butir soal

1. Mandi wajib dilakukan untuk menyucikan hadas. Hadas ada dua yaitu
 a. berat dan ringan
~~a~~ b. besar dan kecil
 c. sedang dan besar
2. Hadas artinya adalah....
 a. kentut
~~a~~ b. kotoran
 c. keadaan tidak suci
3. Mandi wajib ada rukunnya dan ada sunnahnya. Rukun artinya harus dikerjakan.
 Rukun mandi wajib adalah....
~~a~~ a. niat dan meratakan air ke seluruh tubuh
 b. memakai sampo dan sabun
 c. keramas
4. Sunah artinya jika dikerjakan mendapat pahala, jika tidak dikerjakan maka mandinya...
 a. perlu diulang
~~a~~ b. tetap sah
 c. sempurna
5. Agar sela-sela rambut rata dengan air, maka perlu....
~~a~~ a. digosok dengan jari tangan
 b. diguyur dengan air sebanyak-banyaknya
 c. membenamkan kepala kedalam ember

Penilaian Unjuk Kerja

6. Lakukan simulasi mandi wajib menggunakan media boneka yang telah disiapkan.
 Praktikkan rukun dan sunah mandi wajib sesuai dengan kemampuan kalian.

Pster

FAHRI

Lembar Observasi

No	Kegiatan Pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menyiapkan air yang suci dan menyucikan, baik yang sudah dalam ember atau melalui keran/shower.	✓		
2	Siswa menyiapkan tempat yang bersih dan tertutup untuk mandi wajib, seperti kamar mandi.	✓		
3	Siswa menyimulasikan melepaskan pakaian dan aksesoris yang dikenakan pada boneka yang telah disediakan.		✓	
4	Siswa menyimulasikan mencuci kedua tangan sebanyak tiga kali/ sampai bersih.	✓		
5	Siswa menyimulasikan membersihkan kemaluan dan sekitarnya dari najis menggunakan tangan kiri.	✓		
6	Siswa menyimulasikan mencuci tangan kiri yang digunakan untuk membersihkan kemaluan dengan sabun hingga bersih.		✓	
7	Siswa menyimulasikan wudhu seperti wudhu untuk salat.	✓		
8	Siswa menyimulasikan menyiramkan air ke kepala sambil membaca niat sambil menggosok-gosok rambut hingga air sampai ke kulit kepala.	✓		
9	Siswa menyimulasikan mengguyurkan air ke seluruh tubuh dimulai dari sisi kanan, lalu sisi kiri, sampai mengenai seluruh bagian tubuh, termasuk lipatan-lipatan kulit, sela-sela jari, dan bagian-bagian tersembunyi lainnya.	✓		
10	Siswa menyimulasikan menggunakan sabun maupun sampo.	✓		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{15} \times 100$$

$$\frac{12}{15} \times 100 = 80$$

LEMBAR KETERBACAAN PESERTA DIDIK TERHADAP VIDEO TUTORIAL

A. Petunjuk Pengisian

- Mohon kesediaan Adik-adik untuk memberikan tanggapan terhadap video tutorial mandi wajib ini dengan **jujur, apa adanya**, sesuai keadaan yang sebenarnya. Tanggapan ini akan menjadi bahan perbaikan video. Respon Adik-adik tidak mempengaruhi nilai ataupun prestasi apapun dalam pembelajaran. Jika kesulitan membaca pertanyaan, kalian dapat meminta bantuan bapak/ ibu guru.
- Berilah tanda ✓ pada kolom skor yang kalian anggap paling tepat sesuai dengan kriteria berikut:
 - Skor 4 apabila jawaban yang dipilih sangat setuju
 - Skor 3 apabila jawaban yang dipilih setuju
 - Skor 2 apabila jawaban yang dipilih tidak setuju
 - Skor 1 apabila jawaban yang dipilih sangat tidak setuju

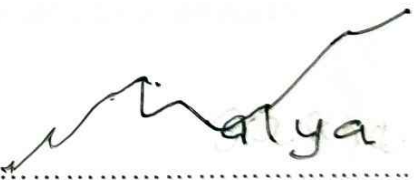
No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Materi di dalam video tutorial					
1	Isi video tutorial memudahkan saya untuk belajar mandi wajib			✓	
2	Petunjuk kerja di dalam video yang disajikan memudahkan saya mengikuti pelajaran				✓
3	Sajian isi video membuat saya semangat dalam belajar			✓	
4	Isi video tutorial mudah dipahami				✓
5	Video membuat saya lebih terampil mempraktikkan mandi wajib			✓	
Penyajian video tutorial					
1	Video disajikan dengan latar tempat yang sesuai				✓
2	Tampilan video menarik dan menyenangkan saya dalam belajar			✓	
3	Video dapat saya putar dengan mudah				✓
4	Gambar pendukung yang disajikan memudahkan saya memahami materi				✓
5	Durasi video sesuai dengan kebutuhan belajar saya			✓	
Tampilan video tutorial					
1	Video terlihat jelas dan tidak pecah				✓
2	Gambar pendukung/ animasi yang ditampilkan menarik				✓
3	Suara terdengar dengan jelas				✓
4	Teks tulisan dalam video mudah dibaca				✓
5	Musik pengiring nyaman didengar				✓
Penggunaan bahasa dalam video tutorial					

1	Bahasa yang disampaikan mudah dipahami				✓
2	Bahasa disampaikan dengan tempo yang pas, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat				✓
3	Bahasa disampaikan dengan lugas, tidak menimbulkan kebingungan			✓	

Komentar/ Saran:

Yogyakarta, September 2024

Nama Responden,


.....

Petes

Soal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi : Mandi Wajib
 Waktu : 30 menit
 Nama : alya

Skor:

87

Petunjuk pengerjaan:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tuliskan namamu pada kolom yang disediakan
3. Cermati pertanyaan/ perintah dengan teliti
4. Mintalah bantuan guru jika kalian mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan/ perintah
5. Untuk soal pilihan ganda, beri tanda silang (x) pada salah satu pilihan a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat
6. Untuk soal praktik, lakukan sesuai perintah guru.

Butir soal

1. Mandi wajib dilakukan untuk menyucikan hadas. Hadas ada dua yaitu
 a. berat dan ringan
~~b.~~ besar dan kecil
 c. sedang dan besar
2. Hadas artinya adalah....
 a. kentut
 b. kotoran
~~c.~~ keadaan tidak suci
3. Mandi wajib ada rukunnya dan ada sunnahnya. Rukun artinya harus dikerjakan.
 Rukun mandi wajib adalah....
 a. niat dan meratakan air ke seluruh tubuh
 b. memakai sampo dan sabun
~~c.~~ keramas
4. Sunah artinya jika dikerjakan mendapat pahala, jika tidak dikerjakan maka mandinya....
 a. perlu diulang
~~b.~~ tetap sah
 c. sempurna
5. Agar sela-sela rambut rata dengan air, maka perlu....
~~a.~~ digosok dengan jari tangan
 b. diguyur dengan air sebanyak-banyaknya
 c. membenamkan kepala kedalam ember

Penilaian Unjuk Kerja

6. Lakukan simulasi mandi wajib menggunakan media boneka yang telah disiapkan. Praktikkan rukun dan sunah mandi wajib sesuai dengan kemampuan kalian.

Pretes
Alya

Lembar Observasi

No	Kegiatan Pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menyiapkan air yang suci dan menyucikan, baik yang sudah dalam ember atau melalui keran/ shower.	✓		
2	Siswa menyiapkan tempat yang bersih dan tertutup untuk mandi wajib, seperti kamar mandi.	✓		
3	Siswa menyimulasikan melepaskan pakaian dan aksesoris yang dikenakan pada boneka yang telah disediakan.	✓		
4	Siswa menyimulasikan mencuci kedua tangan sebanyak tiga kali/ sampai bersih.	✓		
5	Siswa menyimulasikan membersihkan kemaluan dan sekitarnya dari najis menggunakan tangan kiri.	✓		
6	Siswa menyimulasikan mencuci tangan kiri yang digunakan untuk membersihkan kemaluan dengan sabun hingga bersih.		✓	
7	Siswa menyimulasikan wudhu seperti wudhu untuk salat.	✓		
8	Siswa menyimulasikan menyiramkan air ke kepala sambil membaca niat sambil menggosok-gosok rambut hingga air sampai ke kulit kepala.	✓		
9	Siswa menyimulasikan mengguyurkan air ke seluruh tubuh dimulai dari sisi kanan, lalu sisi kiri, sampai mengenai seluruh bagian tubuh, termasuk lipatan-lipatan kulit, sela-sela jari, dan bagian-bagian tersembunyi lainnya.	✓		
10	Siswa menyimulasikan menggunakan sabun maupun sampo.	✓		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{15} \times 100$$

$$\frac{13}{15} \times 100 = 87$$

Postes
Alya

Soal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi : Mandi Wajib
Waktu : 30 menit
Nama : alya

Skor:

60

Petunjuk pengerjaan:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tuliskan namamu pada kolom yang disediakan
3. Cermati pertanyaan/ perintah dengan teliti
4. Mintalah bantuan guru jika kalian mengalami kesulitan dalam membaca/memahami pertanyaan/ perintah
5. Untuk soal pilihan ganda, beri tanda silang (x) pada salah satu pilihan a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat
6. Untuk soal praktik, lakukan sesuai perintah guru.

Butir soal

1. Mandi wajib dilakukan untuk menyucikan hadas. Hadas ada dua yaitu
 - a. berat dan ringan
 - ☒ b. besar dan kecil
 - c. sedang dan besar
2. Hadas artinya adalah....
 - a. kentut
 - b. kotoran
 - ☒ c. keadaan tidak suci
3. Mandi wajib ada rukunnya dan ada sunnahnya. Rukun artinya harus dikerjakan. Rukun mandi wajib adalah....
 - ☒ a. niat dan meratakan air ke seluruh tubuh
 - b. memakai sampo dan sabun
 - c. keramas
4. Sunah artinya jika dikerjakan mendapat pahala, jika tidak dikerjakan maka mandinya...
 - a. perlu diulang
 - ☒ b. tetap sah
 - c. sempurna
5. Agar sela-sela rambut rata dengan air, maka perlu....
 - ☒ a. digosok dengan jari tangan
 - b. diguyur dengan air sebanyak-banyaknya
 - c. membenamkan kepala kedalam ember

Penilaian Unjuk Kerja

6. Lakukan simulasi mandi wajib menggunakan media boneka yang telah disiapkan. Praktikkan rukun dan sunah mandi wajib sesuai dengan kemampuan kalian.

Alya
Postes

Lembar Observasi

No	Kegiatan Pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menyiapkan air yang suci dan menyucikan, baik yang sudah dalam ember atau melalui keran/shower.	✓		
2	Siswa menyiapkan tempat yang bersih dan tertutup untuk mandi wajib, seperti kamar mandi.	✓		
3	Siswa menyimulasikan melepaskan pakaian dan aksesoris yang dikenakan pada boneka yang telah disediakan.	✓		
4	Siswa menyimulasikan mencuci kedua tangan sebanyak tiga kali/ sampai bersih.	✓		
5	Siswa menyimulasikan membersihkan kemaluan dan sekitarnya dari najis menggunakan tangan kiri.	✓		
6	Siswa menyimulasikan mencuci tangan kiri yang digunakan untuk membersihkan kemaluan dengan sabun hingga bersih.	✓		
7	Siswa menyimulasikan wudhu seperti wudhu untuk salat.	✓		
8	Siswa menyimulasikan menyiramkan air ke kepala sambil membaca niat sambil menggosok-gosok rambut hingga air sampai ke kulit kepala.	✓		
9	Siswa menyimulasikan mengguyurkan air ke seluruh tubuh dimulai dari sisi kanan, lalu sisi kiri, sampai mengenai seluruh bagian tubuh, termasuk lipatan-lipatan kulit, sela-sela jari, dan bagian-bagian tersembunyi lainnya.	✓		
10	Siswa menyimulasikan menggunakan sabun maupun sampo.	✓		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{15} \times 100$$

$$\frac{15}{15} \times 100 = 100$$

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Guru PAI
SLB Negeri 2 Yogyakarta



Wawancara dengan Guru PAI
SLB Negeri Pembina Yogyakarta



Wawancara dengan Guru PAI
SLB Negeri 1 Yogyakarta



Uji Luas di SLB Negeri 1
Yogyakarta



Peserta didik mengisi lembar
keterbacaan di SLB Negeri 1
Yogyakarta



Peserta didik mengisi lembar
keterbacaan di SLB Negeri 1
Yogyakarta



Peserta didik menyimak tayangan video melalui layar monitor di SLB Negeri 1 Yogyakarta



Peserta didik menyimak tayangan video melalui smartphone di SLB Negeri 1 Yogyakarta



Peserta didik menyimak tayangan video melalui smartphone di SLB Negeri 1 Yogyakarta



Penilaian unjuk kerja simulasi
mandi wajib di SLB Negeri 1
Yogyakarta



Penilaian unjuk kerja simulasi
mandi wajib di SLB Negeri 1
Yogyakarta



Penilaian unjuk kerja simulasi
mandi wajib di SLB Negeri 1
Yogyakarta



Uji Terbatas di SLB Negeri 2
Yogyakarta



Peserta didik mengisi lembar
keterbacaan di SLB Negeri 2
Yogyakarta



Peserta didik mengisi lembar
keterbacaan di SLB Negeri 2
Yogyakarta



Peserta didik menyimak tayangan video melalui laptop di SLB Negeri 2 Yogyakarta



Peserta didik menyimak tayangan video melalui smartphone di SLB Negeri 2 Yogyakarta



Peserta didik menyimak tayangan video melalui layar proyektor di SLB Negeri 2 Yogyakarta



Penilaian unjuk kerja simulasi
mandi wajib di SLB Negeri 2
Yogyakarta



Penilaian unjuk kerja simulasi
mandi wajib di SLB Negeri 2
Yogyakarta



Penilaian unjuk kerja simulasi
mandi wajib di SLB Negeri 2
Yogyakarta



Uji Luas di SLB Negeri Pembina
Yogyakarta



Peserta didik menyimak tayangan
video melalui laptop di SLB
Negeri Pembina Yogyakarta



Peserta didik mengisi lembar
keterbacaan di SLB Negeri
Pembina Yogyakarta



Penilaian unjuk kerja simulasi
mandi wajib di SLB Negeri
Pembina Yogyakarta



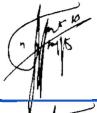
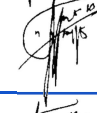
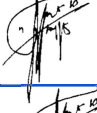
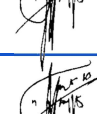
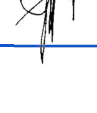
Penilaian unjuk kerja simulasi
mandi wajib di SLB Negeri
Pembina Yogyakarta



Penilaian unjuk kerja simulasi
mandi wajib di SLB Negeri
Pembina Yogyakarta

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Agus Tri Yuniawan **NIM** : 21913047
Judul Tesis : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL
 BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
 MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	13 Juni 2024	Teknik sitasi naskah tesis dengan zotero	
2	20 Juni 2024	Bimbingan penulisan BAB 1-3	
3	5 Juli 2024	Bimbingan penyusunan storyline	
4	30 Agst 2024	Review media video pembelajaran	
5	17 Sept 2024	Perbaikan instrumen penelitian	
6	10 Okt 2024	Bimbingan penulisan BAB 4-5	
7	15 Nov 2024	Perbaikan penulisan BAB 1-5	
8	22 Nov 2024	ACC tesis untuk daftar ujian	

Yogyakarta, _____
 Mengetahui
 Kaprodi

Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 89/Perpus/IAIPM/XI/2024

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agus Tri Yuniawan
 Nomor Induk Mahasiswa : 21913047
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MANDI WAJIB BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **7% (Tujuh Persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

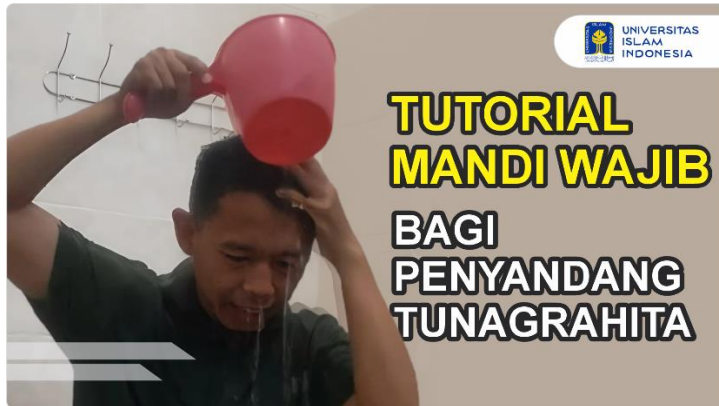
Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 25 November 2024
Kaprodi IAIPM



Dzulrifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

BUKU PEDOMAN
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO
TUTORIAL MANDI WAJIB BERBASIS SIMULASI



UNTUK PESERTA DIDIK PENYANDANG
TUNAGRAHITA

Disusun Oleh:
AGUS TRI YUNIAWAN

2024

PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala Rahmat dan karunia-Nya hingga penulis bisa menyelesaikan buku pedoman penggunaan video ini. Salawat dan salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad Saw, teladan bagi seluruh umat muslim yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, amiin.

Buku pedoman ini hadir untuk memberikan petunjuk bagi guru, peserta didik, orangtua peserta didik, maupun seluruh pengguna lainnya agar mempermudah proses penggunaan media video tutorial mandi wajib dan dapat memanfaatkannya dengan baik.

Yogyakarta, Agustus 2024

Penyusun

PETUNJUK PENGGUNAAN

A. Tahap Persiapan

Sebelum guru atau pengguna menayangkan video pembelajaran, perlu dipersiapkan sarana atau peralatan yang diperlukan demi kelancaran proses pembelajaran. Video dapat disimak melalui layar lebar maupun melalui gawai (smartphone, tablet). Jika ditayangkan melalui layar lebar maka alat-alat yang perlu dipersiapkan antara lain:

1. Ruang kelas yang nyaman
2. Laptop
3. Proyektor LCD
4. Layar Proyektor
5. Sound/Speaker active
6. Rol Kabel
7. Kabel HDMI

8. File video pembelajaran
9. Koneksi internet (jika diakses online)

Jika video disimak melalui gawai maka alat yang perlu dipersiapkan antara lain:

1. Gawai (smartphone/ tablet)
2. File video pembelajaran
3. Koneksi internet (jika diakses online)

File video dapat disimpan pada laptop atau video bisa diakses pada link berikut ini



[https://youtu.be/istG36V-- U](https://youtu.be/istG36V--U)

B. Tahap Pelaksanaan

Setelah perlengkapan yang dibutuhkan tersedia, pengguna dapat mengoperasikan video sebagaimana pada umumnya, baik dengan proyektor maupun melalui gawai.

Petunjuk mengoperasikan video.

1. Buka video pada link yang telah disediakan
2. durasi video seluruhnya adalah 16 menit 38 detik
3. secara umum video berisi pembukaan, inti, dan penutup
4. peserta didik, guru atau pendamping belajar dapat memutar video sesuai dengan kebutuhan
5. untuk memudahkan pemutaran bagian perbagian, video dilengkapi segmen-segmen.
6. Video ditandai dengan 21 segmen yaitu:

- Segmen 1 - 00:00 Pengantar Mandi Wajib ✨
- Segmen 2 - 00:41 Pembukaan ✨
- Segmen 3 - 00:59 Tujuan Pembelajaran 🎯
- Segmen 4 - 01:18 Pertanyaan Pemantik ✨
- Segmen 5 - 01:37 Pengertian Mandi Wajib 📄
- Segmen 6 - 01:48 Pengertian Hadas 📄
- Segmen 7 - 02:12 Penyebab Hadas Kecil ✨
- Segmen 8 - 02:43 Penyebab Hadas Besar ✨
- Segmen 9 - 03:09 Rukun Mandi Wajib 📄
- Segmen 10 - 03:45 Sunnah Mandi Wajib 📄
- Segmen 11 - 04:24 Informasi 📄
- Segmen 12 - 04:43 Persiapan Mandi Wajib 💧
- Segmen 13 - 07:10 Niat Mandi Wajib 💭
- Segmen 14 - 07:59 Mengguyur Kepala 💧
- Segmen 15 - 09:16 Mengguyur Badan 💧
- Segmen 16 - 10:45 Penggunaan Sabun dan Sampo 🧴
- Segmen 17 - 11:22 Pembilasan 💧
- Segmen 18 - 11:53 Rangkuman 🔄
- Segmen 19 - 13:20 Latihan Soal 📖
- Segmen 20 - 15:41 Penilaian Unjuk Kerja 📖
- Segmen 21 - 15:53 Penutup 🚿

7. Peserta didik, guru, pendamping belajar, dapat memutar segmen yang diperlukan dengan cara klik pada angka berwarna biru.

C. TAHAP EVALUASI

Setelah penayangan video selesai, guru atau pengguna dapat memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang ada pada video untuk menguji seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami video yang telah diputarkan.

PENUTUP

Demikian buku pedoman ini disusun, semoga semakin mempermudah penggunaan video, mendukung proses pembelajaran dan bermanfaat bagi guru/siswa/pengguna lainnya

2012-2014	: Staff Admin di SLB Bhakti Pertiwi Prambanan
2014-2018	: GPAI di SLB Bhakti Pertiwi Prambanan
2019-sekarang	: GPAI di SLB Negeri 2 Yogyakarta